

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI PEMBELAJARAN IPS PADA SISWA KELAS VII-B DI SMP NEGERI 1 TENGGARANG BONDOWOSO TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

**SKRIPSI**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**Oleh:**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R  
**EVITUL HASANAH**  
**NIM : 201101090012**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
OKTOBER 2024**

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI PEMBELAJARAN IPS PADA SISWA KELAS VII-B DI SMP NEGERI 1 TENGGARANG BONDOWOSO TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan syarat memenuhi  
Gelar Sarjana Strata (S1)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Sains  
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Oleh:

Evitul Hasanah  
NIM: 201101090012

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



Anindya Fajarini, S.Pd.M.Pd.  
NIP. 199003012019032007

**LEMBAR PENGESAHAN**

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI PEMBELAJARAN IPS PADA SISWA KELAS VII-B DI SMP NEGERI 1 TENGGARANG BONDOWOSO TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

**SKRIPSI**

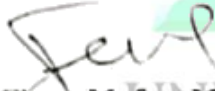
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu Persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Strata (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Sains Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial


Hari : Selasa  
Tanggal : 29 Oktober 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

  
Fiqru Mafar, M.IP  
NIP.198407292019031004

  
Muhammad Eka Rahman, M.SEL.  
NIP. 198711062023211016

Anggota :

1. Dr. Sarwan, M.Pd
2. Anindya Fajarini, S.Pd.,M.Pd


Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

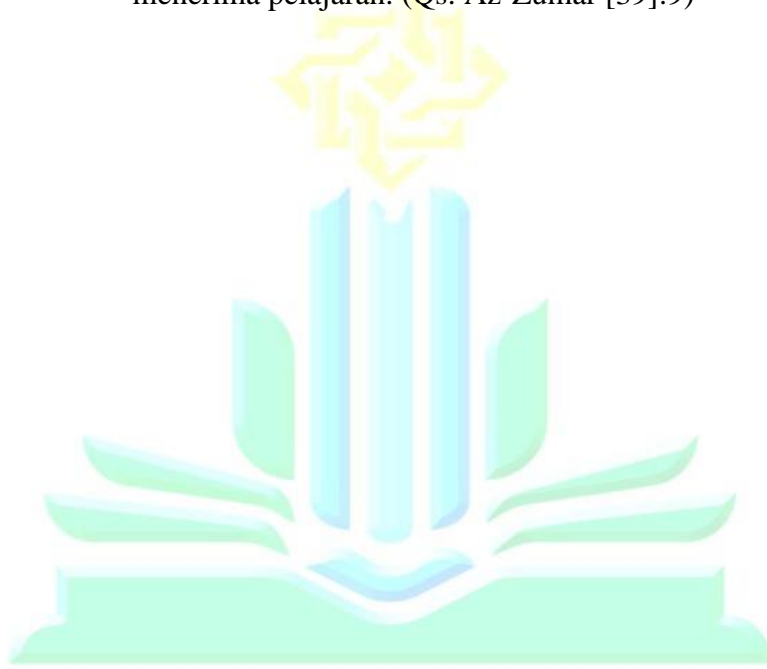


Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.  
NIP.197304242000031005

## MOTTO

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ۗ

Katakanlah “Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” Sesungguhnya hanya orang yang berakal yang dapat menerima pelajaran. (Qs. Az-Zumar [39]:9)\*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

\* Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. 2019. Al-Quran Indonesia: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.

## PERSEMBAHAN

Puji syukur dihaturkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan karunianya, sehingga penulisan ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat. Dengan rasa bangga, karya ini, penulis persembahkan kepada:

1. Cinta pertama dan penutanku, ayahanda Abdul Muis. Beliau memang tidak sempat merasakan Pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau bekerja keras serta tidak meninggalkan sosok figurnya sebagai pemimpin keluarga yang memberikan dukungan, semangat dan motivasi yang tiada hentinya kepada Penulis sehingga Penulis dapat menyelesaikan pendidikannya sampai sarjana.
2. Pintu surgaku, ibunda Latifah. Beliau sangat berperan penting dalam proses penyelesaian program studi penulis, beliau juga tidak sempat merasakan Pendidikan dibangku perkuliahan, namun beliau tiada hentinya membangun semangat penulis, serta do'a yang selalu mengiringi langkah Penulis sehingga dapat menyelesaikan pendidikannya sampai sarjana.
3. Keluarga besar, kepada seluruh anggota keluarga Penulis yang telah menasehati, mendukung, memberi semangat dan doa, yang tidak didapatkan dimanapun serta senantiasa memberikan berbagai saran, arahan kepada Penulis selama menyelesaikan pendidikannya sampai sarjana.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah yang Maha Pengasih lagi Maha penyayang, bahwa atas taufiq dan hidayah-Nya maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Skripsi berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas VII-B di SMP Negeri 1 Tenggarang Bondowoso Tahun Pelajaran 2023/2024”, disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag., M.M., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi segala proses kegiatan belajar di lembaga ini.
2. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memfasilitasi proses studi di FTIK UIN KHAS Jember.
3. Dr. Hartono, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sains yang telah memfasilitasi selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga ini.
4. Fiqru Mafar, M.IP. selaku ketua Program studi Tadris IPS yang telah memberikan waktunya untuk membimbing dan memberikan persetujuan judul skripsi ini.
5. Anindya Fajarini, S.Pd.M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Semua Dosen di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan banyak ilmunya kepada penulis hingga terselesaikan skripsi ini.
7. Yetty Marlia, S.Pd selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Tenggarang Bondowoso yang telah memberikan izin atas penelitian yang penulis lakukan.
8. Dewi Ardiningrum ,S.Pd selaku Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 1 Tenggarang Bondowoso yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan fikirannya untuk mendampingi penulis dalam melakukan penelitian.
9. Semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala bimbingan, motivasi dan bantuannya dibalas oleh Allah SWT sebagai amal kebaikan. Penulis menyadari bahwa keterbatasan ilmu pengetahuan, kemampuan, dan wawasan dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun semoga karya ini bermanfaat.

Jember, 05 Juli 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
Penulis  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## ABSTRAK

**Evitul Hasanah, 2024** : *Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas VII-B di SMP Negeri 1 Tenggarang Bondowoso Tahun Pelajaran 2023/2024*

**Kata Kunci** : *Implementasi, Project Based Learning, Berpikir Tingkat Tinggi*

Perkembangan teknologi dan globalisasi menuntut dunia pendidikan untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*) pada siswa. Di SMPN 1 Tenggarang, metode pembelajaran masih didominasi oleh penggunaan metode ceramah dalam implementasi pembelajaran serta minimnya penggunaan media yang variatif menunjukkan bahwa pengembangan HOTS, khususnya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), belum optimal. Model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) diusulkan sebagai solusi yang efektif, dengan menekankan keterlibatan aktif siswa dalam tugas-tugas nyata guna meningkatkan keterampilan berpikir Tingkat Tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas PjBL dalam meningkatkan HOTS siswa IPS kelas VII-B di SMPN 1 Tenggarang.

Rumusan masalah penelitian ini 1) Bagaimana Implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas VII-B di SMP Negeri 1 Tenggarang Bondowoso Tahun Pelajaran 2023/2024?, 2) Bagaimana peningkatan keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas VII-B di SMP Negeri 1 Tenggarang Bondowoso Tahun Pelajaran 2023/2024?

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mendeskripsikan implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pembelajaran IPS pada siswa kelas VII-B di SMPN 1 Tenggarang Bondowoso Tahun Pelajaran 2023-2024, 2) Mendeskripsikan peningkatan keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas VII-B di SMPN 1 Tenggarang Bondowoso Tahun Pelajaran 2023-2024.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif melalui metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berfokus pada peningkatan keterampilan berpikir siswa kelas VII-B SMPN 1 Tenggarang Bondowoso. Mengadaptasi model Kemmis dan McTaggart, penelitian ini melibatkan observasi langsung untuk mengumpulkan data terkait sikap dan hasil belajar siswa selama penerapan metode *Project Based Learning* (PjBL). Data dikumpulkan melalui tes, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif.

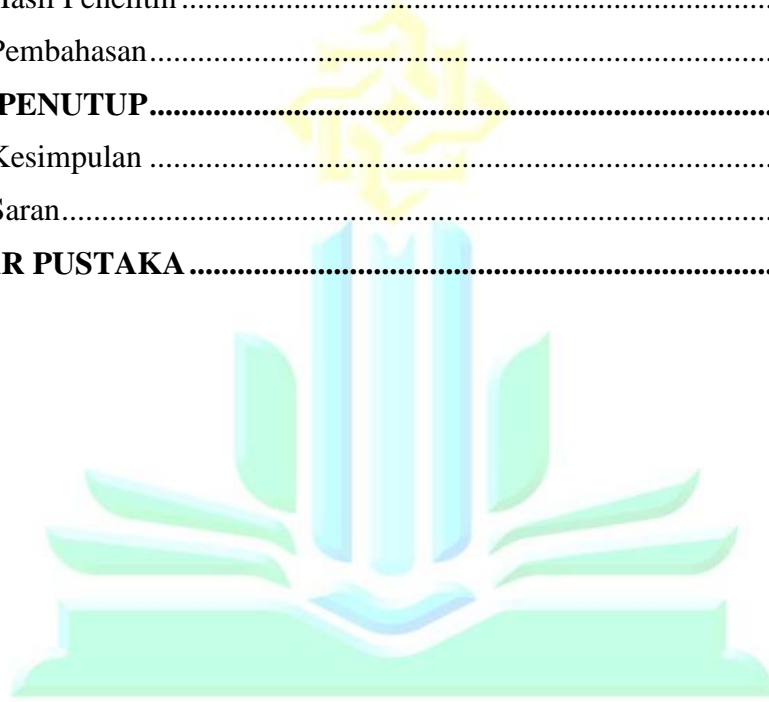
Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran *Project Based Learning* Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas VII-B di SMP Negeri 1 Tenggarang Bondowoso Tahun Pelajaran 2023/2024, Hal ini dibuktikan Pada siklus pertama, implementasi PjBL menunjukkan hasil positif, meskipun beberapa siswa memerlukan perhatian lebih. Mayoritas siswa berhasil mencapai ketuntasan belajar, mendukung hipotesis bahwa PjBL dapat meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Pada siklus kedua, peningkatan signifikan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, serta penggunaan sumber daya yang memadai, meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa secara signifikan, dengan 89,47% siswa mencapai ketuntasan. Hasil ini menegaskan potensi besar PjBL dalam meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa.



## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN .....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Permasalahan.....	9
C. Cara Pemecahan Masalah .....	10
D. Rumusan Masalah .....	12
E. Tujuan Penelitian .....	12
F. Manfaat Penelitian .....	12
G. Hipotesis Tindakan.....	14
H. Sistematika Penulisan .....	14
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>20</b>
A. Kajian Terdahulu.....	20
B. Kajian Teori .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>62</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	62
B. Lokasi, Waktu dan Subyek Penelitian .....	63
C. Prosedur Penelitian.....	63
D. Pelaksanaan Siklus Penelitian .....	67
E. Teknik Pengumpulan Data.....	68
F. Teknik Analisis Data.....	74
G. Keabsahan Data.....	79
H. Indikator Kinerja .....	80

I. Tim Peneliti.....	80
J. Jadwal Penelitian.....	82
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>83</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	83
B. Hasil Penelitian .....	86
C. Pembahasan.....	124
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>136</b>
A. Kesimpulan .....	136
B. Saran.....	138
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>139</b>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Perbedaan dan Persamaan Penelitian ini dengan penelitian terdahulu .....	26
Tabel 2.2 Proses Kognitif sesuai dengan level kognitif Bloom.....	44
Tabel 2.3 Kombinasi dimensi pengetahuan dan proses berpikir .....	49
Tabel 2.4 elemen serta ruang lingkup mata pelajaran IPS di SMP .....	55
Tabel 2.5 Fase D berdasarkan elemen.....	60
Tabel 3.1: Instrumen test.....	70
Tabel 3.2. Kisi-kisi Instrumen Lembar Observasi Siswa .....	72
Tabel 3.3. Kisi-kisi Instrumen Lembar Observasi Guru .....	73
Tabel 3.5 Jadwal Penelitian.....	82
Tabel 4.1 hasil keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa dalam pembelajaran IPS pra siklus.....	89
Tabel 4.2 Hasil Observasi siswa siklus 1 .....	97
Tabel 4.3 Hasil Observasi Kinerja Guru siklus 1 .....	98
Tabel 4.4 Rekapitulasi hasil Tes keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa dalam pembelajaran IPS Siklus 1 .....	100
Tabel 4.5 Persentase hasil keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa dalam pembelajaran IPS Siklus 1.....	101
Tabel 4.6 Hasil Observasi siswa siklus 2.....	111
Tabel 4.7 Hasil Observasi Kinerja Guru siklus 2 .....	112
Tabel 4.8 Persentase hasil keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa dalam pembelajaran IPS Siklus 2.....	113
Tabel 4.9 Persentase Aktivitas guru .....	119
Tabel 4.10 Persentase Aktivitas Siswa.....	121

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kombinasi dari dimensi pengetahuan dan proses kognitif .....	50
Gambar 3.1. Alur PTK Kemmis & Taggart.....	65
Gambar 4.1 Strukur Sekolah.....	84
Gambar 4.2 Denah Sekolah.....	85
Grafik 4.1 Presentase Aktivitas Guru Dalam Proses Pembelajaran IPS Menggunakan Model Project Based Learning .....	119
Grafik 4.2 Presentase Aktivitas siswa dalam Proses Pembelajaran IPS Menggunakan Model Project Based Learning .....	122
Grafik 4.3 Presentase keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa.....	123



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi Penelitian.....	141
Lampiran 2. Matrik Penelitian .....	145
Lampiran 3. Modul Ajar Penelitian .....	147
Lampiran 4: Instrumen Penelitian.....	161
Lampiran 5. Hasil Penelitian.....	174
Lampiran 6 : Lembar Validasi Pedoman Observasi .....	178
Lampiran 7 : Lembar Validasi Ahli Soal .....	180
Lampiran 8 : Lembar Validasi Pedoman dokumentasi .....	182
Lampiran 11 : Jurnal Kegiatan Penelitian.....	190
Lampiran 12 : Surat Izin Penelitian .....	191
Lampiran 13 : Surat Selesai Penelitian .....	192
Lampiran 14 : Biodata Penulis.....	193



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan pesat dan dinamis dalam era ini membawa tantangan signifikan bagi dunia pendidikan. Perubahan drastis dalam teknologi, globalisasi, dan persyaratan pekerjaan abad ke-21 telah mengubah secara substansial panorama pendidikan. Dalam situasi ini, peran guru menjadi krusial, tidak sekadar sebagai penyampai informasi, melainkan juga sebagai fasilitator pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada siswa. Tulisan ini akan membahas tekanan dari perkembangan zaman yang menyoroti urgensi peran guru dalam memajukan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Zaman sekarang menghadirkan tantangan yang tidak pernah terbayangkan sebelumnya. Perubahan teknologi yang pesat, konektivitas global, dan kebutuhan akan kreativitas serta inovasi dalam dunia pekerjaan menuntut pendidikan untuk beradaptasi secara cepat. Pendidikan bukan hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga pembekalan siswa dengan keterampilan yang relevan dengan tuntutan zaman. Salah satu tantangan yang sedang dihadapi oleh dunia pendidikan adalah kurang optimalnya perkembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa dalam mata pelajaran IPS. Hal ini disebabkan oleh kurangnya efektivitas proses pembelajaran sehari-hari, yang dianggap tidak mampu memadai dalam

menggali dan mengembangkan minat, bakat, serta potensi yang dimiliki oleh siswa.<sup>1</sup>

Ketidak mampuan siswa dalam menguasai keterampilan berpikir tingkat tinggi dapat diatribusikan kepada berbagai faktor, dan salah satu di antaranya adalah ketidakaktifan siswa selama proses pembelajaran. Dalam konteks model pembelajaran yang ada, solusi yang perlu diupayakan adalah penerapan model pembelajaran konstruktivisme. Model ini tidak hanya memiliki kapasitas untuk mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah siswa, tetapi juga mampu memperkenalkan siswa pada media pembelajaran yang menarik. Salah satu contoh model pembelajaran konstruktivisme yang dapat diterapkan adalah *Project Based Learning*. Dalam pendekatan ini, *Project Based Learning* menekankan pada pengembangan keterampilan proses, menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran (*student-centered learning*), dan mendorong keterlibatan aktif siswa melalui eksperimen dan percobaan intelektual. Hal ini memberikan peluang bagi siswa untuk melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi. Sebagai suatu *higher-level mental process*, pembelajaran berbasis proyek mengarahkan siswa untuk menemukan konsep secara mandiri, serta membantu mereka dalam pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Tania Tamara, "Pengaruh Penerapan Metode Think-Pair-Share And Group Investigation Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa", (Universitas Pendidikan Indonesia, 2017), hlm. 1

<sup>2</sup> N. Luthvitasari, Putra, N.M.D., dan Linuwih, S, "Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Keterampilan Berpikir dan Kemahiran Generik Sains". (Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology, Vol 2, No 1, 2013), hlm. 159-164

Kurangnya keterampilan berpikir yang dimiliki siswa di Indonesia menggambarkan bahwa mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi memang merupakan tantangan yang kompleks. Walaupun demikian, perlu diakui bahwa keterampilan berpikir tingkat tinggi dapat diakuisisi dan ditingkatkan melalui pembelajaran yang tepat. Pentingnya mengenalkan dan melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi sejak dini tak dapat dipandang enteng mengingat relevansinya bagi perkembangan setiap individu. Untuk mendukung perkembangan ini, langkah konkrit yang bisa diambil adalah mengintegrasikan pembelajaran yang mencakup keterampilan berpikir tingkat tinggi ke dalam kurikulum pendidikan. Pendidikan harus menekankan pada pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa agar menghasilkan pengalaman belajar yang bermakna dan bernilai baik bagi siswa maupun guru.

Dalam konteks globalisasi pendidikan, Indonesia telah berusaha meningkatkan daya saingnya dengan mengikuti asesmen internasional, seperti Programme for International Student Assessment (PISA). Hasil PISA menunjukkan bahwa peringkat Indonesia masih berada di bawah rata-rata global dalam hal penilaian keterampilan dan kemampuan siswa. Menurut hasil asesmen tahun 2018 oleh tim PISA, Indonesia berada pada peringkat 71 dari 79 negara yang berpartisipasi, menandakan bahwa terdapat tantangan



besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan memperbaiki keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa di tingkat nasional.<sup>3</sup>

Membiasakan siswa pada berpikir tingkat tinggi (HOTS) sejak usia dini memiliki relevansi penting agar mereka dapat mengembangkan dan menerapkan kemampuan berpikir tersebut secara efektif. Pendekatan ini dapat diimplementasikan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mendorong siswa untuk menggunakan pola berpikir tingkat tinggi, seperti pertanyaan mengapa, bagaimana, dan memberikan contoh. Strategi ini diharapkan dapat diintegrasikan ke dalam berbagai aspek pembelajaran, termasuk diskusi kelas, latihan sehari-hari, ujian pertengahan semester, ujian akhir semester, dan ujian sekolah. Melalui konsistensi pemberian pertanyaan-pertanyaan ini dalam konteks-konteks tersebut, diharapkan siswa akan terlatih untuk memberikan jawaban yang bersifat HOTS.

Meskipun demikian, perlu diingat bahwa pertanyaan-pertanyaan berpikir tingkat rendah, seperti pertanyaan apa, masih memiliki peran penting, meskipun proporsinya dapat dikurangi. Sebagai contoh, disarankan untuk memberikan sekitar 40% pertanyaan berpikir tingkat rendah (LOTS) dan 60% pertanyaan berpikir tingkat tinggi (HOTS). Hal ini bertujuan untuk menjaga keseimbangan dalam proses pembelajaran, mengingat bahwa penggunaan pertanyaan hanya berpikir tingkat tinggi dapat menyulitkan siswa. Dengan demikian, dalam lingkungan pembelajaran kelas, keberadaan kedua jenis berpikir, baik tingkat tinggi maupun tingkat rendah, tetap

---

<sup>3</sup> Organisation for Economic Co-operation and Development, (PISA 2018 results (Volume I), OECD, 2019)

diperlukan untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang holistik. Kurangnya keterampilan berpikir tingkat tinggi dapat disebabkan oleh kurangnya keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dalam konteks model pembelajaran, solusi yang diusulkan adalah menggunakan model pembelajaran konstruktivisme, khususnya Model Pembelajaran *Project Based Learning*. Model ini dianggap efektif karena mendorong pengembangan daya pikir ilmiah siswa, memperkenalkan siswa pada media pembelajaran yang menarik, dan menekankan pada keterampilan proses.

Pendekatan *Project Based Learning* dianggap sebagai suatu bentuk kegiatan mental tingkat tinggi yang mendorong siswa untuk mengeksplorasi konsep secara mandiri. Lebih lanjut, model pembelajaran ini memiliki potensi besar untuk menyajikan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna bagi setiap siswa. Dalam konteks ini, perlu dipertimbangkan bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda. Oleh karena itu, Model Pembelajaran Berbasis Proyek memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi materi pembelajaran melalui berbagai pendekatan yang memiliki makna bagi mereka, sambil melibatkan percobaan secara kolaboratif.<sup>4</sup>

*Project Based Learning* memiliki fokus pada siswa, di mana siswa terlibat dalam tugas-tugas yang terkait dengan kehidupan nyata. Hal ini bertujuan untuk memperkaya pengalaman pembelajaran mereka melalui

---

<sup>4</sup> A. Amirudin, dkk, "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Geografi Siswa SMA", (Jurnal Pendidikan Geografi. Vol. 20, No.1, Januari 2015)

keterlibatan langsung dengan materi pelajaran dalam konteks yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Pengamatan awal yang dilakukan Peneliti di SMPN 1 Tenggarang menunjukkan bahwa proses pembelajaran di kelas masih menggunakan pendekatan yang teoritis dan sangat berpusat pada guru. Metode pengajaran yang dominan adalah ceramah dan diskusi, di mana siswa kebanyakan hanya diminta untuk mencatat dan mendengarkan penjelasan. Pendekatan ini, sayangnya, memiliki beberapa kelemahan, terutama dalam keterlibatan siswa.<sup>5</sup> Hal ini menyebabkan banyak siswa menjadi pasif dalam pembelajaran, yang tidak optimal untuk proses belajar yang aktif dan interaktif. Ketidakaktifan siswa ini terlihat jelas saat guru menjelaskan materi. Seringkali, pertanyaan yang diajukan oleh siswa cenderung sepele dan tidak langsung berkaitan dengan materi yang sedang diajarkan.

Sebagian besar siswa di kelas VII-B SMPN 1 Tenggarang masih menunjukkan kesulitan dalam memahami dan menjawab pertanyaan yang memerlukan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan evaluatif. Hal ini terlihat dari hasil ulangan harian dan penilaian kenaikan kelas yang didominasi oleh soal-soal yang berada pada ranah kognitif C1 (mengingat) dan C2 (memahami). Ketika dihadapkan pada soal-soal yang memerlukan analisis (C4), evaluasi (C5), atau sintesis (C6), siswa sering kali mengalami kebingungan atau tidak mampu memberikan jawaban yang memadai.

---

<sup>5</sup> Hasil Pengamatan Awal Peneliti di SMPN 1 Tenggarang ( 8 Januari 2024)

Hasil dari wawancara bersama guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Tenggarang Bondowoso ada beberapa faktor,1) seperti metode pengajaran yang masih cenderung berfokus pada hafalan dan pengulangan materi,2) minat dan motivasi belajar rendah, 3) kesulitan dalam menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari, 4) keterlibatan dan partisipasi siswa yang rendah,5) keterbatasan sumber daya dan sarana prasarana,6) kurangnya kesempatan bagi siswa untuk terlibat dalam diskusi atau kegiatan yang menantang pemikiran kritis, serta keterbatasan dalam penerapan pendekatan pembelajaran yang mendorong pengembangan HOTS, seperti pembelajaran berbasis proyek atau pemecahan masalah. Akibatnya, siswa tidak terbiasa untuk berpikir secara mendalam atau mengeksplorasi berbagai sudut pandang, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya kemampuan mereka dalam menghadapi soal-soal yang lebih kompleks dan menuntut analisis mendalam.

Menurut Krathwohl dalam A revision of Bloom's Taxonomy sebagaimana yang dikutip oleh Husna, menyatakan bahwa indikator untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi meliputi menganalisis (C4) yaitu kemampuan memisahkan konsep ke dalam beberapa komponen dan menghubungkan satu sama lain untuk memperoleh pemahaman atas konsep secara utuh, mengevaluasi (C5) yaitu kemampuan menetapkan derajat sesuatu berdasarkan norma, kriteria atau patokan tertentu, dan mencipta (C6) yaitu kemampuan memadukan unsur-unsur menjadi sesuatu bentuk baru yang utuh

dan luas, atau membuat sesuatu yang orisinal<sup>6</sup>. Salah satu konsep keterampilan berpikir tingkat tinggi menurut ahli yang diterbitkan pada tahun 2020 adalah konsep Critical Thinking (Berpikir Kritis). Menurut Bailin, J., Case, R., Coombs, J. R., & Daniels, L. (2020), berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan berpikir tingkat tinggi yang melibatkan "kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan membuat keputusan berdasarkan bukti yang ada, serta kemampuan untuk mempertanyakan asumsi, argumen, dan kesimpulan yang diberikan."

Hal ini dengan menggunakan model pembelajaran PjBL, masalah-masalah yang ada dapat diatasi melalui pendekatan yang lebih menarik dan relevan, seperti meningkatkan minat dan motivasi, menghubungkan materi dengan kehidupan nyata, meningkatkan keterlibatan siswa.

Berdasarkan temuan dari hasil observasi ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai "Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Pembelajaran IPS Siswa Kelas VII-B di SMPN 1 Tenggarang Tahun Pelajaran 2023/2024." Penelitian ini diharapkan dapat mengeksplorasi bagaimana model pembelajaran ini dapat efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan keterampilan berpikir tinggi siswa.

---

<sup>6</sup> Husna Nur Dinni, HOTS (High Order Thinking Skills) dan Kaitannya dengan Kemampuan Literasi Matematika, Vol 6 (2023): PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika XVI

## B. Permasalahan

Dari masalah yang telah disebutkan dalam latar belakang di atas, maka dapat di temukan beberapa masalah di SMPN 1 Tenggarang Bondowoso khususnya siswa kelas VII-B, yaitu :

1. Pendekatan pembelajaran yang diterapkan masih bersifat tradisional, yakni melibatkan ceramah dan instruksi yang mengharuskan siswa untuk mencatat dan mendengarkan penjelasan. Metode ini memiliki beberapa kekurangan yang dapat mempengaruhi kemampuan berpikir siswa serta dinamika proses belajar mengajar.
2. Sistem pembelajaran masih menitikberatkan peran guru sebagai satu-satunya sumber informasi yang relevan.
3. Walaupun sejumlah siswa aktif berpartisipasi dalam berbicara, mereka belum sepenuhnya terlibat dalam proses pembelajaran. Saat guru memberikan penjelasan, beberapa siswa mengajukan pertanyaan, namun sebagian besar pertanyaan tersebut cenderung bersifat kurang mendukung dan tidak berhubungan langsung dengan materi yang sedang diajarkan.
4. Siswa lebih cenderung berinteraksi dengan teman sekelas mereka daripada aktif terlibat dalam proses pembelajaran.
5. Minimnya keterlibatan siswa dalam mata pelajaran IPS menyebabkan kecenderungan mereka menjadi pasif dalam proses pembelajaran, yang kemudian berdampak negatif pada perkembangan keterampilan berpikir mereka.

### C. Cara Pemecahan Masalah

Berikut adalah beberapa cara pemecahan masalah yang dirasa untuk mengatasi permasalahan yang diidentifikasi:

1. Pengenalan Model Pembelajaran Aktif & Kreatif
  - a. Mengenalkan model pembelajaran aktif, seperti *Project-Based Learning* (PJBL), *Cooperative Learning*, atau *Problem-Based Learning*.
  - b. Memastikan bahwa pembelajaran lebih interaktif dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.
2. Pemberdayaan Siswa sebagai Sumber Belajar
  - a. Mendorong siswa untuk menjadi sumber informasi mereka sendiri.
  - b. Memfasilitasi literasi informasi dan keterampilan penelitian sehingga siswa dapat mencari dan menyusun informasi secara mandiri.
3. Pembelajaran Kolaboratif
  - a. Mendorong pembelajaran kolaboratif antar siswa.
  - b. Mengintegrasikan aktivitas kelompok, proyek bersama, atau diskusi yang memerlukan keterlibatan aktif dari setiap anggota kelompok.
4. Pertanyaan yang Mendukung Keterlibatan Siswa
  - a. Membimbing guru dalam mengajukan pertanyaan yang merangsang pemikiran kritis dan berhubungan langsung dengan materi pembelajaran.
  - b. Mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan yang membangun dan mendukung pemahaman mereka.

5. Inovasi dalam Metode Evaluasi
  - a. Menerapkan metode evaluasi yang lebih inovatif, seperti penugasan proyek, presentasi, atau portofolio.
  - b. Mengukur keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa secara holistik.
6. Peningkatan Interaksi Siswa-Guru
  - a. Membuat suasana kelas yang mendukung dan mendorong interaksi antara siswa dan guru.
  - b. Melibatkan siswa secara aktif dalam dialog dan diskusi kelas.
7. Pelatihan Guru dalam Pembelajaran Aktif & Kreatif
  - a. Memberikan pelatihan kepada guru untuk mengembangkan keterampilan dan strategi dalam menerapkan model pembelajaran aktif.
  - b. Mendorong partisipasi guru dalam kegiatan pengembangan profesional terkait inovasi pembelajaran.

Dengan mengimplementasikan langkah-langkah ini, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di SMPN 1 Tenggarang dan mendukung perkembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa. Oleh karena itu, untuk memusatkan penelitian, peneliti fokus utama penelitian. Dalam penelitian akan di teliti “Implementasi Model pembelajaran *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas VII-B di SMPN 1 Tenggarang”



#### **D. Rumusan Masalah**

Dengan merinci hasil identifikasi dan membatasi masalah penelitian ini, pertanyaan penelitian yang diajukan yaitu :

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas VII-B di SMPN 1 Tenggarang Bondowoso Tahun Pelajaran 2023/2024?
2. Bagaimana peningkatan keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas VII-B di SMPN 1 Tenggarang Bondowoso Tahun Pelajaran 2023/2024?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Mendeskripsikan implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pembelajaran IPS pada siswa kelas VII-B di SMPN 1 Tenggarang Bondowoso Tahun Pelajaran 2023/2024
2. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas VII-B di SMPN 1 Tenggarang Bondowoso Tahun Pelajaran 2023/2024

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang diinginkan, diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan bidang pendidikan, baik melalui dampak langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat dari penelitian ini dapat diuraikan dengan lebih rinci sebagai berikut:

## 1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan sumbangsih keilmuan bagi pengajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam mengembangkan metode pembelajaran aktif yang terus beradaptasi dengan perkembangan zaman dan kebutuhan pendidikan.
- b. Berpartisipasi secara ilmiah dalam ranah Pendidikan Sosial, terutama dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* di tingkat SMP untuk meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS).
- c. Menjadi dasar dan referensi bagi penelitian masa depan yang berkaitan dengan peningkatan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS).

## 2. Manfaat Praktis:

- a. Untuk Peneliti: Memperluas perspektif dan mendapatkan pengalaman praktis dalam menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* di tingkat SMP, khususnya pada mata pelajaran IPS.
- b. Untuk Pendidik dan Calon Pendidik: Menambah wawasan dan berkontribusi pada pemikiran terkait strategi peningkatan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS).
- c. Bagi Anak Didik: Memberikan pengalaman langsung yang interaktif, kreatif, dan menyenangkan melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning*.

- d. Bagi Sekolah: Menyediakan dasar pertimbangan untuk merancang program pembelajaran, serta memilih model dan media pembelajaran yang sesuai untuk mengembangkan potensi dan keterampilan siswa.

### **G. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan dalam konteks judul "Implementasi Model Pembelajaran *Project-Based Learning* Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas VII-B di SMPN 1 Tenggarang" dapat dirumuskan sebagai berikut:

**Hipotesis Tindakan 1:** Jika guru menerapkan model pembelajaran *Project-Based Learning* yang relevan dengan materi IPS kelas VII-B maka keterampilan berpikir tingkat tinggi cenderung meningkat.

**Hipotesis Tindakan 2:** Jika guru menerapkan model pembelajaran *Project-Based Learning* yang relevan dengan materi IPS kelas VII-B dan dengan penggunaan sumber daya yang memadai dan mendukung, maka akan terjadi peningkatan yang signifikan dalam keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa

### **H. Sistematika Penulisan**

Berikut adalah sistematika penulisan yang dapat diikuti untuk judul "Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas VII-B di SMPN 1 Tenggarang":

## **BAB I Pendahuluan**

### a. Latar Belakang

- 1) Gambaran umum mengenai kondisi pembelajaran IPS di SMPN 1 Tenggarang.
- 2) Identifikasi permasalahan terkait keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa.

### b. Identifikasi Permasalahan

- 1) Rincian lebih lanjut tentang permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran IPS kelas VII-B.
- 2) Keterbatasan metode pembelajaran konvensional dan dampaknya terhadap keterampilan berpikir siswa.

### c. Cara Pemecahan

Di tampilkan beberapa opsi yang dirasa tepat untuk mengatasi permasalahan

### d. Rumusan Masalah

Pernyataan jelas dan terfokus tentang rumusan masalah penelitian.

### e. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa IPS.

### f. Manfaat Penelitian

- 1) Manfaat praktis dan konseptual dari implementasi model PJBL di SMPN 1 Tenggarang.

- 2) Kontribusi penelitian terhadap pengembangan metode pembelajaran yang efektif.

g. Hipotesis Penelitian

Pernyataan hipotesis yang dapat diuji terkait dengan pengaruh implementasi PjBL terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa.

h. Sistematika Penulisan

- 1) Rangkuman isi masing-masing bab.
- 2) Petunjuk mengenai struktur keseluruhan penelitian.

## **BAB II Kajian Pustaka**

a. Penelitian Terdahulu

Disajikan beberapa penelitian terdahulu berupa jurnal yang berkaitan dengan Implementasi Model PjBL, dan Keterampilan

Berpikir tingkat tinggi

b. Kajian Teori

Pemahaman tentang model pembelajaran PjBL, keterampilan berpikir tingkat tinggi, dan Pembelajaran IPS di tingkat SMP

## **BAB III Metode Penelitian**

a. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penjelasan tentang Pendekatan dan Jenis penelitian yang digunakan.

b. Lokasi, Waktu dan Subyek Penelitian

Informasi Tentang Lokasi, Waktu dan Subyek Penelitian

c. Prosedur Penelitian

Menjelaskan prosedur penelitian sesuai dengan desain penelitian yang di gunakan yaitu Desain dari Kemmis & Taggart dengan 2 Siklus

d. Pelaksanaan Siklus Penelitian

- 1) Deskripsi mengenai tahapan-tahapan siklus penelitian yang dilakukan dalam implementasi model pembelajaran *Project-Based Learning* (PJBL).
- 2) Penjelasan mengenai proses perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi dalam setiap siklus.

e. Teknik Pengumpulan Data

- 1) Penjelasan rinci mengenai teknik-teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.
- 2) Contoh teknik pengumpulan data dapat mencakup Tes, observasi kelas, wawancara dengan siswa dan guru, studi dokumentasi, dan angket.

f. Teknik Analisis Data

- 1) Metode analisis data yang diterapkan untuk mengolah hasil pengumpulan data.
- 2) Contoh metode analisis seperti analisis kualitatif untuk data deskriptif dan analisis statistik untuk data kuantitatif.

g. Keabsahan Data

- 1) Penjelasan langkah-langkah yang diambil untuk memastikan keabsahan data.
- 2) Pembahasan mengenai triangulasi data, validitas instrumen, dan keandalan data.

h. Indikator Kinerja

- 1) Penentuan indikator kinerja sebagai parameter evaluasi keberhasilan implementasi model PJBL.
- 2) Indikator kinerja mencakup aspek-aspek seperti peningkatan keterampilan berpikir tingkat tinggi, partisipasi siswa, dan hasil evaluasi.

i. Tim Peneliti

- 1) Profil anggota tim peneliti yang terlibat dalam penelitian.
- 2) Penjelasan peran masing-masing anggota tim dan latar belakang keahlian yang dimiliki.

j. Jadwal Penelitian

- 1) Penyusunan jadwal penelitian yang mencakup waktu pelaksanaan setiap tahapan penelitian.
- 2) Rincian aktivitas harian, mingguan, atau bulanan selama periode penelitian.

## **BAB IV Hasil dan Pembahasan**

a. Gambaran Obyek Penelitian

Ditampilkan Profil dan data-data penting tentang obyek penelitian yaitu SMPN 1 Tenggarang

b. Hasil Penelitian

Presentasi hasil penelitian sesuai dengan tujuan dan hipotesis.

c. Pembahasan

Interpretasi hasil dan hubungannya dengan teori-teori yang ada.

## **BAB V Penutup**

a. Simpulan

Ringkasan temuan utama dan implikasi praktis.

b. Saran

Rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut atau perbaikan di masa depan.

## **Daftar Pustaka**

Penyusunan daftar pustaka sesuai dengan format penulisan yang digunakan.

## **Lampiran**

Lampiran-lampiran seperti instrumen penelitian, hasil analisis, atau materi pendukung lainnya.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Terdahulu**

Penelitian terdahulu berfungsi sebagai upaya peneliti untuk menemukan perbandingan dan menginspirasi penelitian selanjutnya. Selain itu, kajian ini membantu peneliti dalam memposisikan penelitiannya serta menunjukkan keaslian penelitian yang dilakukan. Pada bagian ini, peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, dan merangkumnya, baik dari penelitian yang sudah dipublikasikan maupun yang belum dipublikasikan. Berikut adalah penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema yang dikaji oleh penulis.

##### **1. Agus Darmuki dan Nur Alfin Hidayati "*Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*" (2022)**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan berpikir tingkat tinggi mahasiswa menggunakan model Project Based Learning pada Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia di Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Muria Kudus. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas melalui dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini berupa proses pembelajaran mata kuliah Bahasa Indonesia pada mahasiswa kelas H semester 2 Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Bisnis UMK yang memprogram mata kuliah Bahasa Indonesia dengan jumlah 51 mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian

menunjukkan bahwa penerapan model PjBL dapat meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi mahasiswa dari kategori keterampilan berpikir HOTS saat prasiklus 30% meningkat menjadi 50% pada siklus 1 dan menjadi 88% pada siklus 2, begitu juga untuk kategori kreatifitas mahasiswa meningkat dari prasiklus 29% meningkat menjadi 51 % pada siklus 1 dan menjadi 90% pada siklus 2. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model PjBL dapat meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi mahasiswa pada mata kuliah Bahasa Indonesia di Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Muria Kudus Tahun Akademik 2021/2022.<sup>7</sup>

**2. Ali Mufti, “Project-Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi pada Mata Pelajaran Bahasa Arab”,(2018)**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu mendeskripsikan pembelajaran bahasa Arab pada Madrasah Aliyah yang mengimplementasikan HOTS dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Penelitian ini menggunakan tiga langkah penelitian kualitatif menurut Miles & Huberman (1994), yaitu reduksi data, menyajikan data, dan menyimpulkan data. Adapun Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Kurikulum mata pelajaran bahasa Arab berdasarkan KMA 183 dan 184 tahun 2019 diarahkan untuk mengakomodir kebutuhan keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa pada abad 21, yaitu berpikir

---

<sup>7</sup> Agus Darmuki dan Nur Alfin Hidayati "Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi" Jurnal Educatio ISSN: 2459-9522 (Print), 2548-6756 (Online) Vol. 9, No. 1, 2023, pp. 15-22

kritis, berpikir kreatif, kolaborasi, dan komunikasi. Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan capaian atau tujuan tersebut adalah model Project-based learning (PjBL). Perencanaan pembelajaran berbasis proyek dapat dimulai dengan cara: (1) guru memberikan stimulus pertanyaan, (2) merencanakan proyek, pada tahap ini membantu siswa untuk melatih berpikir kreatif dan berkolaborasi dengan sesama siswa, (3) membuat jadwal (timeline), (4) memantau perkembangan proyek, (5) penilaian produk, (6) evaluasi, dan (7) menilai hasil pembelajaran. Tahap pertama mengakomodir siswa untuk dapat berpikir kritis, sedangkan tahap kedua melatih siswa untuk berfikir kreatif. Tahap ketiga sampai dengan tahap kelima melatih siswa untuk berkomunikasi. Pada tahap keenam dan ketujuh melatih siswa untuk menganalisis, mengevaluasi dan menilai. PjBL ini juga dapat digunakan untuk penerapan pembelajaran berbasis HOTS. Tahap pertama sampai dengan tahap keempat merupakan penerapan dari level C4, yaitu menganalisis. Tahap kelima sampai dengan tahap ketujuh merupakan penerapan dari level C5, yaitu mengevaluasi. Seluruh tahapan tersebut merupakan rangkaian dalam rangka mencapai level C6, yaitu mencipta. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang tepat untuk mencapai kriteria pembelajaran abad 21 dan pembelajaran level HOTS.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Ali Mufti, Project-Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi pada Mata Pelajaran Bahasa Arab, *Al-Ma'rifah: Jurnal Budaya, Bahasa, dan Sastra Arab*, Vol. 19, No. 1, April 2022

**3. Alghaniy Nurhadiyati, Rusdinal Rusdinal & Yanti Fitria “Pengaruh Model Project Based Learning (PJBL) terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar”,(2021)**

Penelitian Alghaniy Nurhadiyati, Rusdinal Rusdinal & Yanti Fitria menggunakan jenis penelitian quasi eksperimen yang bertujuan untuk melihat perbandingan penggunaan Project Based Learning (PjBL) terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan design penelitian One Group Pretest-Posttest Design. Yang menyatakan bahwa Hasil belajar peserta didik kelas V Sekolah Dasar pada pembelajaran tematik terpadu, masih tergolong rendah. Hal ini terjadi karena peserta didik kurang berani dalam menyampaikan pendapat bahkan terkadang peserta didik kurang bisa menerima pendapat dari siswa lainnya serta siswa kurang terdorong untuk melakukan eksperimen yang menumbuhkan aktivitas belajar. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan penerapan *Project Based Learning* (PjBL) pada proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah Mengetahui pengaruh Model Pembelajaran PjBL dengan aktivitas Belajar serta hasil Belajar Siswa di Kelas IV. Jenis penelitian ini adalah adalah quasi experiment dengan dengan rancangan penelitian Randomized control group only design. Data dianalisis dengan menggunakan uji t. Dari hasil analisis diperoleh bahwa terdapat pengaruh pembelajaran Model PjBL terhadap hasil belajar di kelas IV.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Alghaniy Nurhadiyati Dkk, *Pengaruh Model Project Based Learning (PJBL) terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar*, Jurnal Basicedu, DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.684>

**4. Mayu Rusydiana, Nuriman, Arik Aguk Wardoyo, “Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Higher Order Thinking Skills Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar” Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar”,(2020)**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model *Project Based Learning* terhadap higher order thinking skills pada siswa kelas V sekolah dasar. Jenis penelitian menggunakan quasi experimental dengan pola pretest-posttest control group design. Subjek penelitian yaitu kelas VA dan VC SDN Sumbersari 03 Jember yang telah diuji homogenitas yang berjumlah 56 siswa. Hasil penelitian diperoleh beda rata-rata nilai pretest-posttest pada kelas kontrol sebesar 9,44 dan kelas eksperimen sebesar 15,25 yang kemudian dilakukan uji-t. Data yang telah dianalisis menggunakan SPSS 23 menunjukkan bahwa thitung sebesar 4,480 yang kemudian dikonsultasikan dalam taraf signifikansi 5% sehingga diperoleh nilai ttabel 0,2632. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa thitung lebih besar dari ttabel ( $4,480 > 0,2632$ ), kemudian dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh penerapan model *Project Based Learning* terhadap higher order thinking skills pada kelas V sekolah dasar.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Mayu Rusydiana, DKK, *Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Higher Order Thinking Skills Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar*, Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar Volume V, Nomor 1, Mei 2021

**5. Jelita Panjaitan, Ika Trisni Simangunsong, Humiras Betty M. Sihombing, “Penerapan Project Based Learning (PjBL) Berbasis HOTS untuk Menciptakan Media Pembelajaran yang Inovatif”,(2021)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan *Project Based Learning* (PjBL) berbasis High Order Thinking Skills (HOTS) dalam meningkatkan inovasi mahasiswa untuk menciptakan media pembelajaran. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian merupakan penelitian quasi eksperimen dengan desain two group pretest-posttest design. Populasi penelitian seluruh mahasiswa semester VI program Studi Pendidikan Fisika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Darma Agung Medan. Sampel dalam penelitian diambil secara total sampling, yaitu sebanyak 2 kelas berjumlah 30 orang. kelas Pagi sebagai kelas eksperimen yang diajarkan dengan model PjBL berbasis HOTS terdiri atas 15 orang mahasiswa, kelas sore sebagai kelas kontrol diajarkan dengan model direct instruction terdiri atas 15 orang mahasiswa. Instrumen penelitian ini menggunakan tes essay HOTS terdiri dari 10 soal dan inovasi menciptakan media pembelajaran dalam bentuk angket terdiri dari 10 kasus serta telah dinyatakan valid dan reliabel. Data yang dihasilkan dianalisis dengan menggunakan ANAVA dua jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PjBL berbasis HOTS lebih baik diterapkan daripada model direct instruction karena metode

pembelajaran ini dapat meningkatkan daya inovasi mahasiswa untuk menciptakan media pembelajaran yang lebih baik.<sup>11</sup>

Berikut adalah tabel yang memperlihatkan perbedaan dan persamaan antara Penelitian ini dan Penelitian terdahulu:

Tabel 2.1. Perbedaan dan Persamaan Penelitian ini dengan penelitian terdahulu

No.	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Agus Darmuki dan Nur Alfin Hidayati, 2022. "Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi".	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan berpikir tingkat tinggi mahasiswa pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia di perguruan tinggi, sedangkan penelitian ini fokus pada siswa kelas VII-B di SMP pada pembelajaran IPS.</li> <li>b. Subyek penelitian berbeda: penelitian terdahulu subyeknya mahasiswa sedangkan penelitian ini siswa SMP.</li> <li>c. Konteks penelitian dilakukan di perguruan tinggi pada mata kuliah Bahasa Indonesia, sedangkan penelitian ini di sekolah menengah pertama pada pembelajaran IPS.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL).</li> <li>b. Pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus.</li> <li>c. Kombinasi pendekatan kuantitatif dan kualitatif.</li> <li>d. Analisis data dilakukan secara holistik dari data kuantitatif dan kualitatif.</li> </ul>
2.	Ali Mufti, "Project-Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi pada Mata Pelajaran Bahasa Arab".	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Objek penelitian ini menggunakan mata pelajaran IPS, sedangkan penelitian terdahulu fokus pada mata pelajaran Bahasa Arab.</li> <li>b. Metode penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK),</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menggunakan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PjBL).</li> <li>b. Fokus pada peningkatan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS).</li> <li>c. Mendeskripsikan implementasi model</li> </ul>

<sup>11</sup> J. Panjaitan., I. T. Simangunsong., H. B. M. Sihombing: *Penerapan Project Based Learning (PjBL) Berbasis HOTS untuk Menciptakan Media Pembelajaran yang Inovatif*, Jurnal Pendidikan Fisika p-ISSN 2252-732x e-ISSN 2301-7651, Vol. 9 No. 2 Desember 2020,

No.	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
		<p>sedangkan penelitian terdahulu menggunakan deskriptif kualitatif.</p> <p>c. Subyek penelitian berbeda: Penelitian ini subjeknya siswa kelas VII-B di SMPN sedangkan penelitian Ali Mufti siswa X di Madrasah Aliyah.</p>	<p>PjBL dalam pembelajaran.</p>
3.	<p>Alghaniy Nurhadiyati, Rusdinal Rusdinal &amp; Yanti Fitria, "Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar".</p>	<p>a. Tingkat pendidikan yang diteliti berbeda: penelitian ini dilakukan di SMP kelas VII-B, sedangkan penelitian terdahulu di SD kelas V.</p> <p>b. Metode penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan quasi-experiment dengan desain randomized control group only.</p> <p>c. Fokus studi penelitian ini pada implementasi dan evaluasi model PjBL untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, sedangkan penelitian terdahulu fokus pada pengaruh model PjBL terhadap aktivitas dan hasil belajar.</p>	<p>a. Kedua penelitian mempelajari model Project Based Learning (PjBL).</p> <p>b. Keduanya mengumpulkan dan menganalisis data untuk mengevaluasi efektivitas model PjBL.</p>
4.	<p>Mayu Rusydiana, Nuriman, Arik Aguk Wardoyo, "Pengaruh Model <i>Project Based Learning</i> Terhadap Higher Order Thinking Skills Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar". Edustream: Jurnal</p>	<p>a. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VII-B SMPN 1 Tenggarang, Bondowoso, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan siswa kelas V SDN Sumber Sari 03, Jember.</p> <p>b. Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan</p>	<p>a. Keduanya menggunakan model <i>Project Based Learning</i> (PjBL).</p> <p>b. Menggunakan tes sebagai alat pengumpulan data.</p> <p>c. Kedua penelitian bertujuan untuk mengevaluasi</p>



No.	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
	Pendidikan Dasar.	<p>Kelas (PTK), sedangkan penelitian terdahulu menggunakan Quasi Experimental.</p> <p>c. Pendekatan metodologi dalam penelitian ini adalah kombinasi kuantitatif dan kualitatif dengan PTK, sedangkan penelitian terdahulu lebih fokus pada analisis statistik menggunakan SPSS.</p> <p>d. Fokus kolaborasi dalam penelitian ini melibatkan guru dan sekolah, sedangkan tidak disebutkan dalam penelitian terdahulu.</p>	efektivitas PjBL dalam meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS).
5.	Jelita Panjaitan, Ika Trisni Simangunsong, Humiras Betty M. Sihombing, "Penerapan Project Based Learning (PjBL) Berbasis HOTS untuk Menciptakan Media Pembelajaran yang Inovatif".	<p>a. Jenjang subjek penelitian ini adalah siswa SMP kelas VII-B, sedangkan penelitian terdahulu melibatkan mahasiswa semester VI di program studi Pendidikan Fisika.</p> <p>b. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan quasi eksperimen dan deskriptif kualitatif.</p> <p>c. Instrumen dan analisis dalam penelitian ini menggunakan tes, observasi, dan analisis holistik kuantitatif &amp; kualitatif, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan tes esai HOTS, angket, dan analisis menggunakan ANAVA</p>	<p>a. Keduanya menggunakan model <i>Project Based Learning</i> (PjBL) sebagai topik utama.</p> <p>b. Tujuan pembelajaran dalam kedua penelitian adalah untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS).</p> <p>c. Pendekatan penelitian melibatkan observasi dan pengumpulan data langsung.</p>

No.	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
		<p>dua jalur.</p> <p>d. Kolaborasi dengan guru dan pihak sekolah dilakukan dalam penelitian ini, sedangkan hal tersebut tidak disebutkan eksplisit dalam penelitian terdahulu.</p> <p>e. Populasi dan sampel dalam penelitian ini diambil dari satu sekolah dengan pendekatan integratif, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan total sampling dari dua kelas berbeda.</p>	

Berikut keunikan dari ke lima penelitian terdahulu:

- a. Penelitian “Agus Darmuki dan Nur Arifin Hidayati, 2022. "Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi"keunikan penelitian ini fokus pada pelajaran IPS di tingkat SMP, yang memberikan konteks sosial lebih praktis dibandingkan dengan Bahasa Indonesia di perguruan tinggi.
- b. Ali Mufti,2018."Project-Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi pada Mata Pelajaran Bahasa Arab" keunikan penelitian ini pendekatan PTK yang lebih praktis dalam mata pelajaran IPS di SMP, berbeda dengan pendekatan deskriptif kualitatif pada mata pelajaran Bahasa Arab.
- c. Alghaniy Nurhadiyati, Rusdinal Rusdinal & Yanti Fitria,2021. "Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar" keunikan penelitian ini penggunaan PTK dengan siklus berulang di SMP, yang fokus pada peningkatan keterampilan berpikir kritis (HOTS) secara praktis.

- d. Mayu Rusydiana, Nuriman, Arik Aguk Wardoyo, 2020. "Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Higher Order Thinking Skills Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar" keunikan penelitian ini kolaborasi intensif dengan guru dan sekolah dalam pelaksanaan PTK, yang tidak disebutkan dalam penelitian terdahulu.
- e. Jelita Panjaitan, Ika Trisni Simangunsong, Humiras Betty M. Sihombing, "Penerapan Project Based Learning (PjBL) Berbasis HOTS untuk Menciptakan Media Pembelajaran yang Inovatif" keunikan dari penelitian ini Pengambilan sampel integratif dari satu sekolah dengan kolaborasi guru, serta analisis holistik dalam PTK yang berbeda dari pendekatan statistik di penelitian terdahulu.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL)**

#### **a. Pengertian *Project Based Learning* (PJBL)**

Dalam penyelenggaraan aktivitas pengajaran dan pembelajaran, diperlukan suatu kerangka pembelajaran agar proses tersebut dapat dilaksanakan dengan efektif. Terdapat berbagai model pembelajaran yang umumnya digunakan, salah satunya adalah Model Pembelajaran Berbasis Proyek atau *Project Based Learning* (PJBL). Model ini mengadopsi pendekatan yang menggunakan permasalahan sebagai titik awal untuk menghimpun dan mengintegrasikan pengetahuan baru melalui pengalaman praktis dalam situasi kehidupan nyata. Pembelajaran Berbasis Proyek dirancang khusus untuk mengatasi permasalahan kompleks yang memerlukan penelitian dan pemahaman

mendalam dari siswa. Di bawah ini adalah definisi Model Pembelajaran Berbasis Proyek menurut Suyanto, D., & Sari, D. A. (2019) Suyanto dan Sari (2019) mendefinisikan model pembelajaran berbasis proyek sebagai pendekatan yang "memberikan siswa kesempatan untuk mengerjakan suatu proyek secara terstruktur dan mendalam, yang memfasilitasi pengembangan keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, dan pemecahan masalah dalam konteks dunia nyata." Dalam model ini, siswa bekerja untuk menghasilkan produk yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi, sambil melalui serangkaian tahapan pembelajaran yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.<sup>12</sup>

Dalam konteks model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) siswa, meskipun tidak ada ayat Al-Qur'an yang secara langsung membahas model PjBL atau HOTS seperti yang dikenal dalam pendidikan modern, kita bisa merujuk kepada beberapa prinsip umum dalam Al-Qur'an yang mendorong pembelajaran, berpikir kritis, penalaran, dan pemahaman mendalam yang bisa dijadikan dasar filosofis atau spiritual untuk penerapan PjBL.

Surah Al-Mulk (67:15) berbunyi:

﴿التَّشْوُرُ هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ دَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ وَإِلَيْهِ

Terjemahan:

<sup>12</sup> Suyanto, D., & Sari, D. A. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 26(2), 135-144.

"Dia-lah yang menjadikan bumi ini tunduk untukmu, maka berjalanlah di segala penjuruannya dan makanlah rezeki yang telah diberikan-Nya. Afalakah kamu tidak bersyukur?"(QS.Al-Mulk:15).

Penjelasan mengenai pendekatan pembelajaran berbasis proyek (PJBL) dalam konteks ayat ini bisa dihubungkan dengan konsep menjaga keberlanjutan dan bertanggung jawab atas sumber daya yang ada di bumi. Dalam pendekatan PJBL, siswa diajak untuk belajar melalui proyek nyata yang dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Melalui PJBL, siswa dapat terlibat dalam upaya untuk memecahkan masalah dunia nyata, seperti pengelolaan sumber daya alam, konservasi, dan keberlanjutan, yang semuanya berakar pada sikap menjaga dan memelihara bumi ini sebagaimana pesan yang terkandung dalam ayat tersebut.<sup>13</sup>

Model pembelajaran berbasis proyek menunjukkan kesesuaian yang tinggi dengan konsep inovasi pendidikan di bidang keteknikan, terutama dalam beberapa aspek kunci. Pertama, pelajar diberikan pengetahuan dasar ilmu pengetahuan yang esensial untuk mengatasi permasalahan di bidang keteknikan yang mereka hadapi. Kedua, pelajar terlibat secara aktif dan mandiri dalam proses belajar, dengan materi yang disajikan terintegrasi dan relevan dengan situasi kehidupan nyata, menciptakan pendekatan yang dikenal sebagai pendekatan

---

<sup>13</sup> Journal of Sustainability Education, 2020 "Project-based Learning: Integrating Social, Environmental, and Economic Goals".

berpusat pada siswa. Selain itu, model ini mendorong perkembangan kemampuan berpikir kritis dan inisiatif pada pelajar.

Berbeda dengan pendekatan tradisional dalam pembelajaran yang sering menonjolkan praktik kelas yang singkat dan terisolasi, serta menempatkan guru sebagai pusat kegiatan pembelajaran, model pembelajaran berbasis proyek menekankan durasi pembelajaran yang lebih panjang, pendekatan holistik dan interdisipliner, serta fokus pada siswa, yang terintegrasi dengan isu-isu dunia nyata.

Terdapat kemiripan antara model pembelajaran berbasis proyek dengan model pembelajaran berbasis masalah. Pembelajaran berbasis proyek memiliki potensi besar untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna bagi pelajar. Siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, sementara peran instruktur atau guru lebih berfokus pada memberikan motivasi agar siswa dapat mengambil inisiatif. Dalam konteks ini, instruktur atau guru tidak terlibat secara langsung dalam menyampaikan materi, tetapi bertindak sebagai pendamping dan fasilitator untuk memahami pemikiran para pelajar.

#### **b. Deskripsi Kegiatan Dalam Pembelajaran Berbasis Proyek**

Selama proses belajar dalam Pembelajaran Berbasis Proyek, peran guru, atau narasumber sangat penting untuk membimbing dan mendukung siswa. guru memiliki tanggung jawab untuk memastikan kelancaran kerja kelompok dan mengevaluasi efektivitas proses belajar

kelompok. Berikut adalah rincian lebih lanjut mengenai peran fasilitator.<sup>14</sup>

1) Pengaturan Kelompok dan Suasana Nyaman

Memastikan pengaturan kelompok yang efektif dan menciptakan suasana yang nyaman untuk mendukung kolaborasi dan keterlibatan siswa.

2) Tugas Spesifik Bagi Anggota Kelompok

Menetapkan tugas spesifik untuk setiap anggota kelompok, termasuk pembaca materi, pendengar aktif, dan pencatat informasi penting selama diskusi.

3) Pemberian Materi pada Waktu yang Tepat

Menyediakan materi atau informasi pada saat yang sesuai dengan perkembangan kelompok, memastikan penyampaian konten relevan dan mendukung proses belajar.

4) Self-Evaluation Setiap Sesi Diskusi

Menyelenggarakan self-evaluation setiap sesi diskusi kelompok, memberikan kesempatan kepada siswa untuk merefleksikan pencapaian mereka dan menilai kontribusi masing-masing.

---

<sup>14</sup> Ade Haerullah & Said Hasan, *Model & Pendekatan Pembelajaran Inovatif (Teori dan Aplikasi)*, (Yogyakarta, Lintas Nalar : 2017) H 224

5) Fokus pada Pencapaian Tujuan

Memastikan kelompok tetap fokus pada pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, mengarahkan diskusi agar sesuai dengan target yang ditetapkan.

6) Monitoring dan Catatan Proses Belajar

Memonitor jalannya diskusi, membuat catatan terkait masalah yang muncul, dan memastikan agar tidak ada tahapan proses belajar yang dilewati atau diabaikan.

7) Pertahankan Tantangan dan Motivasi

Menjaga motivasi siswa dengan mempertahankan unsur tantangan dalam penyelesaian tugas, memberikan arahan untuk mengatasi kesulitan, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang menantang.

8) Pertanyaan Terbuka dan Mendorong Pemahaman Mendalam

Mengajukan pertanyaan terbuka pada saat yang tepat untuk mendorong siswa mencari pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep, ide, penjelasan, dan sudut pandang yang terkait dengan pembelajaran berbasis proyek.

9) Evaluasi Partisipasi dalam Proses Kelompok

Mengevaluasi kegiatan belajar siswa, termasuk partisipasi mereka dalam proses kelompok, dan memastikan bahwa setiap siswa terlibat dan berbagi pemikiran serta pandangan.



## 10) Evaluasi Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek

Mengevaluasi secara menyeluruh penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek yang telah dilakukan, menilai keberhasilan implementasi dan identifikasi area perbaikan untuk pengembangan selanjutnya.

### c. Sintaks Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)

Implementasi pembelajaran berbasis proyek mengikuti lima langkah utama yaitu: <sup>15</sup>

#### 1) Menetapkan tema proyek.

Tema proyek hendaknya memenuhi indikator-indikator berikut:

- a) memuat gagasan umum dan original,
- b) penting dan menarik,
- c) mendeskripsikan masalah kompleks,
- d) mencerminkan hubungan berbagai gagasan,
- e) mengutamakan pemecahan masalah.

#### 2) Menetapkan konteks belajar.

Konteks belajar hendaknya memenuhi indikator-indikator berikut:

- a) Pertanyaan-pertanyaan proyek mempersoalkan masalah dunia nyata,
- b) mengutamakan otonomi siswa,
- c) melakukan inquiry dalam konteks masyarakat,
- d) siswa mampu mengelola waktu secara efektif dan efisien,

<sup>15</sup> Model & Pendekatan Pembelajaran Inovatif (Teori dan Aplikasi) H 227

- e) siswa belajar penuh dengan kontrol diri, dan
- f) mensimulasikan kerja secara profesional.

3) Merencanakan aktivitas-aktivitas.

Pengalaman belajar terkait dengan merencanakan proyek adalah sebagai berikut:

- a) membaca,
- b) meneliti,
- c) observasi,
- d) interview,
- e) akses internet.

4) Memproses aktivitas-aktivitas.

Indikator memproses aktivitas-aktivitas yaitu:

- a) membuat sketsa,
- b) melukiskan analisa,
- c) menghitung,
- d) menggeneralisasikan,
- e) mengembangkan prototipe.

5) Penerapan aktivitas-aktivitas untuk menyelesaikan proyek.

Langkah-langkah yang dilakukan adalah

- a) mencoba mengerjakan proyek sesuai dengan sketsa,
- b) menguji langkah-langkah yang telah dikerjakan dan hasil yang diperoleh,
- c) mengevaluasi hasil-hasil yang diperoleh,

- d) merevisi hasil yang telah diperoleh,
- e) mengklasifikasi hasil terbaik.

**d. Kelebihan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning* /PJBL)**

- 1) Memperdalam pemahaman peserta didik terhadap kehidupan sehari-hari.
- 2) Melatih dan membiasakan peserta didik dalam menghadapi serta menyelesaikan masalah dengan keterampilan.
- 3) Mengembangkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik.
- 4) Peserta didik diajarkan untuk merespons dan menyelesaikan masalah yang dihadapi.
- 5) Melatih siswa dalam merancang suatu penemuan atau solusi.
- 6) Mendorong peserta didik untuk berpikir dan bertindak secara kreatif.
- 7) Menyelesaikan masalah yang dihadapi secara realistis.
- 8) Mengidentifikasi dan melakukan penyelidikan terhadap masalah.
- 9) Menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan.
- 10) Merangsang perkembangan kemajuan berpikir siswa untuk menyelesaikan masalah dengan tepat.
- 11) Membuat pendidikan sekolah lebih relevan dengan kehidupan, terutama dalam konteks dunia kerja.

**e. Kekurangan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning* /PJBL)**

- 1) Membutuhkan investasi waktu yang cukup besar.
- 2) Melibatkan partisipasi lebih banyak orang.
- 3) Mungkin mengubah kebiasaan siswa untuk mendengarkan dan menerima informasi dari guru.
- 4) Dapat diimplementasikan secara langsung untuk menyelesaikan masalah.
- 5) Beberapa topik pelajaran mungkin sulit diterapkan dalam model ini, seperti keterbatasan alat laboratorium yang membuat siswa sulit untuk melakukan pengamatan dan menyimpulkan konsep atau kejadian.
- 6) Menyita alokasi waktu yang lebih lama dibandingkan dengan metode pembelajaran lainnya.
- 7) Kemungkinan menghadapi beberapa kesulitan.<sup>16</sup>

**2. Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi**

Keterampilan berpikir tingkat tinggi, dikenal sebagai Higher Order Thinking Skill (HOTS), muncul sebagai tanggapan terhadap empat kondisi utama.

- a. terdapat kebutuhan akan penerapan strategi pembelajaran khusus dalam situasi pembelajaran tertentu, yang tidak dapat diadopsi secara universal dalam konteks pembelajaran lain.

<sup>16</sup> Nurhadifah DKK, Model Pembelajaran Inovatif abad 21, H 117

- b. konsep kecerdasan telah mengalami perubahan, tidak lagi dipandang sebagai kemampuan yang tetap dan tidak dapat diubah, melainkan sebagai gabungan pengetahuan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan belajar, strategi, dan kesadaran dalam proses pembelajaran.
- c. terjadi pergeseran dalam pemahaman pandangan dari model unidimensi, linier, hirarki, atau spiral menuju pandangan yang lebih kompleks, yaitu multidimensi dan interaktif.
- d. keterampilan berpikir tingkat tinggi mencakup aspek-aspek khusus seperti penalaran, kemampuan analisis, pemecahan masalah, serta keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Oleh karena itu, HOTS tidak hanya mencerminkan kemampuan berpikir yang lebih tinggi, tetapi juga mencerminkan perubahan dalam paradigma pembelajaran yang menekankan kompleksitas, interaktivitas, dan fleksibilitas dalam menghadapi berbagai situasi pembelajaran..<sup>17</sup>

Menurut beberapa pakar, Salah satu konsep keterampilan berpikir tingkat tinggi menurut ahli yang diterbitkan pada tahun 2020 adalah konsep Critical Thinking (Berpikir Kritis). Menurut Bailin, J., Case, R., Coombs, J. R., & Daniels, L. (2020), berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan berpikir tingkat tinggi yang melibatkan "kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan membuat keputusan berdasarkan bukti yang ada, serta kemampuan

---

<sup>17</sup> Direktorat Jendral guru & tenaga Pendidikan, Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi, (KEMENDIKBUD : 2018), H 5

untuk mempertanyakan asumsi, argumen, dan kesimpulan yang diberikan. Definisi tersebut menyarankan bahwa berpikir kritis tidak hanya tentang memecahkan masalah, tetapi juga melibatkan evaluasi terhadap informasi dan argumentasi yang diterima, serta kemampuan untuk membangun argumen yang logis dan rasional. Keterampilan ini sangat penting dalam menghadapi situasi yang kompleks dan seringkali tidak jelas dalam kehidupan sehari-hari atau dalam konteks pendidikan.<sup>18</sup>

Keterampilan berpikir tingkat tinggi juga terkait erat dengan keterampilan berpikir yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Keterampilan berpikir tingkat tinggi melibatkan kemampuan untuk melakukan analisis mendalam, evaluasi kritis, dan pemanfaatan kreativitas dalam menyelesaikan masalah. Ranah kognitif melibatkan proses mental seperti mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi, di mana fokus keterampilan berpikir tingkat tinggi sering kali terletak pada analisis, sintesis, dan evaluasi. Selain itu, keterampilan berpikir tingkat tinggi juga berhubungan dengan ranah afektif yang melibatkan aspek-aspek emosional dan nilai-nilai. Kemampuan untuk mengevaluasi nilai, merespons dengan sikap positif atau negatif, dan mengembangkan sikap yang kritis dan reflektif termasuk dalam ranah afektif. Kesadaran terhadap nilai-nilai ini dapat

---

<sup>18</sup> Bailin, J., Case, R., Coombs, J. R., & Daniels, L. (2020). *Critical Thinking: A Reflective Approach*. McGill-Queens University Press.

memengaruhi cara individu memproses informasi dan membuat keputusan.

Ranah psikomotor melibatkan keterampilan fisik dan gerakan. Meskipun keterampilan berpikir tingkat tinggi secara utama berkaitan dengan ranah kognitif dan afektif, namun ada situasi di mana penerapan keterampilan berpikir tingkat tinggi juga dapat membutuhkan aksi fisik atau kemampuan praktis dalam menyelesaikan tugas tertentu.

Dengan demikian, integrasi keterampilan berpikir tingkat tinggi dengan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor menciptakan pendekatan holistik dalam proses belajar dan mengajar, yang mencakup aspek-aspek kognitif, emosional, dan fisik dalam pengembangan kecerdasan dan keterampilan siswa

#### **a. Ranah Kognitif**

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan berfikir/akal/otak. Bloom mengelompokkan ranah kognitif ke dalam enam kategori dari yang sederhana sampai kepada yang paling kompleks dan diasumsikan bersifat hirarkis, yang berarti tujuan pada level yang tinggi dapat dicapai apabila tujuan pada level yang rendah telah dikuasai.<sup>19</sup>

Ranah kognitif melibatkan kemampuan peserta didik untuk mengulangi atau mengungkapkan kembali konsep atau prinsip yang telah dipelajari selama proses pembelajaran. Proses ini erat kaitannya

---

<sup>19</sup> Arief Aulia Rahman, Cut Eva Nasryah, EVALUASI PEMBELAJARAN, (Ponorogo , Uwais Inspirasi Indonesia, 2019) 92

dengan kemampuan berpikir, pengembangan pengetahuan, pengenalan, pemahaman, konseptualisasi, penentuan, dan penalaran. Aspek kognitif terdiri atas enam tingkatan dengan aspek belajar yang berbeda-beda. Keenam tingkat tersebut dikemukakan oleh Bloom dan telah mengalami proses revisi yang terdiri dari mengingat (*remembering*), memahami (*understanding*), mengaplikasikan (*applying*), menganalisis (*analyzing*), mengevaluasi (*evaluating*), dan mengkreasi (*creating*).<sup>20</sup>

- 1) Mengingat (*Remembering*): Peserta didik memiliki kemampuan untuk mengingat kembali informasi yang telah dipelajari tanpa mengalami perubahan atau modifikasi.
- 2) Memahami (*Understanding*): Peserta didik dapat menjelaskan makna dari informasi yang telah dipelajari dan menunjukkan pemahaman terhadap konsep atau prinsip tersebut.
- 3) Penerapan (*Applying*): Peserta didik mampu mengaplikasikan pengetahuan atau konsep yang telah dipelajari dalam situasi atau konteks yang berbeda.
- 4) Analisis (*Analyzing*): Peserta didik dapat memecah informasi menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, mengidentifikasi hubungan antar bagian, dan menyusun kerangka berpikir yang lebih kompleks.
- 5) Penilaian (*Evaluating*): Peserta didik memiliki kemampuan untuk mengevaluasi nilai atau signifikansi dari informasi, ide, atau

---

<sup>20</sup> Andri Kurniawan, DKK, *Evaluasi Pembelajaran*, (GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI : Sumatra Barat, 2022) 30



konsep, serta mampu membuat keputusan berdasarkan kriteria tertentu.

- 6) Kreasi (*Creating*): Peserta didik dapat menggabungkan elemen-elemen yang telah dipelajari untuk menciptakan ide atau produk baru, menunjukkan tingkat kreativitas dan kemampuan sintesis yang tinggi. Tabel 1. Proses Kognitif sesuai dengan level kognitif Bloom.

Tabel 2.2 Proses Kognitif sesuai dengan level kognitif Bloom.

PROSES KOGNITIF			DEFINISI
C1	L O	Mengingat	Mengakses pengetahuan yang relevan dari ingatan
C2	T S	Memahami	Membangun makna melalui proses pembelajaran, termasuk berkomunikasi secara lisan, tertulis, dan visual
C3		Menerapkan/Mengaplikasikan	Melaksanakan atau menggunakan prosedur dalam situasi yang tidak biasa
C4	H O T S	Menganalisis	Menganalisis materi menjadi bagian-bagian dan menetapkan hubungan antara bagian-bagian tersebut serta dengan struktur atau tujuan keseluruhan
C5		Menilai/Mengevaluasi	Menilai berdasarkan kriteria atau standar yang telah ditetapkan
C6		Mengkreasi/Mencipta	Menggabungkan unsur-unsur secara bersama-sama untuk membentuk keseluruhan yang koheren atau fungsional; mengorganisir kembali unsur-unsur ke dalam pola atau struktur baru

## b. Dimensi Pengetahuan Ranah Kognitif

Anderson dan Krathwohl mengusulkan taksonomi yang direvisi untuk ranah kognitif, yang mencakup dimensi pengetahuan.<sup>21</sup>

### 1) Pengetahuan faktual,

Pengetahuan ini melibatkan pemahaman elemen dasar yang diperlukan oleh peserta didik saat diperkenalkan pada suatu disiplin atau ketika mereka berusaha memecahkan masalah di dalamnya. Elemen-elemen ini sering kali berupa simbol-simbol yang terkait dengan referensi konkret atau symbol yang mengkomunikasikan informasi penting. Secara umum, pengetahuan faktual cenderung bersifat abstrak pada tingkat yang relatif rendah. Terdapat dua kategori utama pengetahuan faktual, yaitu

- a) Pengetahuan tentang terminologi mencakup pemahaman terhadap istilah dan simbol-simbol, baik yang disampaikan secara verbal maupun non-verbal, seperti kata-kata, angka, tanda-tanda, dan gambar.
- b) pemahaman yang mendalam terkait dengan detail dan unsur-unsur khusus mengacu pada pengetahuan mengenai peristiwa-peristiwa, lokasi-lokasi, individu-individu, tanggal-tanggal, sumber-sumber informasi, dan elemen-elemen sejenisnya.<sup>22</sup>

### 2) Pengetahuan konseptual,

<sup>21</sup> Direktorat Jendral guru & tenaga Pendidikan, Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi, (KEMENDIKBUD : 2018), H 7

<sup>22</sup> Idris, N. (2019). *The Revised Bloom's Taxonomy: A Meta-Cognitive Approach*. Springer.

Pengetahuan konseptual mencakup berbagai skema, model mental, dan teori, baik yang secara eksplisit maupun implisit terkandung dalam berbagai model psikologi kognitif. Ada tiga jenis pengetahuan konseptual yang dapat diidentifikasi:

- a) Pemahaman mengenai klasifikasi dan kategori mencakup pengenalan terhadap kategori, kelas, pembagian, dan penyusunan spesifik yang diterapkan dalam berbagai topik atau bidang studi.
- b) Prinsip dan generalisasi umumnya menjadi landasan utama dalam suatu disiplin ilmu akademis, berfungsi sebagai alat untuk menganalisis fenomena atau menyelesaikan permasalahan yang muncul dalam kerangka disiplin tersebut.
- c) Pengetahuan terkait teori, model, dan struktur mencakup pemahaman terhadap prinsip-prinsip dasar dan generalisasi yang menjadi pijakan bersama, bersama dengan hubungan-hubungan yang menggambarkan pandangan sistematis, jelas, dan menyeluruh terhadap fenomena, permasalahan, atau topik yang kompleks.<sup>23</sup>

### 3) Pengetahuan prosedural,

Pemahaman terhadap cara melaksanakan suatu tindakan dapat melibatkan berbagai aspek, mulai dari menyelesaikan tugas-tugas yang umum hingga mengatasi tantangan-tantangan baru.

---

<sup>23</sup> McMaster, M. T. (2019). *Cognitive Science and Educational Psychology: Cognitive Taxonomies and Beyond*. Springer.

Pengetahuan praktis ini sering kali terwujud dalam bentuk langkah-langkah yang harus diikuti, mencakup keterampilan khusus, algoritma, teknik, dan metode yang secara bersama-sama disebut sebagai prosedur-prosedur..

a) Pengetahuan spesifik keahlian dan algoritma dalam suatu bidang Pengetahuan prosedural dapat diartikan sebagai serangkaian langkah-langkah yang dikenal sebagai prosedur. Terkadang, langkah-langkah ini dipandu oleh perintah yang jelas; sementara pada waktu lain, keputusan harus diambil mengenai langkah selanjutnya. Begitu pula, hasil akhirnya mungkin pasti dalam beberapa kasus, tetapi tidak pasti dalam kasus lain. Meskipun proses ini dapat bersifat pasti atau lebih terbuka, hasil akhirnya umumnya dianggap pasti dalam jenis pengetahuan ini.

b) Pengetahuan teknis dan metode khusus dalam suatu bidang Pengetahuan teknis dan metode khusus dalam suatu bidang melibatkan pemahaman yang luas atas konsensus, persetujuan, atau norma-norma disiplin ilmu, dibandingkan dengan pengetahuan yang diperoleh melalui observasi, eksperimen, atau penemuan langsung. Jenis pengetahuan ini umumnya mencerminkan cara ahli di bidang atau disiplin ilmu tertentu berpikir dan menyelesaikan masalah, bukan sekadar hasil dari pemikiran atau penyelesaian masalah itu sendiri.

c) Pengetahuan kriteria sebagai penentuan kapan menggunakan prosedur yang tepat Sebelum terlibat dalam suatu penelitian, peserta didik seharusnya memiliki pemahaman terhadap metode dan teknik yang telah digunakan dalam penelitian serupa. Seiring berjalannya penelitian, diharapkan mereka dapat menunjukkan hubungan antara metode dan teknik yang mereka terapkan dengan yang dilakukan oleh peserta didik lain.<sup>24</sup>

4) Pengetahuan metakognitif,

Pengetahuan metakognitif merujuk pada pemahaman tentang kesadaran secara menyeluruh, sebagaimana halnya kewaspadaan dan kesadaran pribadi seseorang. Fokus diberikan kepada peserta didik untuk meningkatkan kesadaran diri dan tanggung jawab

terhadap pengetahuan serta pemikiran mereka sendiri. Proses perkembangan peserta didik diarahkan agar lebih menyadari pemikiran pribadi mereka seiring dengan peningkatan kesadaran secara umum. Dengan mengambil tindakan yang penuh kewaspadaan, mereka diharapkan mampu meningkatkan kemampuan belajar mereka secara signifikan.

a) Pengetahuan strategis merujuk pada pemahaman tentang strategi-strategi umum yang terkait dengan pembelajaran, berpikir, dan penyelesaian masalah.

---

<sup>24</sup> Murphy, K. L. (2019). Cognitive Approaches to Instruction and Learning: Advancing Knowledge through Procedural Knowledge. *Cognitive Learning and Instruction Journal*, 22(3), 150-166.

- b) Pengetahuan tentang Tugas Kognitif, termasuk Pengetahuan Kontekstual dan Kondisional, Peserta didik mengembangkan pemahaman tentang strategi-strategi pembelajaran dan berpikir, yang mencakup pengetahuan tentang strategi umum yang digunakan dan keterampilan dalam mengaplikasikannya dalam konteks tertentu.
- c) Pengetahuan Diri Kesadaran diri terhadap kedalaman dan keluasan pengetahuan pribadi merupakan elemen kunci dari pengetahuan diri. Peserta didik perlu mempertimbangkan berbagai strategi dan tidak terpaku pada satu strategi tertentu. Kesadaran terhadap variasi strategi dapat mendorong perubahan dalam pendekatan penggunaan strategi<sup>25</sup>

Untuk melihat kombinasi dari dimensi pengetahuan dan proses

berpikir dapat menggunakan matrik seperti yang terlihat di bawah ini.

Tabel 2.3 Kombinasi dimensi pengetahuan dan proses berpikir

DIMENSI PENGETAHUAN	Metakognitif						
	Prosedural				AREA HOTS		
	Konseptual		AREA LOTS				
	Faktual						
		Mengingat C1	Memaha miC2	Menerapk anC3	Menganalisi sC4	Mengevalu asiC5	Mencip taC6
		DIMENSI KOGNITIF					
		PROSES					

<sup>25</sup> Schraw, G. J., & Dennison, D. M. (2020). The Role of Metacognition in Education: Theory, Practice, and Research. Springer.

melalui perancangan matriks yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran yang diinginkan. Dalam matriks tersebut, hubungan antara dimensi pengetahuan dan dimensi proses berpikir dapat diperinci sebagai berikut: untuk tingkat C1 hingga C3, berlaku untuk seluruh dimensi pengetahuan dan untuk tingkat C1 hingga C6, berlaku khusus untuk dimensi pengetahuan faktual. Kondisi ini dapat diklasifikasikan sebagai keterampilan berpikir tingkat rendah. Sebaliknya, untuk tingkat C4 hingga C6 pada dimensi pengetahuan konseptual, prosedural, dan metakognitif, tergolong dalam kategori Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi.<sup>26</sup>

Gambar 2.1 Kombinasi dari dimensi pengetahuan dan proses kognitif<sup>27</sup>



Kata kerja yang digunakan dalam proses pembelajaran sesuai dengan ranah kognitif Bloom yang direvisi oleh Anderson adalah sebagai berikut. *Gambar 2.2. Kata Kerja Operasional Ranah Kognitif*

<sup>26</sup> Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2019). *A Revision of Bloom's Taxonomy: An Overview*. Pearson.

<sup>27</sup> Sumber: <https://www.celt.iastate.edu/instructional-strategies/effective-teaching-practices/revise-blooms-taxonomy/>

Mengingat (remember)	Memahami (Understad)	Mengaplikasi kan Apply)	Menganalisis (Analyze)	Mengevaluasi (Evaluate)	Mencipta (Create)
Mengutip	Memperkirakan	Mengaskan	Memecahkan	Membandingkan	Mengumpulkan
Menebitkan	Menceritajan	Menentukan	Menegaskan	Menilai	Mengatur
Menjelaskan	Merinci	Menerapkan	Meganalisis	Mengarahkan	Erancang
Memasagka n	Megubah	Memodifikasi	Menimpulkan	Mengukur	Membuat
Membaca	Memperluas	Membangun	Menjelajah	Meangkum	Merearasi
Menamai	Menjabarkan	Mencegah	Mengaitkan	Mendukung	Memperjelas
Meninjau	Mnconthkan	Melatih	Mentransfer	Memilih	Mengarang
Mentabulasi	Mengemukakan	Menyelidiki	Mengedit	Memproyeksikan	Menyusun
Memberi kode	Menggali	Memproses	Menemukan	Mengkritik	Mengode
Menulis	Mengubah	Memecahkan	Menyeleksi	Mengarahkan	Mengkombinasi
Menyatakan	Menghitung	Melakukan	Mengoreksi	Memutukan	kan
Menunjukkan	Menguraikan	Mensimulasik an	Mendeteksi	Memisahkan	Memfasilitasi
Mendaftar	Mempertahanka n	Mengurutkan	Menelaah	menimbang	Mengkonstruksi
Menggamba r	Mngartikan	Membiasakan	Mengukur		Merumuskan
Membilang	Menerangkan	Mengklasifika si	Membangunkan		Menghubungkan
Mengidentifi kasi	Menafsirkan	Mengklasifika si	Merasionalkan		Menciptakan
Menghafal	Memprediksi	Menyesuaikan	Mendiagnosis		menampilkan
Mencatat	Melaporkan	Menjalankan	Memfokuskan		
Meniru	membedakan	Mengoperasik an	Memadukan		
		Meramalkan			

Revisi teksonomi bloom yang dilakukan oleh Anderson dan Krathwohl di atas lebih berfokus pada bagaimana domain kognitif lebih hidup dan aplikatif bagi pendidik dan praktik pembelajaran yang diharapkan dapat membantu pendidik dalam mengolah dan merumuskan tujuan pembelajaran dan strategi penilaian yang efisien. konsep di atas yang menjadi dasar high order thinking skills merujuk pada aktivitas menganalisis, mengevaluasi, mencipta pengetahuan yang disesuaikan dengan konseptual, prosedural dan metakognitif.

Menurut Krathwohl dalam A revision of Bloom's Taxonomy sebagaimana yang dikutip oleh Husna, menyatakan bahwa indikator untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi meliputi menganalisis (C4) yaitu kemampuan memisahkan konsep ke dalam



beberapa komponen dan menghubungkan satu sama lain untuk memperoleh pemahaman atas konsep secara utuh, mengevaluasi (C5) yaitu kemampuan menetapkan derajat sesuatu berdasarkan norma, kriteria atau patokan tertentu, dan mencipta (C6) yaitu kemampuan memadukan unsur-unsur menjadi sesuatu bentuk baru yang utuh dan luas, atau membuat sesuatu yang orisinal.<sup>28</sup>

### 3. Pembelajaran IPS di SMP

#### a. Rasional Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) SMP

Pentingnya Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam konteks ini tidak dapat diabaikan. Namun, selama ini fokus pembelajaran IPS cenderung lebih terarah pada akuisisi pengetahuan semata, dengan kurangnya penekanan pada pengembangan keterampilan berpikir. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran baru yang menitikberatkan pada pengembangan keterampilan proses, dengan peserta didik sebagai pusatnya. Melalui pendekatan inkuiri, Pendidikan IPS dapat menjadi wadah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang terkait dengan realitas kehidupan masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

Pendekatan inkuiri tidak hanya menciptakan ruang bagi pemahaman lebih mendalam, tetapi juga memberikan peluang bagi peserta didik untuk membangun kompetensi berpikir kritis dan analitis. Pendidikan IPS, dengan demikian, diharapkan dapat memberikan

---

<sup>28</sup> Husna Nur Dinni, HOTS (High Order Thinking Skills) dan Kaitannya dengan Kemampuan Literasi Matematika, Vol 6 (2023): PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika XVI

kontribusi yang signifikan dalam membentuk komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. Nilai-nilai ini menjadi modal penting untuk berkolaborasi dalam masyarakat yang beragam, baik di tingkat lokal, nasional, maupun global, sambil tetap memegang teguh prinsip-nilai Pancasila sebagai identitas bangsa.

Pentingnya Pendidikan IPS juga terletak pada sifatnya yang merangkul berbagai cabang ilmu sosial dan humaniora, termasuk agama, filsafat, dan pendidikan. IPS dapat merangkul aspek-aspek khusus serta ilmu-ilmu kealaman dan teknologi. Dengan demikian, Pendidikan IPS menjadi landasan integral untuk pemahaman holistik dan inklusif terhadap dinamika kehidupan sosial dan manusia secara menyeluruh.<sup>29</sup>

#### **b. Tujuan Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) SMP**

Maksud dari pembelajaran IPS adalah untuk memungkinkan peserta didik memahami konsep-konsep yang terkait dengan kehidupan masyarakat dan mengembangkan keterampilan yang krusial dalam menghadapi perkembangan dunia, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi dalam menciptakan kondisi kehidupan yang lebih baik. Secara terperinci, tujuan pembelajaran IPS mencakup:

- Meraih pemahaman dan melakukan analisis terhadap konsep-konsep yang terkait dengan pola dan distribusi spasial, interaksi

---

<sup>29</sup> Kemendikbudristek BSKAP, *Salinan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini Jenjang Pendidikan Dasar Dan Jenjang Pendid, Kemendikbudristek, 2022. H. 226*

sosial, pemenuhan kebutuhan, dan sejarah perkembangan kehidupan masyarakat;

- Mengembangkan keterampilan kritis, komunikasi, kreativitas, dan kolaborasi sesuai dengan perkembangan teknologi terbaru;
- Menunjukkan komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial kemanusiaan dan lingkungan dengan tujuan menumbuhkan rasa cinta terhadap negara, sehingga individu mampu merenungkan peran dirinya dalam konteks sosialnya;
- Menyajikan hasil pemahaman konsep pengetahuan dan penerapan keterampilan melalui pembuatan karya atau pelaksanaan aksi sosial

**c. Karakteristik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) SMP/MTs/Program Paket B**

Ciri khas Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) melibatkan perilaku sosial, ekonomi, dan budaya manusia dalam masyarakat, yang mengalami perubahan seiring dengan konteks ruang dan waktu. Dalam konteks ini, masyarakat dianggap sebagai sumber utama IPS. Penting untuk menekankan bahwa materi-materi pembelajaran dianggap sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ini berarti bahwa proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyelesaian materi, melainkan lebih kepada pencapaian kompetensi.

Pengelola pendidikan memiliki kesempatan untuk mengembangkan materi secara mandiri. Pembahasan materi pembelajaran tidak dipresentasikan secara terpisah antara Geografi,

Ekonomi, Sejarah, dan Sosiologi, melainkan harus terintegrasi agar siswa memperoleh pemahaman dan keterampilan yang holistik sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21. Elemen dan cakupan mata pelajaran IPS di tingkat SMP dapat diuraikan sebagai berikut:<sup>30</sup>

*Tabel 2.4 elemen serta ruang lingkup mata pelajaran IPS di SMP*

<b>Elemen</b>	<b>Deskripsi</b>
Pemahaman	<p>Mata pelajaran IPS melibatkan perspektif bahwa itu adalah subjek pembelajaran yang terkait dengan realitas, ide, langkah-langkah, dan pemahaman diri, sehingga ruang lingkup materi dalam aspek ini mencakup:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dimensi ruang dan waktu serta keterhubungannya; topik ini menyoroti pemahaman terhadap konteks sosial, lingkungan alam, dan sejarah dalam skala lokal, regional, nasional, hingga global. Pada gilirannya, ini juga mencakup studi tentang geografi Indonesia dan bagaimana kondisi ini memengaruhi aspek sosial, ekonomi, dan politik. Menyelidiki keterkaitan dan interaksi ini mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam memahami sebab-akibat.</li> <li>2. Perkembangan masyarakat Indonesia mulai dari zaman pra-aksara, era kerajaan, periode kolonial, awal kemerdekaan, hingga masa kini; bagian ini tidak hanya menyediakan informasi tentang evolusi kehidupan masyarakat Indonesia, tetapi juga berfungsi sebagai wadah untuk merenungkan situasi kehidupan masyarakat dari zaman pra-aksara, periode Hindu-Budha-Islam, kolonialisme hingga periode kemerdekaan untuk menggugah semangat kebangsaan. Ini juga bertujuan untuk membentuk kesadaran berpikir dari berbagai sudut pandang berdasarkan perbedaan sejarah, geografi, ekonomi, sosial-budaya, dan menggunakan pengetahuan tersebut untuk menciptakan kehidupan masa depan yang berkelanjutan.</li> <li>3. Interaksi, sosialisasi, institusi sosial, dan dinamika sosial; materi ini mencakup pembentukan identitas pribadi, refleksi diri dalam keragaman dan kelompok yang beragam, serta pemahaman dan pelaksanaan peran sebagai warga Indonesia dan</li> </ol>

<sup>30</sup> Kemendikbudristek BSKAP.H 228

	<p>bagian dari warga dunia dianalisis dari perspektif sosiologis, historis, geografis, dan ekonomi. Peserta didik mempelajari interaksi dan institusi sosial, peluang, serta tantangannya dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan bagi kesejahteraan manusia dan bumi.</p> <p>4. Kegiatan manusia dalam memenuhi kebutuhan dan pemanfaatan teknologi di era global; materi ini menyoroti peran individu, masyarakat, dan negara dalam memenuhi kebutuhan bersama. Siswa menganalisis sejarah upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup, menganalisis faktor-faktor kelangkaan, permintaan, penawaran, harga pasar, dan inflasi. Mereka juga mengidentifikasi peran lembaga keuangan, nilai, dan fungsi uang, serta mendeskripsikan pengelolaan sumber pendapatan dan pengeluaran keuangan di tingkat keluarga, perusahaan, dan negara. Ruang lingkup ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan kesadaran dan memberikan kontribusi kepada masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan hidup, baik pada tingkat lokal maupun dalam perspektif global.</p>
<p><b>Keterampilan Proses</b></p>	<p>Keterampilan Proses mencakup segala aspek keterampilan ilmiah yang terarah, baik dari segi kognitif maupun psikomotor, yang dapat digunakan untuk menemukan konsep, prinsip, atau teori baru, mengembangkan konsep yang telah ada, atau bahkan melakukan penyangkalan terhadap suatu penemuan (Indrawati seperti yang dikutip dalam Trianto, 2008:72). Pendekatan Keterampilan Proses, menurut Mulyasa (2007:99), adalah pendekatan pembelajaran yang fokus pada proses belajar, aktivitas, dan kreativitas peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, nilai, sikap, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik perlu mengembangkan keterampilan berpikirnya agar pembelajaran menjadi bermakna, yang hanya dapat terjadi jika mereka terlibat sepenuhnya dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi peserta didik untuk memiliki keterampilan inkuiri, yang menekankan penyelidikan dan penemuan peserta didik dalam mempelajari IPS. Ini memungkinkan mereka mencari tahu dan menemukan solusi aktif terhadap perilaku sosial, ekonomi, dan budaya manusia di masyarakat yang terus berubah seiring waktu dan konteks. Guru perlu mempertimbangkan apa yang diharapkan peserta didik</p>

pahami lebih dalam, pengetahuan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut, keterampilan yang perlu diasah, serta tindakan atau karya yang dapat dilakukan peserta didik. Selain itu, guru juga harus memperkuat karakter positif peserta didik selama pembelajaran inkuiri, sebagai persiapan agar mereka dapat menjadi warga negara yang cerdas dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat global yang beragam. Keterampilan berpikir inkuiri sendiri dimulai dari tahap mengajukan pertanyaan dan mengidentifikasi masalah, mengumpulkan dan mengelola informasi, merencanakan serta mengembangkan ide solusi, mengambil kesimpulan, merumuskan aksi, melaksanakan aksi, mengkomunikasikan, dan merefleksikan. Siklus keterampilan proses ini dijelaskan secara rinci di bawah ini, dimulai dari tahap Mengamati di mana peserta didik melakukan kegiatan yang sengaja dan terencana untuk mendapatkan informasi dari hasil pengamatan, baik itu secara langsung maupun dengan menggunakan instrumen lain.

1. Bertanya: Siswa menyusun pertanyaan terkait dengan informasi yang ingin mereka ketahui dan permasalahan yang ingin dipecahkan. Pada tahap ini, mereka menghubungkan pengetahuan yang sudah dimiliki dengan pengetahuan baru yang akan dipelajari, menjelaskan masalah dengan menggunakan pendekatan 5W 1H (apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana), dan membuat perkiraan mengenai hasil berdasarkan jawaban atas pertanyaan.
2. Mengumpulkan Informasi: Siswa merencanakan langkah-langkah untuk mengumpulkan informasi melalui berbagai metode, seperti studi pustaka, studi dokumen, wawancara, observasi, kuesioner, dan teknik pengumpulan informasi lainnya.
3. Mengorganisir Informasi: Siswa memilih, mengolah, dan menganalisis informasi yang telah dikumpulkan. Proses analisis melibatkan verifikasi, interpretasi, dan triangulasi informasi.
4. Menyimpulkan: Siswa menyajikan jawaban, pengukuran, deskripsi, dan penjelasan terhadap permasalahan dengan mengikuti prosedur dan tahapan yang telah ditetapkan.
5. Mengkomunikasikan: Siswa menyajikan hasil seluruh proses secara lisan dan tertulis melalui media digital dan non-digital. Mereka berkomunikasi dengan mempublikasikan laporan

	<p>hasil penelitian dalam bentuk presentasi digital atau non-digital.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>6. Merenung dan Merencanakan Proyek Berikutnya secara Kolaboratif</li> <li>7. Siswa dapat mengevaluasi pengalaman pembelajaran mereka dan diharapkan mampu merencanakan proyek berikutnya dengan melibatkan kolaborasi lintas mata pelajaran</li> </ol>
--	--

**d. Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) SMP/MTs/Program Paket B Setiap Fase**

Fase D (Biasanya untuk kelas VII-B - IX SMP/MTs/Program Paket B) pada akhir tahap ini, siswa dapat memahami dan memiliki kesadaran akan keberadaan dirinya serta dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Mereka mampu menganalisis hubungan antara kondisi geografis daerah dengan karakteristik masyarakat, memahami potensi sumber daya alam, dan mengaitkannya dengan mitigasi bencana. Siswa juga dapat menganalisis hubungan antara keragaman kondisi geografis di Nusantara dengan pembentukan keanekaragaman budaya. Mereka memahami bagaimana masyarakat saling berupaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, mampu menganalisis peran pemerintah dan masyarakat dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Siswa juga memahami dan memiliki kesadaran terhadap perubahan sosial di era kontemporer, serta dapat menganalisis perkembangan ekonomi di era digital.

Siswa memahami tantangan pembangunan dan potensi Indonesia sebagai negara maju, menyadari peran mereka sebagai bagian dari masyarakat Indonesia dan dunia, serta berkontribusi secara positif

dalam isu-isu regional dan global. Mereka dapat memahami dan menerapkan materi pembelajaran melalui pendekatan keterampilan proses, seperti mengamati dan menanyakan dengan rumus 5W 1H. Selain itu, mereka dapat memperkirakan apa yang akan terjadi berdasarkan jawaban yang ditemukan. Siswa mampu mengumpulkan informasi melalui berbagai metode, seperti studi pustaka, studi dokumen, lapangan, wawancara, observasi, kuesioner, dan teknik pengumpulan informasi lainnya. Mereka dapat merencanakan dan mengembangkan penyelidikan, mengorganisir informasi, dan menganalisis data dengan verifikasi, interpretasi, dan triangulasi.

Siswa dapat menarik kesimpulan, menjawab, mengukur, dan mendeskripsikan permasalahan dengan mematuhi prosedur dan tahapan yang ditetapkan. Hasil dari seluruh tahapan tersebut dapat disampaikan secara lisan dan tertulis melalui media digital dan non-digital. Selain itu, siswa mampu mengkomunikasikan hasil temuannya dengan mempublikasikan laporan dalam bentuk presentasi digital atau non-digital. Mereka juga mampu mengevaluasi pengalaman belajar yang telah mereka alami dan diharapkan dapat merencanakan proyek lanjutan dengan melibatkan kerjasama lintas mata pelajaran secara kolaboratif.<sup>31</sup>

---

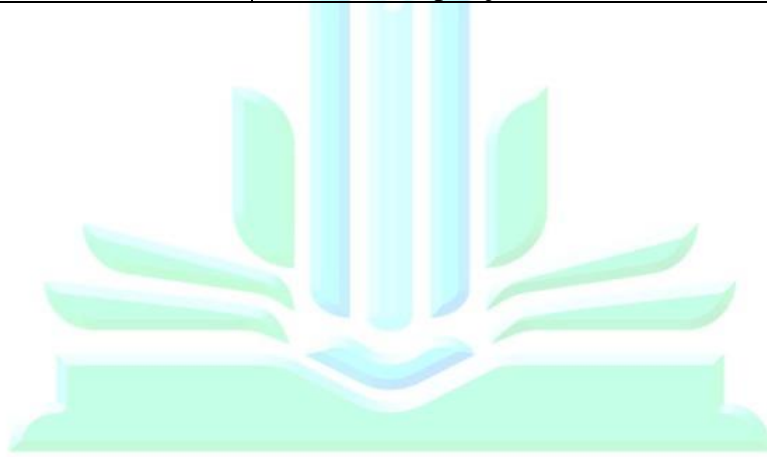
<sup>31</sup> Kemendikbudristek BSKAP. H 232



Tabel 2.5 Fase D berdasarkan elemen

<b>Elemen</b>	<b>Deskripsi</b>
Pemahaman Konsep	<p>Pada tahap akhir ini, murid dapat memahami dan memiliki kesadaran tentang eksistensinya serta dapat berinteraksi dengan lingkungannya. Mereka dapat menganalisis hubungan antara kondisi geografis suatu daerah dengan karakteristik masyarakatnya, memahami potensi sumber daya alam, dan mengaitkannya dengan upaya mitigasi bencana. Kemampuan mereka juga melibatkan analisis terhadap variasi kondisi geografis di seluruh nusantara yang berpengaruh pada keberagaman budaya. Selain itu, mereka dapat memahami bagaimana masyarakat bekerja sama untuk memenuhi kebutuhan hidup, menganalisis peran pemerintah dan masyarakat dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, serta memiliki pemahaman dan kesadaran terhadap perubahan sosial kontemporer dan perkembangan ekonomi di era digital. Murid dapat mengenali tantangan pembangunan dan potensi Indonesia sebagai negara maju, menyadari peran mereka dalam masyarakat Indonesia dan dunia, serta berkontribusi positif dalam menghadapi isu-isu regional dan global.</p>
Keterampilan Proses	<p>Pada tahap akhir ini, siswa berhasil mencapai pemahaman dan penerapan materi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses, seperti melakukan observasi dan menanyakan pertanyaan dengan pendekatan 5W 1H. Mereka juga dapat membuat perkiraan berdasarkan jawaban yang ditemukan. Siswa mampu mengumpulkan informasi melalui berbagai metode, termasuk studi pustaka, studi dokumen, pengamatan lapangan, wawancara, observasi, kuesioner, dan teknik pengumpulan informasi lainnya. Mereka kemudian merencanakan dan mengembangkan penyelidikan, mengorganisir informasi, memilih, mengolah, dan menganalisis data. Proses analisis informasi melibatkan verifikasi, interpretasi, dan triangulasi</p>

	<p>informasi. Siswa dapat menyimpulkan, menjawab, mengukur, dan mendeskripsikan permasalahan yang ada sesuai dengan prosedur dan tahapan yang telah ditentukan. Hasil dari tahap-tahap ini diungkapkan baik secara lisan maupun tulisan, menggunakan media digital dan non-digital. Siswa juga mampu berkomunikasi hasil temuannya melalui publikasi laporan dalam bentuk presentasi digital dan/atau non-digital. Selain itu, mereka dapat mengevaluasi pengalaman belajar mereka dan diharapkan dapat merencanakan proyek lanjutan dengan melibatkan lintas mata pelajaran secara kolaboratif.</p>
--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Ini disebabkan oleh pelaksanaan penelitian yang melibatkan kegiatan observasi langsung untuk mengumpulkan data otentik berdasarkan sikap yang muncul selama proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik dari kegiatan pembelajaran. Data kuantitatif, yang umumnya berbentuk angka, diperoleh dari evaluasi hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), yang dalam Bahasa Inggris dikenal sebagai *classroom action research*. PTK merupakan jenis penelitian yang dilakukan di dalam ruang kelas untuk mengevaluasi dampak dari tindakan yang diimplementasikan pada subjek penelitian dalam konteks pembelajaran kelas tersebut. Hopkins mendefinisikan Penelitian Tindakan Kelas sebagai suatu pendekatan yang menggabungkan prosedur penelitian dengan tindakan substansial, yang melibatkan proses inkuiri atau upaya individu untuk memahami situasi tertentu sambil terlibat dalam perbaikan dan perubahan.<sup>33</sup>

Kemmis dan Mc Taggart mengemukakan bahwa penelitian tindakan adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman

---

<sup>33</sup> Asrori and Rusman, *Classroom Action Reserach Pengembangan Kompetensi Guru*, Pena Persada, 2020. 2

kerja sendiri, tetapi dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri.<sup>34</sup>

Secara umum, penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai suatu bentuk penelitian yang dilaksanakan di ruang kelas untuk mengatasi berbagai masalah yang muncul selama proses belajar mengajar. Tujuannya adalah meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga dapat meningkatkan keterampilan berpikir siswa dalam kegiatan pembelajaran.

## **B. Lokasi, Waktu dan Subyek Penelitian**

### **1. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SMPN 1 Tenggarang Bondowoso Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Pelajaran 2023/2024, dimulai dari Maret 2024 dan diperkirakan hingga Mei 2024, mengacu pada kalender pendidikan.

### **2. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian terdiri dari siswa-siswi kelas VII-B SMPN 1 Tenggarang Bondowoso

## **C. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini mengadaptasi panduan model Kemmis dan Mc Taggart, yang merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin. Dalam modifikasi ini, tahapan "*acting*" (tindakan) dan "*observing*" (pengamatan) digabungkan menjadi satu entitas, karena keduanya dianggap sebagai kegiatan yang saling terkait dan tidak dapat

---

<sup>34</sup> Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, (Depok, Rajawali Pers : 2020) 182

dipisahkan. Kemmis dan Mc Taggart memecah prosedur penelitian menjadi empat fase dalam satu siklus, yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.<sup>35</sup>

Kegiatan tindakan dan observasi disatukan dalam satu rangkaian, di mana tindakan dilaksanakan bersamaan dengan observasi. Sebagai peneliti, guru melibatkan diri dalam observasi untuk memantau perubahan perilaku siswa. Hasil observasi digunakan sebagai dasar untuk merencanakan langkah-langkah selanjutnya. Proses tindakan ini berlangsung terus menerus sampai peneliti merasa puas, masalah teratasi, dan pencapaian hasil belajar sudah mencapai puncaknya atau tidak memerlukan peningkatan lebih lanjut. Kendala dan keberhasilan dari siklus tindakan pertama diobservasi, dievaluasi, dan direfleksikan untuk membentuk tindakan pada siklus berikutnya. Secara umum, tindakan pada siklus kedua sering kali merupakan perbaikan dari tindakan pada siklus pertama, meskipun tidak menutup kemungkinan bahwa tindakan pada siklus kedua dapat mencakup pengulangan tindakan dari siklus pertama. Pengulangan tindakan dilakukan untuk memastikan bahwa peneliti dapat yakin apakah tindakan pada siklus pertama sudah berhasil atau masih memerlukan penyempurnaan.<sup>36</sup>

Model ini kerap dijadikan acuan oleh para peneliti. Kegiatan tindakan dan observasi dilakukan secara simultan, dan hasil observasi dimanfaatkan untuk mencerminkan dan menentukan langkah-langkah berikutnya. Proses ini

---

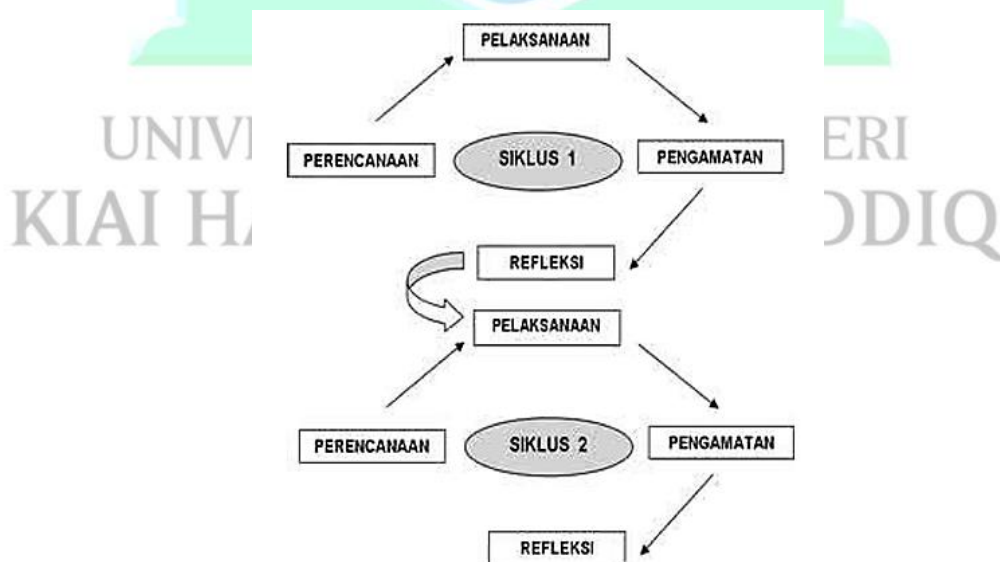
<sup>35</sup> Asrori and Rusman. H 23

<sup>36</sup> Haerullah Ade, "Model & Pendekatan Pembelajaran Inovatif (Teori Dan Aplikasi)," *Lintas Nalar*, 2017, xvi+396. H 96

berlangsung secara berkesinambungan sampai peneliti merasa puas, permasalahan teratasi, dan pencapaian pembelajaran mencapai maksimal. Terlihat bahwa pendekatan Kemmis dan Mc Taggart ini merupakan pengembangan dari konsep Kurt Lewin, terutama dalam tahapan-tahapan penelitian yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.<sup>37</sup>

Kemmis dan Mc Taggart melanjutkan pengembangan model ini dengan menambahkan langkah perencanaan ulang (*replanning*). Langkah ini dilakukan dengan tujuan untuk merevisi kelemahan yang mungkin muncul dalam pelaksanaan siklus berikutnya. Prosedur penelitian tindakan seperti ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Gambar 3.1. Alur PTK Kemmis & Taggart



<sup>37</sup> Asrori and Rusman, *Classroom Action Reserach Pengembangan Kompetensi Guru*. H 23

## 1. Perencanaan (*Planning*)

Tahapan perencanaan pada penelitian ini dilaksanakan melalui langkah-langkah berikut:

- a. Menetapkan jadwal penelitian dan objek penelitian.
- b. Berdialog dengan pendidik mengenai keterampilan yang akan diajarkan melalui penerapan metode *Project Based Learning*.
- c. Pengembangan modul ajar dengan menerapkan model *Project Based Learning*.
- d. Menyiapkan perangkat dan materi pembelajaran yang diperlukan selama proses pengajaran.
- e. Persiapan instrumen lembar observasi keterampilan siswa dalam menyelesaikan tugas berdasarkan indikator keterampilan yang telah ditentukan.
- f. Pembuatan perangkat untuk merekam kegiatan pembelajaran sebagai bukti dan evaluasi data yang terkumpul.

## 2. Pelaksanaan atau Tindakan (*Acting*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan ini mencakup beberapa langkah, seperti:

- a. Tahap Pendahuluan, yang melibatkan kegiatan pembukaan, penyampaian tujuan pembelajaran, dan pemaparan garis besar materi kepada siswa.
- b. Tahap Pembelajaran, dengan menggunakan pendekatan Daryanto, yang mencakup penentuan pertanyaan mendasar, perencanaan

proyek, penyusunan jadwal aktivitas, pemantauan siswa, dan pengujian hasil kerja siswa.

- c. Kegiatan Penutup, yang melibatkan penyimpulan materi pembelajaran, memberikan penguatan kepada siswa, dan menutup pembelajaran.

### 3. Pengamatan (*Observing*)

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran IPS dengan model *Project Based Learning* (PjBL). Pengamatan bertujuan untuk menilai keterampilan berpikir siswa. Lembar observasi yang telah disiapkan digunakan untuk mencatat hasil observasi selama kegiatan berlangsung.

### 4. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan untuk menyajikan kembali apa yang terjadi. Setelah melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan pengamatan, kegiatan refleksi dilakukan untuk mengemukakan ulang proses dan hasil penelitian serta memberikan pemahaman lebih dalam terhadap pengalaman yang telah dialami.

## D. Pelaksanaan Siklus Penelitian

### *Siklus I:*

Peneliti bekerja sama dengan guru dan pihak sekolah untuk melakukan diskusi mendalam mengenai proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, dengan merujuk pada lembar observasi yang telah disiapkan. Keberhasilan



yang dicapai pada siklus I akan dijadikan sebagai panduan utama dalam melaksanakan siklus berikutnya.

### ***Siklus II:***

Ketika memasuki siklus kedua, peneliti bersama guru kelas dan pihak terkait akan membahas kekurangan yang muncul pada siklus pertama. Diskusi ini bertujuan untuk menentukan perbaikan yang akan diimplementasikan pada siklus selanjutnya. Peneliti akan melaksanakan tindakan pada siklus II dengan penuh kesiapan, fokus pada mengatasi kekurangan yang teridentifikasi pada siklus sebelumnya. Tujuan utama adalah menetapkan perbaikan pembelajaran sebagai dasar untuk merancang tindakan pada siklus berikutnya.

### ***Penilaian Hasil:***

Jika tindakan yang diambil pada siklus II berhasil meningkatkan keterampilan siswa sesuai dengan indikator yang ditetapkan, penelitian dapat dihentikan. Namun, jika indikator penelitian belum tercapai, penelitian akan dilanjutkan ke siklus berikutnya. Pendekatan ini memastikan bahwa penelitian berjalan secara iteratif dan responsif terhadap kebutuhan pembelajaran siswa, dengan setiap siklus memberikan kesempatan untuk perbaikan dan peningkatan yang berkelanjutan.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Langkah-langkah teknik pengumpulan data memiliki peran sentral dalam setiap penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang relevan dan akurat. Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini, peneliti

telah memilih beberapa teknik pengumpulan data yang efektif, melibatkan tes, observasi, dan dokumentasi.

### 1. Tes

Penggunaan tes memungkinkan peneliti untuk mengukur pemahaman dan penguasaan materi oleh siswa. Tes dapat mencakup berbagai bentuk, seperti ujian tertulis atau penilaian praktis, untuk menilai kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama pembelajaran.<sup>38</sup>

Dalam menggunakan metode tes, peneliti menyusun instrumen berupa rangkaian soal tes. Setiap soal dalam tes ini dirancang untuk mengukur satu jenis variabel tertentu. Dengan kata lain, setiap butir tes (item) didesain untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan keterampilan berpikir siswa terkait dengan materi pelajaran yang telah dipelajari.

Selain itu, standar keterampilan berpikir yang digunakan dalam tes ini disesuaikan dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) pada mata pelajaran IPS.

Tujuan dari penggunaan tes ini adalah untuk mengukur sejauh mana siswa telah mencapai pemahaman dan penguasaan terhadap keterampilan berpikir yang diharapkan, sebagaimana ditetapkan dalam standar yang berlaku. Dengan menggunakan instrumen tes yang dirancang secara cermat, peneliti dapat memperoleh data yang dapat diandalkan untuk

---

<sup>38</sup> D. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, 2013. H 308

mengevaluasi efektivitas pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berpikir siswa sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Berikut Kisi-kisi tes Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi :

*Tabel 3.1: Instrumen test*

<b>Materi</b>	<b>Tujuan Pembelajaran</b>	<b>Indikator</b>	<b>Aspek Kognitif</b>	<b>Nomor Soal</b>	<b>Jawaban</b>
3.A	Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab perubahan potensi sumber daya alam	Analisis Sumber Daya Alam di Indonesia	C4	1,	D
		Analisis Sumber Daya Alam Tambang di Indonesia	C4	2,3,5,6	C,D,B,C
		Analisis Sumber Daya Alam kemaritiman Indonesia	C4	4,	B
		Analisis & Evaluasi Penyebab Perubahan Potensi Sumber Daya Alam	C4 & C5	7,8,9,10	A,D,D,C
3.B	Menguraikan aktivitas kehidupan masyarakat pada masa Hindu-Buddha dan masa Islam.	Analisis Aktivitas Kehidupan Masyarakat Masa Lalu	C4	11,12,13,14, 18,19	B,A,B,A,B, A
		Menelaah Aktivitas Kehidupan Masyarakat Masa Islam	C4	15,16,17,20	C,C,D,A

## 2. Observasi

Observasi merupakan suatu cara pengambilan data dengan melakukan pengamatan secara langsung. Teknik ini dapat digunakan untuk evaluasi aspek kognitif dan non-kognitif seperti sikap, evaluasi kerja dan situasi responden.<sup>39</sup>

Teknik observasi memberikan keleluasaan kepada peneliti untuk mengamati secara langsung perilaku, interaksi, dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memahami dinamika kelas, mengidentifikasi potensi masalah, dan mendapatkan wawasan tentang respons siswa terhadap metode pembelajaran yang diterapkan.

Observasi dalam penelitian ini mencakup dua aspek utama, yaitu observasi terhadap kinerja guru dan observasi terhadap kinerja siswa selama pelaksanaan pembelajaran.

Observasi terhadap Kinerja Guru: Peneliti melakukan pengamatan terhadap segala aspek kinerja guru saat melaksanakan pembelajaran. Ini mencakup metode pengajaran yang diterapkan, strategi interaksi dengan siswa, pengelolaan waktu, kemampuan menjelaskan materi, serta kemampuan merespons pertanyaan siswa. Observasi terhadap kinerja guru bertujuan untuk memahami implementasi strategi pembelajaran dan evaluasi keterampilan pengajar.

---

<sup>39</sup> Karimuddin Abdullah, Dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Aceh, Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota IKAPI, 2021) 56

Observasi terhadap Kinerja Siswa: Selain mengamati guru, peneliti juga melakukan observasi terhadap kinerja siswa selama proses pembelajaran. Ini melibatkan pengamatan terhadap partisipasi siswa, tingkat pemahaman materi, kemampuan bekerja sama dalam kelompok, serta respons terhadap metode pembelajaran yang digunakan. Observasi terhadap kinerja siswa memberikan gambaran tentang efektivitas pembelajaran dan sejauh mana siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Dengan memadukan observasi terhadap kinerja guru dan siswa, peneliti dapat memperoleh data yang holistik tentang dinamika pembelajaran di kelas. Informasi ini akan menjadi dasar untuk mengevaluasi efektivitas model pembelajaran yang diterapkan dan memberikan rekomendasi perbaikan jika diperlukan.

*Tabel 3.2. Kisi-kisi Instrumen Lembar Observasi Siswa*

<b>NO</b>	<b>INDIKATOR</b>	<b>No Instrumen</b>
<b>Aktivitas Belajar</b>		
1	Kesiapan siswa	1
2	Mengetahui tujuan pembelajaran	2
3	Menyimak dan memperhatikan penjelasan	3,4
4	Aktif dalam proses pembelajaran	5
5	Mengerjakan soal latihan	6
6	Kerjasama dalam kelompok	7
<b>Penilaian Proyek</b>		
7	Kemampuan Pengelolaan	8,9,10,11
8	Relevansi	12
9	Keaslian	13

Tabel 3.3. Kisi-kisi Instrumen Lembar Observasi Guru

NO	INDIKATOR	No Instrumen
	<b>Kinerja Guru</b>	
1	Keterampilan membuka pembelajaran, & menutup pembelajaran	1,9
2	Penyajian materi pelajaran	2
3	Penggunaan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i>	3
4	Penguasaan materi pelajaran	4
5	Penguasaan kelas & Pemanfaatan Waktu	5,10
6	Metode dalam kegiatan belajar mengajar	6
7	Mengaktifkan kegiatan belajar siswa	7

### 3. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui dokumentasi melibatkan pengumpulan catatan, laporan, atau materi lain yang relevan dengan proses pembelajaran. Dokumentasi dapat mencakup matrix penelitian, modul ajar, proyek siswa, instrumen penelitian seperti observasi guru dan siswa, proses pelaksanaan PjBL, Data ini memberikan konteks tambahan dan dukungan untuk menggambarkan kontinuitas kegiatan pembelajaran.

Dengan menggabungkan ketiga teknik ini, penelitian tindakan kelas dapat mendapatkan gambaran yang komprehensif dan mendalam tentang dampak dari tindakan yang diimplementasikan. Kombinasi tes, observasi, dan dokumentasi memungkinkan peneliti untuk mendapatkan perspektif holistik terhadap perubahan yang terjadi dalam kelas dan efektivitas metode pembelajaran yang digunakan.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data akan dilakukan pada tiga tahap, yaitu sebelum memasuki lapangan, ketika di lapangan, dan setelah menyelesaikan kegiatan lapangan. Konsep analisis, sebagaimana disampaikan oleh Sugiyono dan Nasution, dimulai sejak perumusan dan penjelasan masalah sebelum memasuki lapangan, dan berlanjut hingga penulisan hasil penelitian. Meskipun demikian, pendekatan dalam penelitian ini menitikberatkan analisis data pada proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.<sup>40</sup>

Setelah berhasil mengumpulkan data penelitian, peneliti diharuskan untuk memeriksa kelengkapan dan keabsahan data tersebut. Langkah berikutnya adalah melakukan analisis terhadap data hasil penelitian. Dalam konteks ini, analisis data menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan sepanjang pengumpulan data, memungkinkan pencarian hubungan antar komponen selama proses penelitian. Sementara itu, analisis kuantitatif menggunakan metode statistik deskriptif, dengan usaha mengangka data yang dihimpun dalam penelitian tindakan, kemudian disajikan dalam bentuk grafik atau tabel untuk mendapatkan simpulan. Dengan demikian, penelitian ini menerapkan analisis data yang melibatkan aspek kuantitatif dan kualitatif.

### **1. Analisis Data Kuantitatif**

Data kuantitatif seperti yang telah diuraikan di atas adalah data yang berisi angka, sebagai contoh tes hasil belajar, distribusi frekuensi, dan

---

<sup>40</sup> Sugiyono. H. 36

lainnya. Data kuantitatif pada PTK dapat dianalisis dengan cara deskriptif, yaitu: 1) menghitung jumlah; 2) menghitung rata-rata; 3) menghitung nilai prosentase; 4) menghitung nilai terkecil; dan 5) membuat grafik, Teknik analisis secara deskriptif ini dapat dilakukan dengan analisis melalui statistik.<sup>41</sup>

Ketuntasan hasil belajar terbagi menjadi dua kategori, yaitu ketuntasan belajar secara individual dan klasikal<sup>42</sup> Penggunaan alat evaluasi dengan soal tes pengetahuan untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar siswa dalam hal peningkatan berpikir Tingkat tinggi,

#### **a. Ketuntasan Individu**

Ketuntasan individu mengacu pada pencapaian peserta didik dalam mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan. Jika siswa mendapat nilai di atas atau sama dengan 75, mereka dianggap telah tuntas dalam memahami materi pelajaran tersebut. Sebaliknya, jika nilai siswa kurang dari 75, mereka belum tuntas dan perlu mengikuti program remedial agar dapat mencapai ketuntasan.

#### **1. Implementasi KKM 75 di Sekolah**

- a) Penetapan KKM: Pada umumnya, KKM ditetapkan oleh satuan pendidikan berdasarkan kebijakan internal sekolah, meskipun dalam praktiknya, KKM 75 sering dijadikan

---

<sup>41</sup> Fahmi, DKK, *Penelitian Tindakan Kelas Panduan Lengkap Dan Praktis*, (Indramayu, Adanu Abimata : 2021) , 108

<sup>42</sup> Mega Ayuna Rizki, & Siti Nurul Hidayati, Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Pengetahuan Pada Materi Sistem Organisasi Kehidupan Di Smp Negeri 1 Sidoarjo Pada Masa Pandemi, *Pensa E-Jurnal : Pendidikan Sains*, Vol. 9, No. 3 Hal. 443-451, 2021



patokan di banyak sekolah di Indonesia. Penetapan KKM ini harus mempertimbangkan tingkat kesulitan materi pelajaran, kemampuan peserta didik, dan kebijakan kurikulum yang diterapkan.

- b) Remedial dan Perbaikan: Ketika siswa belum mencapai KKM, mereka akan diberikan kesempatan untuk mengikuti program remedial, yang bisa berupa ujian ulang, pembelajaran tambahan, atau perbaikan lainnya agar siswa dapat mencapai ketuntasan.<sup>43</sup>

Berdasarkan Rapat guru di SMPN 1 Tenggarang bondowoso batas minimal nilai setiap siswa dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai  $\geq 75$ .

Menurut Trianto, (2020: 241) dalam Ibnu Dwi

Kustadiyono. Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara individu dengan patokan pada nilai ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75 dapat dihitung menggunakan persamaan berikut.<sup>44</sup>

$$KB = T/TL \times 100,$$

Keterangan:

B = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah nilai yang diperoleh siswa

<sup>43</sup> 36 PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 53 TAHUN 2015,(2020).

<sup>44</sup> Ibnu Dwi Kustadiyono,2020, "PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI MEDIA VIDEO DENGAN MODEL E-LEARNING PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA", Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar

TL = Jumlah nilai maksimal Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu)

jika nilai perolehan siswa:

$0 < KB < 75 =$  Siswa belum tuntas dalam belajar

$75 \leq KB \leq 100 =$  Siswa sudah tuntas dalam belajar.

#### b. Ketuntasan klasikal

Ketuntasan klasikal menurut Trianto (2020) dalam Gista Erlia Selviani Dwi Heryanto, suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya jika dalam kelas tersebut terdapat  $\geq 85\%$  siswa yang telah tuntas belajarnya.<sup>45</sup>

$$PK = \frac{ST}{SN} \times 100\%$$

Keterangan:

PK = Persentase ketuntasan belajar klasikal

ST = Jumlah siswa yang tuntas

SN = Jumlah siswa

Kriteria	Skor Persentase
Sangat Baik	76% - 100%
Baik	50% - 75%
Cukup	26% - 50%
Kurang	0% - 25%

## 2. Analisis data kualitatif

Terdapat beberapa teknik yang dilakukan dalam PTK untuk data yang bersifat kualitatif. Salah satu teknik analisis data kualitatif adalah dengan

<sup>45</sup> Gista Erlia Selviani DKK,2020, "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGATION UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA DI SD", Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar

model interaktif. Model interaktif memiliki 3 (tiga) komponen utama, yaitu: 1) reduksi data; 2) paparan data; dan 3) penarikan kesimpulan.<sup>46</sup>

Analisis data kualitatif digunakan untuk menyajikan informasi yang menggambarkan peningkatan hasil kinerja guru dan aktivitas siswa melalui penerapan model *Project Based Learning* selama proses pembelajaran. Pengumpulan data dilakukan melalui lembar observasi, dan hasilnya dianalisis secara kualitatif dengan mengonversi data dari lembar observasi ke dalam bentuk presentase (%). Perhitungan presentase dilakukan menggunakan rumus tertentu.

### 3. Indikator Keberhasilan

Taraf atau tingkatan keberhasilan proses belajar mengajar yang baru dilaksanakan secara keseluruhan seperti diungkapkan oleh Djamarah dan Zain adalah:<sup>47</sup>

1. Apabila 75% dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar atau mencapai taraf keberhasilan minimal, optimal, atau bahkan maksimal, maka proses belajar mengajar berikutnya dapat membahas pokok bahasan yang baru.
2. Apabila 75% atau lebih dari jumlah siswa mengikuti proses belajar mengajar mencapai taraf keberhasilan kurang (di bawah taraf minimal), maka proses belajar mengajar berikutnya hendaknya bersifat perbaikan (remedial).

<sup>46</sup> Fahmi, DKK, 2020, "Penelitian Tindakan Kelas Panduan Lengkap Dan Praktis", 107

<sup>47</sup> Rabudin, Indikator Keberhasilan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Accessed Februari 10, 2024, <https://www.detikpendidikan.id/2020/12/indikator-keberhasilan-dalam-penelitian-ptk.html>

Pada poin pertama, anda dapat memberikan skor di setiap langkah dalam Modul ajar dan menghitung jumlah skor yang diberikan tiap tingkat tersebut dan menghitungnya dengan rumus persentase (%) sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor hasil Observasi}}{\text{skor total}} \times 100\%$$

Pada poin ke dua tentang keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa dapat dilakukan pengukuran dengan melihat rata-rata hasil belajar secara klasikal setiap siklus dan membandingkannya.

## **G. Keabsahan Data**

### **1. Keabsahan Internal**

#### **a. Ketelitian Pengukuran**

Setiap instrumen penelitian, termasuk tes, rubrik penilaian, dan angket, telah diperiksa ketelitiannya untuk memastikan konsistensi dan akurasi dalam pengukuran keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa.

#### **b. Pemantauan Proses Pelaksanaan**

Peneliti secara aktif terlibat dalam setiap tahap pelaksanaan pembelajaran untuk memastikan bahwa metode pembelajaran PjBL diterapkan sesuai dengan perencanaan dan memenuhi standar keabsahan internal.

### **2. Keabsahan Konstruk**

Keabsahan konstruk data dijaga untuk memastikan bahwa peningkatan yang digunakan benar-benar mengukur konsep atau keterampilan yang diinginkan.

a. Uji Validitas Instrumen

Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen penelitian sebelum diadakan penelitian instrumen diuji terlebih dahulu oleh ahli (*judgment experts*). *Judgment experts* dalam penelitian ini yaitu Dosen.

## H. Indikator Kinerja

Indikator kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan PTK dalam meningkatkan atau memperbaiki mutu PBM di kelas. Adapun aspek yang diukur dalam penelitian yakni aspek kognitif berupa pengenalan dan pemahaman.

Pengukuran aspek kognitif berupa tes tertulis (pilihan ganda) Standar penilaian dalam aspek kognitif dalam keterampilan Berpikir tingkat Tinggi (HOTS) mengacu pada KKTP yang telah ditentukan oleh sekolah dengan nilai KKTP sebesar 75.

## I. Tim Peneliti

Tindakan kelas ini menggunakan bentuk kolaborasi yang dilakukan dengan Ibu Dewi Ardiningrum selaku guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Tenggara menjadi pihak. Dan peneliti sendiri adalah seorang mahasiswa UIN KHAS Jember yang bertindak sebagai Partisipan (Aplikator) & Observer.

Peneliti dan kolaborator bertanggung jawab penuh dalam penelitian peningkatan kelas ini. Yang terlibat dalam perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi pada tiap-tiap siklusnya. Penelitian t kelas ini dilaksanakan dalam

dua siklus yang sudah dianggap mampu memenuhi hasil yang diinginkan dan mengatasi persoalan yang ada.

Berikut di sajikan biodata dan susunan tugas peneliti dan rekan sejawat sebagai berikut:

### **1. Peneliti**

- a. Nama : Evitul Hasanah
- b. NIM : 201101090012
- c. Tugas :
  - 1) Bertanggung jawab atas semua kelancaran dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
  - 2) Menyusun Rencana Pembelajaran
  - 3) Evaluasi Pembelajaran
  - 4) Terlibat dalam semua jenis kegiatan.

### **2. Guru Kolaborasi**

- a. Nama : Dewi Ardiningrum ,S.Pd
- b. Jabatan : Mata Pelajaran IPS
- c. Tugas :
  - 1) Bertanggung jawab atas semua kelancaran dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
  - 2) Evaluasi Pembelajaran
  - 3) Terlibat dalam semua jenis kegiatan.

## J. Jadwal Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan dalam waktu bulan terhitung dari bulan Maret hingga Mei 2024.

*Tabel 3.5 Jadwal Penelitian*

Uraian	MARET				APRIL				MEI			
	Minggu Ke											
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Persiapan Penelitian												
Perencanaan												
Pelaksanaan Siklus I												
Pelaksanaan Siklus II												
Pengolahan Data												
Penyusunan Laporan												



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Obyek Penelitian**

##### **1. Profil Sekolah**

- 1) Nama Sekolah : SMPN 1 TENGGARANG
- 2) NPSN : 20521801
- 3) Alamat : JL. Pakisan No 54, Kecamatan Tenggarang Kab. Bondowoso
- 4) No. Telp. : 0332 – 423570
- 5) Koordinat : Longitude : 113.51E Latitude: -07.56S
- 6) Nama Kepala Sekolah : YETTY MARLIA, S.Pd
- 7) No. Telp/HP : 0332 – 423570 /
- 8) Kategori Sekolah : Reguler / Tipe B2
- 9) Tahun Beroperasi : 1983
- 10) Kep. Tanah/Bangunan : Milik Pemerintah / ~~Yayasan~~ / ~~Pribadi~~ /  
Menyewa / Menumpang \*)
- 11) Luas Tanah / Status : 10.073 m<sup>2</sup> / SHM/HGB/Hak Pakai/Akte Jual-  
Beli/Hibah \*)
- 12) Luas Bangunan : 3382 m<sup>2</sup>
- 13) No. Rek Rutin Sekolah : 0312325985
- 14) Cabang : Bank Jatim Cabang Bondowoso

##### **2. Visi Misi Sekolah**

- 1) VISI  
TAQSIMANTERKOM (Membentuk siswa yang Beriman , Bertaqwa,  
Berprestasi, Terampil, dan Kompetitif di era globalisasi)

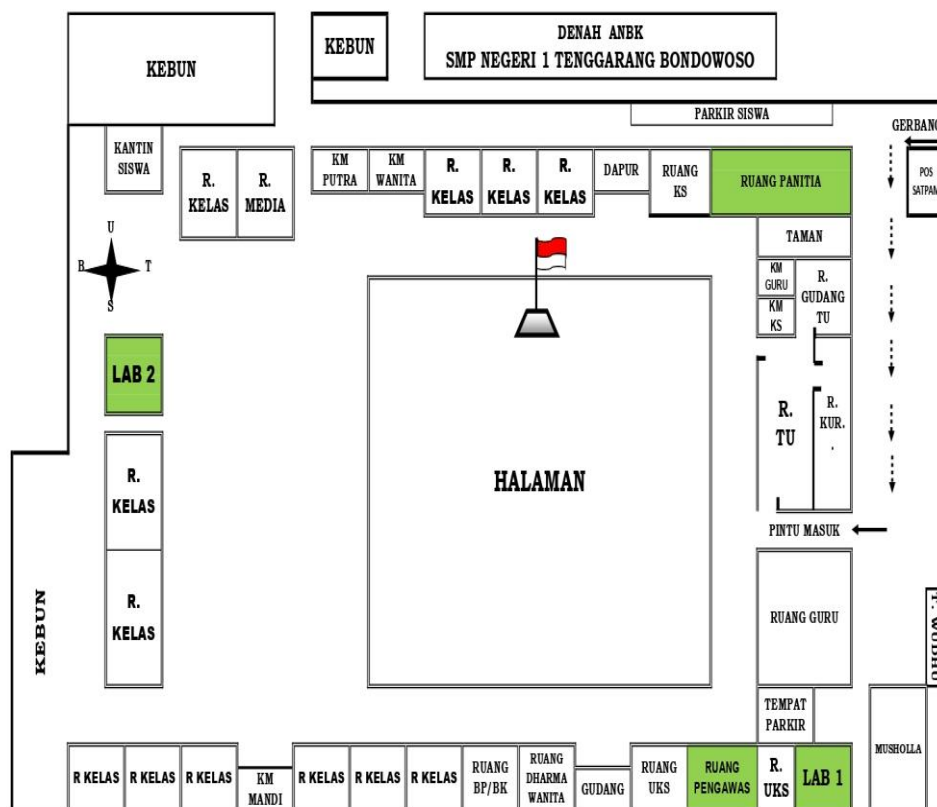


## 2) MISI :

- a. Mewujudkan lulusan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Mewujudkan pendidikan dengan lulusan yang cerdas, terampil dan memiliki keunggulan yang kompetitif.
- c. Mewujudkan kemampuan olahraga dan seni yang tangguh dan kompetitif.

## 3. Struktur Sekolah

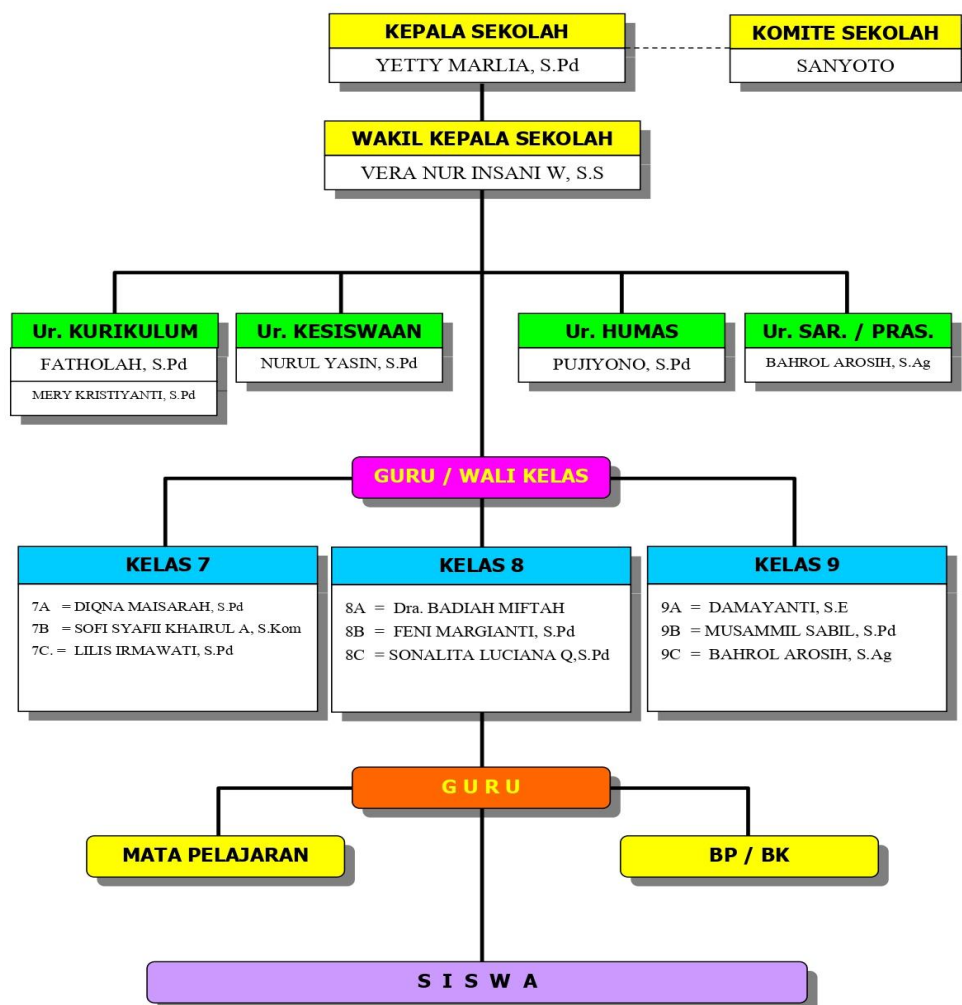
Gambar 4.1 Struktur Sekolah



#### 4. Denah Sekolah

Gambar 4.2 Denah Sekolah

## STRUKTUR SEKOLAH UPTD SPF SMP NEGERI 1 TENGGARANG Tahun Pelajaran 2022/2023



## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Deskripsi Data**

Deskripsi data adalah proses menganalisis, mengorganisir, dan menginterpretasikan data untuk memahami karakteristik dasar atau sifat-sifat utama dari data yang diberikan. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang struktur, pola, dan tren yang ada dalam data.

#### **a. Deskripsi Data Pra Penelitian**

Sebelum melaksanakan siklus 1 dengan menerapkan Model Pembelajaran *Project Based Learning*, peneliti melakukan persiapan pra penelitian dengan mengadakan wawancara dengan guru IPS di SMPN 1 Tenggarang dan melakukan observasi langsung untuk mengumpulkan data tentang model pembelajaran yang digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar serta keterampilan berpikir siswa dalam mata pelajaran IPS khususnya siswa kelas VII-B.

Kegiatan pra penelitian dilakukan dengan Pengamatan awal yang dilakukan Peneliti di SMPN 1 Tenggarang menunjukkan bahwa proses pembelajaran di kelas masih menggunakan pendekatan yang teoritis dan sangat berpusat pada guru. Metode pengajaran yang dominan adalah ceramah dan diskusi, di mana siswa kebanyakan hanya diminta untuk mencatat dan mendengarkan penjelasan. Pendekatan ini, sayangnya, memiliki beberapa kelemahan, terutama dalam keterlibatan siswa.

Hal ini menyebabkan banyak siswa menjadi pasif dalam pembelajaran, yang tidak optimal untuk proses belajar yang aktif dan interaktif. Ketidakaktifan siswa ini terlihat jelas saat guru menjelaskan materi. Seringkali, pertanyaan yang diajukan oleh siswa cenderung sepele dan tidak langsung berkaitan dengan materi yang sedang diajarkan. Ini juga tergambar dalam jenis pertanyaan yang diberikan kepada siswa dalam ulangan harian atau penilaian kenaikan kelas, yang umumnya masih berada pada ranah kognitif C1 sampai C2. Meskipun ada beberapa pertanyaan yang mencapai ranah C3, jumlahnya tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada siswa belum sepenuhnya tercapai, yang berdampak pada kesiapan mereka menghadapi tantangan yang lebih kompleks di era saat ini. Selain itu, interaksi antar siswa lebih banyak terjadi antara mereka yang duduk berdekatan, dan kurangnya partisipasi aktif dalam pembelajaran mata pelajaran IPS bisa mempengaruhi tingkat kemampuan berpikir kritis mereka. Hasil wawancara dengan guru IPS di sekolah tersebut mendukung temuan ini.

#### **b. Deskripsi Data Pra-siklus**

Pada hari Senin, tanggal 22 Mei 2024, dilakukan tahap pra siklus di kelas VII-B. Siswa memulai dengan bersiap-siap masuk kelas pada pukul 07.30 WIB saat bel masuk berbunyi. Siswa diizinkan masuk ke dalam kelas. Setelah masuk ke dalam kelas, siswa diminta untuk

berdoa, kemudian guru mengabsen kehadiran siswa. Setelah itu, guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu. Guru kemudian meminta siswa untuk membuka buku paket dan memulai pembelajaran dengan memberikan penjelasan menggunakan metode ceramah.

Siswa diminta untuk mendengarkan dengan baik dan mencatat hal-hal penting yang disampaikan oleh guru. Setelah mencatat, siswa diberi tugas untuk dikerjakan. Setelah menyelesaikan tugas, guru dan siswa memeriksa jawaban tingkat-sama. Setelah selesai, guru melanjutkan pembelajaran dengan mata pelajaran yang berbeda. Selama pembelajaran, siswa melakukan kegiatan mencatat, mendengarkan penjelasan guru, dan mengerjakan tugas di buku. Kegiatan ini berlanjut hingga akhir jam pelajaran. Namun, kegiatan tersebut kurang mendorong siswa untuk berpikir tingkat tinggi. Pada akhir sesi, guru memberikan tugas berupa pekerjaan rumah (PR) dengan level soal HOTS yang di ambil dari buku tugas yang harus dikumpulkan pada pertemuan berikutnya.

Dari penelitian pra-siklus, peneliti mendapatkan data tentang kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VII-B sebelum penelitian dilakukan. Berikut adalah data yang diperoleh:

Berikut adalah hasil keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa dalam pembelajaran IPS pra siklus:

Tabel 4.1 hasil keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa dalam pembelajaran IPS pra siklus

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas >75	4	21.05%
Tidak Tuntas <75	15	78.95%

Dari total 19 orang siswa kelas VII-B, 4 siswa (sebesar 21.05%) dianggap tuntas dalam keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam pembelajaran IPS karena nilainya mencapai atau melebihi KKM 75, sementara 15 siswa lainnya (sebesar 78.95%) dianggap tidak tuntas karena nilainya kurang dari KKM 75. Dapat dinyatakan bahwa hasil belajar siswa dalam hal keterampilan berpikir tingkat tinggi tergolong rendah, karena hanya sebagian kecil siswa yang berhasil mencapainya.

### c. Deskripsi Data Siklus I

Pada awalnya, peneliti melakukan observasi pada tahap orientasi dan menemukan bahwa siswa menghadapi beberapa kesulitan dalam mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Dari hasil pengamatan ini, peneliti merencanakan sebuah langkah yang akan difokuskan pada meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Peneliti memutuskan untuk menerapkan model pembelajaran berbasis proyek sebagai strategi utama. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti berharap dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa, terutama dalam mata pelajaran IPS.

Peneliti percaya bahwa pendekatan ini juga dapat diterapkan dengan sukses dalam berbagai mata pelajaran lainnya.

### 1) Perencanaan

Sebelum memulai Tindakan, peneliti dan Guru IPS melakukan persiapan terlebih dahulu. Peneliti merencanakan pelaksanaan Tindakan pada siklus pertama yang dijadwalkan pada tanggal 22 Mei 2024. Untuk memastikan hasil penelitian sesuai harapan, peneliti menyiapkan berbagai perangkat yang diperlukan, seperti Modul Pembelajaran, media pembelajaran, dan alat dokumentasi sebelum memulai kegiatan belajar mengajar.

Rencana pelaksanaan penelitian pada siklus pertama terdiri dari beberapa langkah sebagai berikut:

- 1) Menyusun Modul Pembelajaran setelah melakukan analisis kurikulum untuk menentukan Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alat Tindak Pembelajaran (ATP) ini dikonsultasikan dengan dosen pembimbing, dengan materi Perubahan Potensi Sumber Daya Alam.
- 2) Menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*).
- 3) Menyiapkan berbagai media pembelajaran, seperti buku guru dan siswa kelas VII-B tema 3, pensil, penghapus, dan video pembelajaran.

- 4) Menyiapkan alat pengumpul data, termasuk lembar pengamatan aktivitas siswa, lembar kerja siswa, tugas proyek siswa, dan kamera.

## 2) Pelaksanaan Tindakan

### Pertemuan 1

Pertemuan pertama pada siklus I berlangsung selama 2x40 menit. Penelitian dilakukan pada hari Selasa tanggal 23 Mei 2024 dengan bahasan materi Perubahan Potensi Sumber Daya Alam pertemuan pertama, kelas dibagi menjadi 4 kelompok. Masing-masing kelompok dihadiri 4 sampai 5 siswa.

Sesuai dengan perencanaan yang telah disepakati oleh peneliti dan Guru, Pada pertemuan pertama dengan topik “Perubahan Potensi Sumber Daya Alam “, kegiatan dimulai dengan tahap awal yang mencakup pembukaan dengan salam, pertanyaan kabar, dan doa. Setelah itu, dilakukan pengecekan kehadiran siswa dan pengingat tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya. Penelitian memperkenalkan tema, subtema, serta tahapan kegiatan yang akan dilakukan, dan menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa. Tepuk semangat diberikan untuk memberikan semangat kepada siswa, diikuti dengan kegiatan membaca dan menganalisis bahan literasi terkait materi.



Pengetahuan siswa kemudian digali dengan pertanyaan mendasar, seperti "apa yang kalian ketahui tentang sumber daya alam?" dan "Apa saja faktor-faktor yang dapat menjadi pemantik perubahan potensi sumber daya alam?". Pertanyaan ini bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa, mengetes keaktifan, dan memulai langkah pertama dalam model pembelajaran berbasis proyek (PjBL), yaitu pertanyaan mendasar. Selanjutnya, siswa dibagi menjadi 4 kelompok untuk merancang kegiatan yang berhubungan dengan materi. Peneliti dan siswa bersama-sama menentukan bahan-bahan dan tahapan pembuatan peta pikiran tentang Perubahan Potensi Sumber Daya Alam. Ini merupakan langkah kedua dalam PjBL, Siswa kemudian mengambil bahan-bahan yang dibutuhkan dan mengerjakan tugas kelompoknya selama 20 menit. Peneliti berkeliling untuk memantau dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan. Hal ini merupakan langkah keempat dalam PjBL, yaitu memonitor siswa. Setelah selesai, perwakilan kelompok mempresentasikan hasil peta pikiran dan menjelaskan hasil yang didapat. Perwakilan kelompok lain dapat mengajukan pertanyaan dan kelompok yang mempresentasikan harus mampu menjawabnya. Hal ini bertujuan untuk membuat proses pembelajaran aktif dan menyenangkan. Siswa yang mampu bertanya dan menjawab diberikan reward berupa snack dan tepuk tangan.

Terakhir, tahap penutup mencakup review materi secara keseluruhan untuk memperjelas pemahaman siswa. Penutupan dilakukan dengan doa dan salam sebagai penutup yang baik dan santun. Keseluruhan kegiatan bertujuan untuk membantu siswa memahami konsep perubahan potensi sumber daya alam melalui pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada proyek. Dengan demikian, mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga keterampilan yang relevan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi yang dipelajari.

Hasil wawancara bersama guru mata pelajaran IPS mengenai pelaksanaan siklus pertama yakni guru menyimpulkan bahwa meskipun model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) memiliki potensi besar untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat

tinggi siswa, pertemuan pertama belum sepenuhnya berhasil mencapai tujuan yang diharapkan. Keterbatasan sumber daya, kurangnya bimbingan, dan ketidakseimbangan kontribusi dalam kelompok menjadi faktor utama yang menghambat pencapaian tujuan pembelajaran. Guru bersama peneliti berkomitmen untuk melakukan perbaikan pada siklus kedua agar siswa dapat lebih maksimal dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kolaboratif.

## **Pertemuan 2**

Dalam pertemuan Kedua siklus 1, topik yang dibahas adalah "Tambang dan Potensi Tambang di Indonesia." Kelas dibagi menjadi 4 kelompok, masing-masing terdiri dari 4-5 siswa. Sesuai dengan rencana yang telah disepakati antara peneliti dan guru, kegiatan dimulai dengan pembukaan yang mencakup salam, menanyakan kabar, dan doa bersama. Selanjutnya, dilakukan pengecekan kehadiran siswa serta pengulangan materi yang telah dipelajari sebelumnya. Guru kemudian memperkenalkan tema, subtema, serta tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan, dan menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa. Untuk memotivasi siswa, diberikan tepuk semangat, diikuti dengan kegiatan membaca dan menganalisis bahan literasi terkait materi.

Pemahaman siswa kemudian ditinjau melalui pertanyaan seperti "Apa yang kalian ketahui tentang tambang?" dan "Apa saja potensi tambang yang ada di Indonesia?" Pertanyaan-pertanyaan ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa, menguji keaktifan, dan menjadi langkah awal dalam model pembelajaran berbasis proyek (PjBL), yaitu pertanyaan mendasar. Selanjutnya, siswa dibagi menjadi 4 kelompok untuk merancang kegiatan yang berkaitan dengan materi. Bersama-sama, peneliti dan siswa menentukan bahan serta langkah-langkah dalam pembuatan peta konsep tentang tambang dan potensi tambang di

Indonesia, yang merupakan langkah kedua dalam PjBL. Siswa kemudian mengambil bahan yang dibutuhkan dan mengerjakan tugas kelompok selama 20 menit, sementara peneliti berkeliling untuk memantau dan membantu siswa yang mengalami kesulitan, sesuai dengan langkah keempat dalam PjBL, yaitu memantau siswa.

Setelah selesai, perwakilan dari setiap kelompok mempresentasikan hasil peta konsep yang telah mereka buat dan menjelaskan temuan mereka. Kelompok lain diberikan kesempatan untuk bertanya, dan kelompok yang mempresentasikan harus mampu menjawab pertanyaan tersebut. Ini dilakukan untuk membuat pembelajaran lebih interaktif dan menyenangkan. Siswa yang mampu bertanya dan menjawab diberikan penghargaan berupa snack dan tepuk tangan, sebagai bentuk apresiasi guru terhadap usaha siswa. Penghargaan ini diberikan untuk memotivasi siswa, dengan keyakinan bahwa dengan memberikan penghargaan atas perilaku baik dan hasil kerja mereka, siswa akan termotivasi untuk mempertahankan perilaku tersebut dan bekerja lebih baik lagi. Dalam proses belajar-mengajar, guru juga melakukan tindakan edukatif seperti memberikan penghargaan dan teguran, yang bertujuan untuk memperkuat motivasi intrinsik siswa. Siswa termotivasi untuk belajar, baik karena ingin mendapatkan penghargaan maupun

untuk menghindari teguran. Hal ini diharapkan dapat menambah semangat siswa dalam belajar.

Pada tahap akhir, kegiatan ditutup dengan melakukan review terhadap materi yang telah dipelajari untuk memastikan pemahaman siswa. Penutupan dilakukan dengan doa dan salam sebagai penutup yang baik dan sopan. Keseluruhan kegiatan ini dirancang untuk membantu siswa memahami konsep tambang dan potensi tambang di Indonesia melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek. Dengan cara ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan yang relevan serta pemahaman yang lebih mendalam tentang materi yang dipelajari.

### **3) Observasi**

Pengamatan dilakukan secara simultan dengan pelaksanaan pembelajaran. Artinya, penelitian dan pemantauan berlangsung bersamaan dengan kegiatan pembelajaran. Dalam konteks ini, peneliti bekerja sama dengan guru kelas untuk melakukan pengamatan menggunakan lembar observasi sebagai alat untuk memantau perkembangan pembelajaran pada siklus I.

Observasi tersebut memegang peran penting dalam mencatat berbagai aspek dari proses pembelajaran, terutama dalam penerapan model pembelajaran berbasis proyek. Selain itu, lembar observasi juga digunakan untuk mengamati kemajuan

siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Berikut hasil observasi kelas VII-B SMPN 1 Tenggarang Bondowoso pada mata pelajaran IPS tema 3 topik pembahasan “Perubahan Potensi Sumber Daya Alam“ pada siklus 1 :

Tabel 4.2 Hasil Observasi siswa siklus 1

NO	Kode Siswa	Aktivitas Belajar							Penilaian Proyek						Skor Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	Siswa 1	5	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	33
2	Siswa 2	5	4	4	3	2	5	5	4	5	4	5	5	5	56
3	Siswa 3	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	26
4	Siswa 4	5	4	4	3	2	5	5	4	5	4	4	4	4	53
5	Siswa 5	5	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	39
6	Siswa 6	5	4	4	3	2	5	5	4	5	5	5	5	5	57
7	Siswa 7	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	26
8	Siswa 8	5	4	4	3	2	5	5	4	5	4	4	4	4	53
9	Siswa 9	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	26
10	Siswa 10	5	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	39
11	Siswa 11	5	4	4	3	2	5	5	4	5	4	5	5	5	56
12	Siswa 12	5	4	4	3	2	5	5	4	5	4	5	5	5	56
13	Siswa 13	5	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	39
14	Siswa 14	5	4	4	3	2	5	5	4	5	4	4	5	4	54
15	Siswa 15	5	4	3	3	2	5	5	4	4	4	5	5	5	54
16	Siswa 16	5	4	3	3	2	5	5	4	4	4	3	5	5	52
17	Siswa 17	5	4	3	3	2	5	5	4	4	4	3	5	5	52
18	Siswa 18	5	4	3	3	2	5	5	4	4	4	5	3	3	50
19	Siswa 19	5	4	3	3	2	5	5	4	4	4	5	5	3	52

Tabel di atas merupakan hasil evaluasi aktivitas belajar dan penilaian proyek dari 19 siswa selama siklus pembelajaran pertama. Setiap siswa dinilai berdasarkan aktivitas belajar mereka dalam 13 aspek yang berbeda, dengan skala penilaian dari 1 hingga 5. Selain itu, penilaian proyek juga diberikan kepada

setiap siswa untuk mengevaluasi kemampuan mereka dalam memilih topik, mencari informasi, mengelola waktu, menulis laporan, kesesuaian proyek dengan materi pelajaran, dan keaslian hasil karya mereka sendiri.

Dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa setiap siswa memiliki total skor yang berbeda-beda, mencerminkan tingkat kinerja dan kemajuan mereka selama siklus pembelajaran. Beberapa siswa memperoleh skor yang tinggi, menunjukkan bahwa mereka telah menunjukkan aktivitas belajar yang baik dan kemampuan yang kuat dalam menyelesaikan proyek. Namun, ada juga siswa yang memperoleh skor yang lebih rendah, menandakan adanya potensi untuk peningkatan dalam aktivitas belajar dan kualitas proyek mereka.

Selanjutnya di sajikan rangkuman hasil observasi kinerja guru pada kegiatan pembelajaran di Kelas dengan topik pembahasan “Perubahan Potensi Sumber Daya Alam “ pada siklus 1 :

Tabel 4.3 Hasil Observasi Kinerja Guru siklus 1

No	Kegiatan	Skor Total tiap kegiatan
1	Keg. Pendahuluan	12
2	Keg. Inti	21
3	Keg. Penutup	11

Pada siklus pertama, hasil observasi terhadap kinerja guru dalam tiga kegiatan pembelajaran menunjukkan skor total yang

cukup beragam. Pada kegiatan pendahuluan, guru berhasil mencapai skor total sebesar 12 poin, menunjukkan kinerja yang cukup baik dalam membuka pelajaran, menggali pengetahuan awal siswa, menggunakan teknik pembuka yang menarik, serta mengatur waktu dan ruang kelas dengan efisien. Selanjutnya, pada kegiatan inti, skor total yang diperoleh adalah 21 poin, menandakan bahwa guru mampu menjelaskan sub konsep materi ajar, membentuk kelompok proyek dengan baik, memberikan bimbingan kepada siswa dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek mereka, serta mengadakan diskusi yang mendalam tentang topik proyek. Namun, terdapat ruang untuk peningkatan dalam penggunaan media pembelajaran yang lebih bervariasi. Pada kegiatan penutup, skor total yang diperoleh adalah 11 poin, menunjukkan bahwa guru berhasil mengevaluasi produk atau hasil akhir proyek yang dihasilkan oleh siswa, serta kemajuan mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran. Meskipun demikian, terdapat area yang perlu diperbaiki, seperti memfasilitasi sesi refleksi bersama di kelas dan mengaitkan hasil proyek dengan pembelajaran selanjutnya. Dengan demikian, hasil observasi ini memberikan gambaran tentang kinerja guru dalam mengelola pembelajaran berbasis proyek pada siklus pertama.

Pada pertemuan kedua, penggunaan lembar penilaian tes diperlukan karena terbatasnya waktu pada pertemuan pertama



yang tidak memungkinkan dilakukannya tes. Hal ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat peningkatan dalam keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa setelah mengikuti pembelajaran.

Dengan demikian, lembar penilaian tes menjadi alat penting dalam mengukur dampak pembelajaran terhadap perkembangan keterampilan berpikir siswa. Selanjutnya, data yang terkumpul dari pengamatan dan tes tersebut kemudian akan dianalisis untuk memahami tingkat kemajuan siswa dalam mencapai keterampilan berpikir tingkat tinggi. Hasil analisis ini akan tercermin dalam tingkat keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa yang disajikan pada siklus I. Tabel tersebut memberikan gambaran yang jelas tentang kemajuan siswa dalam mengembangkan keterampilan

berpikir tingkat tinggi siswa. Berikut ini tingkat keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa dalam pembelajaran IPS kelas VII-B pada siklus I:

Tabel 4.4 Rekapitulasi hasil Tes keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa dalam pembelajaran IPS Siklus 1

No	Kode Siswa	Nilai Siklus 1	Kategori	Kehadiran
1	Siswa 1	60	tidak tuntas	Hadir
2	Siswa 2	90	Tuntas	Hadir
3	Siswa 3	50	tidak tuntas	Hadir
4	Siswa 4	80	Tuntas	Hadir
5	Siswa 5	70	tidak tuntas	Hadir
6	Siswa 6	90	Tuntas	Hadir
7	Siswa 7	50	tidak tuntas	Hadir
8	Siswa 8	90	Tuntas	Hadir

No	Kode Siswa	Nilai Siklus 1	Kategori	Kehadiran
9	Siswa 9	50	tidak tuntas	Hadir
10	Siswa 10	70	tidak tuntas	Hadir
11	Siswa 11	90	Tuntas	Hadir
12	Siswa 12	90	Tuntas	Hadir
13	Siswa 13	80	Tuntas	Hadir
14	Siswa 14	90	Tuntas	Hadir
15	Siswa 15	90	Tuntas	Hadir
16	Siswa 16	80	Tuntas	Hadir
17	Siswa 17	90	Tuntas	Hadir
18	Siswa 18	80	Tuntas	Hadir
19	Siswa 19	90	Tuntas	Hadir

Tabel 4.5 Persentase hasil keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa dalam pembelajaran IPS Siklus 1

No	Nilai KK M	Jumlah Siswa	Persentase Ketuntasan	Kategori	Keterangan
1	$\geq 75$	13	63,15 %	Tuntas	Siklus 1
2	$\leq 75$	6	36,84 %	Tidak Tuntas	

Dalam tabel di atas, terdapat 12 siswa (atau sekitar 63%) yang memperoleh nilai pembelajaran IPS di atas 75, menunjukkan bahwa mereka mencapai ketuntasan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Sedangkan 7 siswa (atau sekitar 37%) memperoleh nilai di bawah 75, menunjukkan bahwa mereka belum mencapai ketuntasan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Total jumlah siswa yang diperiksa adalah 19.

#### 4) Refleksi

Berdasarkan data observasi Aktivitas belajar siswa pada siklus 1, terlihat bahwa sebagian besar siswa telah menunjukkan

kemajuan yang positif dalam berbagai aspek pembelajaran berbasis proyek. Mayoritas siswa menunjukkan kesiapan yang baik dalam menyiapkan alat dan bahan ajar, serta memahami tujuan pembelajaran dengan cukup baik. Mereka juga menunjukkan kesungguhan dalam mendengarkan penjelasan guru dan aktif dalam proses pembelajaran. Namun demikian, masih ada beberapa siswa yang perlu diberi perhatian lebih karena skor mereka yang berada di bawah rata-rata. Selain itu, meskipun sebagian besar siswa memiliki kemampuan yang baik dalam mengerjakan soal latihan dan kerjasama dalam kelompok, masih terdapat ruang untuk peningkatan di beberapa area, seperti sikap aktif dalam pembelajaran dan keterlibatan dalam kelompok. Meskipun demikian, secara keseluruhan, hasil observasi

menunjukkan bahwa siswa telah menunjukkan kemajuan yang baik dalam memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep pembelajaran berbasis proyek, namun masih perlu dilakukan upaya lebih lanjut untuk memastikan bahwa semua siswa mencapai tingkat yang diinginkan dalam keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Sedangkan lembar observasi aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar, dapat dikatakan bahwa guru telah menunjukkan kinerja yang baik dalam sebagian besar aspek pembelajaran berbasis proyek. Pada kegiatan pendahuluan, guru

berhasil membuka pelajaran dengan baik dan menggali pengetahuan awal siswa dengan cukup efektif, meskipun perlu sedikit peningkatan dalam pengaturan waktu dan ruang kelas. Pada kegiatan inti, guru mampu menjelaskan sub tema ajar dengan baik, namun penggunaan media pembelajaran perlu ditingkatkan. Pembentukan kelompok proyek dan bimbingan guru kepada siswa dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek mereka berhasil dilakukan dengan baik. Diskusi mendalam tentang topik proyek, pemberian umpan balik konstruktif, dan evaluasi produk proyek oleh guru juga mencapai skor yang baik. Namun, pada kegiatan penutup, terdapat beberapa area yang perlu diperhatikan lebih lanjut, seperti penyelenggaraan sesi refleksi bersama dan keterkaitan hasil proyek dengan pembelajaran selanjutnya. Secara keseluruhan, kinerja guru dalam pembelajaran berbasis proyek telah mencapai skor yang baik, namun masih terdapat beberapa area yang dapat ditingkatkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Dari hasil evaluasi instrumen tes terdapat dua kategori nilai yang menunjukkan hasil ketuntasan belajar siswa dalam keterampilan berpikir Tingkat tinggi (HOTS), yaitu "Tuntas" dengan presentase 63.15% dan "Tidak Tuntas" dengan presentase 36.84%. Analisis menyeluruh terhadap data menunjukkan bahwa mayoritas siswa mencapai tingkat ketuntasan belajar, yang

mengindikasikan bahwa instrumen evaluasi mungkin sudah cukup baik dalam mengukur keterampilan berpikir Tingkat tinggi siswa. Namun, sekalipun jumlah siswa yang tidak mencapai ketuntasan belajar relatif lebih sedikit, presentase mereka masih signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa ada ruang untuk perbaikan dalam upaya mendukung siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar.

Hasil refleksi tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

<b>Aspek</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>Saran Perbaikan</b>
Kesiapan Belajar Siswa	Mayoritas siswa menunjukkan kesiapan yang baik dalam menyiapkan alat dan bahan ajar, serta memahami tujuan pembelajaran. Namun, terdapat beberapa siswa yang skornya berada di bawah rata-rata, perlu memberikan perhatian lebih pada siswa-siswa tersebut.	Perlu dilakukan pemantauan dan bimbingan tambahan kepada siswa-siswa yang skornya berada di bawah rata-rata untuk meningkatkan kesiapan belajar mereka.
Aktivitas Siswa	Meskipun sebagian besar siswa aktif dalam proses pembelajaran, terdapat ruang untuk peningkatan di beberapa area seperti sikap aktif dalam pembelajaran dan keterlibatan dalam kelompok.	Mengadakan kegiatan pembelajaran yang lebih interaktif dan mendorong kolaborasi antara siswa dalam kelompok untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.
Keterampilan Guru	Guru telah menunjukkan kinerja yang baik dalam sebagian besar aspek pembelajaran berbasis proyek. Namun, pada kegiatan penutup, terdapat beberapa area yang perlu diperhatikan lebih lanjut, seperti penyelenggaraan sesi refleksi bersama dan keterkaitan hasil proyek dengan pembelajaran selanjutnya.	Memberikan pelatihan tambahan kepada guru mengenai penyelenggaraan sesi refleksi bersama siswa dan cara mengaitkan hasil proyek dengan pembelajaran selanjutnya agar dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.
Hasil Evaluasi	Meskipun mayoritas siswa mencapai tingkat ketuntasan	Perlu melakukan analisis lebih mendalam terhadap

Aspek	Deskripsi	Saran Perbaikan
Keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa	belajar, masih ada sebagian siswa yang tidak mencapai ketuntasan belajar.	siswa-siswa yang tidak mencapai ketuntasan belajar untuk menentukan penyebabnya dan melakukan perbaikan

Dari hasil refleksi tersebut, peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian ke tahap berikutnya, yaitu siklus II. Perencanaan telah disusun sebagai langkah persiapan untuk mengatasi kekurangan yang teridentifikasi pada siklus I. Tujuan utama dari penelitian ini tetap adalah meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VII-B SMPN 1 Tenggarang Bondowoso.

#### d. Deskripsi Data Siklus II

Setelah melakukan refleksi dari hasil siklus I, peneliti menyusun perencanaan kegiatan untuk siklus II dengan tujuan meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VII-B SMPN 1 Tenggarang Bondowoso. Fokus utama dari kegiatan ini adalah untuk memperbaiki kekurangan yang teridentifikasi pada siklus I, dengan penekanan pada penerapan pembelajaran model *Project Based Learning*. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai kegiatan yang akan dilakukan pada siklus II.

##### 1) Perencanaan

Sebelum memulai Tindakan pada siklus 2, peneliti dan Guru IPS melakukan persiapan terlebih dahulu. Peneliti merencanakan pelaksanaan tindakan siklus 2. Untuk memastikan hasil penelitian

menjadi perbaikan bagi siklus pertama, peneliti menyiapkan berbagai perangkat yang diperlukan, seperti Modul Pembelajaran, media pembelajaran dan alat dokumentasi sebelum memulai kegiatan belajar mengajar.

Rencana pelaksanaan penelitian pada siklus kedua terdiri dari beberapa langkah sebagai berikut:

- 1) Menyusun Modul Pembelajaran setelah melakukan analisis kurikulum untuk menentukan TP dan ATP. Kegiatan pembelajaran akan dilakukan dalam dua pertemuan, dengan materi Aktivitas Kegiatan Ekonomi
- 2) Menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*).
- 3) Menyiapkan berbagai media pembelajaran, seperti buku guru dan siswa kelas VII-B tema 3, pensil, penghapus, dan video pembelajaran.
- 4) Menyiapkan alat pengumpul data, termasuk lembar pengamatan aktivitas siswa, lembar kerja siswa, tugas proyek siswa, dan kamera.

## **2) Pelaksanaan Tindakan**

### **Pertemuan Pertama**

Pada pertemuan pertama siklus kedua, yang berlangsung selama 2x40 menit pada tanggal 29 Mei 2024, peneliti memulai dengan kegiatan pembukaan. Kelas dibagi menjadi 4 kelompok,

dengan masing-masing kelompok terdiri dari 4 hingga 5 siswa. Pembukaan dimulai dengan penyambutan dan periksa kehadiran dan pada hal ini terdapat 1 siswa yang tidak hadir. Peneliti kemudian mengingatkan materi sebelumnya dan memperkenalkan tema, subtema, tahapan kegiatan, serta tujuan pembelajaran, yang kali ini berkaitan dengan materi Aktivitas Kegiatan Ekonomi (Aktivitas Kehidupan Masyarakat Masa Lalu)

Sebelum memulai pembelajaran, guru memberikan semangat dengan melakukan aktivitas tepuk semangat bersama siswa. Siswa terlihat antusias saat melakukan aktivitas tersebut. Setelah itu, peneliti memeriksa pemahaman siswa terhadap materi sebelumnya dengan memberikan stimulus berupa pertanyaan singkat seputar materi potensi ekonomi lingkungan, dan memberikan waktu bagi mereka untuk membaca dan dan menonton video edukasi terkait Aktivitas Kegiatan Ekonomi (Aktivitas Kehidupan Masyarakat Masa Lalu) guru juga mengajukan beberapa pertanyaan mendasar kepada siswa untuk menguji pemahaman mereka dan memulai langkah awal dalam model project based learning.

Setelah pemahaman siswa teruji, peneliti membagi mereka ke dalam 4 kelompok untuk merancang kegiatan terkait Aktivitas Kehidupan Masyarakat Masa Lalu. Bersama siswa, peneliti membantu merancang kegiatan dan menentukan bahan-bahan



yang diperlukan, serta tahapan pembuatan peta pikiran terkait topik tersebut. Setelah merancang proyek, siswa mulai mengerjakan tugas kelompok mereka dengan bimbingan guru dan peneliti.

Saat siswa bekerja, peneliti berkeliling untuk memonitor dan membimbing mereka dalam pembuatan peta pikiran. Jika ada siswa yang mengalami kesulitan, peneliti memberikan penjelasan tambahan hingga mereka memahami tugasnya. Setelah selesai, setiap kelompok mempresentasikan hasil proyek mereka, diikuti dengan sesi tanya jawab. Siswa yang aktif bertanya dan menjawab diberikan penghargaan berupa snack dan tepuk tangan sebagai bentuk apresiasi.

Setelah menguji hasil proyek, peneliti mengevaluasi setiap kelompok untuk meningkatkan pembelajaran di masa mendatang. Peneliti kemudian memberikan kesimpulan dari materi yang dipelajari, dilanjutkan dengan review bersama siswa. Kegiatan diakhiri dengan pesan moral kepada siswa untuk tetap rajin belajar dan memiliki semangat belajar yang tinggi, disusul dengan pengingat materi untuk pertemuan berikutnya, doa, dan salam.

### **Pertemuan Kedua**

Pertemuan kedua pada siklus kedua, yang berlangsung selama 80 menit atau 2x40 menit pada tanggal 30 Mei 2024 dimulai dengan pembukaan. Kelas dibagi menjadi 4 kelompok

dengan anggota masing-masing berkisar antara 4 hingga 5 siswa. Pembukaan berlangsung dengan langkah-langkah rutin seperti menyapa siswa, melakukan pemeriksaan kehadiran, dan memulai doa yang dipimpin oleh salah satu siswa dan pada tahap pemeriksaan kehadiran ada seorang siswa yang tidak hadir. Selanjutnya, peneliti mengingatkan materi sebelumnya dan memperkenalkan topik pembelajaran tentang Aktivitas Kegiatan Ekonomi (Aktivitas Kehidupan Masyarakat Masa Islam)

Sebelum pembelajaran dimulai, peneliti memberikan semangat kepada siswa dengan melakukan aktivitas tepuk semangat bersama. Siswa terlihat antusias dan senang mengikuti aktivitas tersebut. Setelah itu, peneliti menampilkan video Aktivitas Kegiatan Ekonomi (Aktivitas Kehidupan Masyarakat Masa Islam) selama 5 menit, di mana siswa diminta untuk memperhatikan dengan baik. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan stimulus awal dalam pembelajaran dan menonton video singkat tentang materi yang akan diberikan dalam mengembangkan kemampuan analisis siswa terhadap peristiwa penting Kehidupan Masyarakat Masa Islam di masa lalu.

Setelah menonton video, peneliti menguji pemahaman siswa dengan beberapa pertanyaan mendasar terkait isi video. Kemudian, siswa dibagi ke dalam kelompok dan bersama-sama

merancang kegiatan terkait proklamasi kemerdekaan. Setelah merancang proyek, siswa mulai mengerjakan tugas kelompok mereka dengan bimbingan peneliti.

Saat siswa mengerjakan proyek, peneliti berkeliling untuk memonitor dan membimbing mereka, serta memberikan penjelasan tambahan jika diperlukan. Setelah selesai, setiap kelompok mempresentasikan hasil proyek mereka, diikuti dengan sesi tanya jawab. Siswa yang aktif bertanya dan menjawab diberikan penghargaan sebagai bentuk apresiasi.

Setelah menguji hasil proyek, peneliti mengevaluasi setiap kelompok sebagai bahan refleksi untuk pembelajaran selanjutnya. Peneliti kemudian melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran dengan memberikan soal post test kepada siswa, yang harus dikerjakan secara individu. Kegiatan diakhiri dengan review materi bersama dan pesan moral kepada siswa untuk tetap semangat dalam mencapai cita-cita, disusul dengan doa dan salam sebagai penutup.

### **3) Observasi**

Peneliti dan Guru terus memantau kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam pelaksanaan siklus II, mereka menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan untuk memonitor kegiatan. Semua alat yang digunakan, termasuk instrumen dan lembar observasi, digunakan sebagai acuan untuk membandingkan hasil

antara siklus yang berbeda, yang kemudian digunakan sebagai bahan refleksi.

Berdasarkan data pemantauan tindakan, pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) siklus II dengan lembar observasi siswa di dapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.6 Hasil Observasi siswa siklus 2

NO	kode Siswa	Aktivitas Belajar							Penilaian Proyek							Skor Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13		
1	Siswa 1	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	54	
2	Siswa 2	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	59	
3	Siswa 3	4	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30	
4	Siswa 4	5	4	4	3	2	5	5	4	5	4	4	4	4	53	
5	Siswa 5	5	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	39	
6	Siswa 6	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	59	
7	Siswa 7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
8	Siswa 8	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	59	
9	Siswa 9	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	54	
10	Siswa 10	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	54	
11	Siswa 11	5	4	4	3	2	5	5	4	5	4	5	5	5	56	
12	Siswa 12	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	54	
13	Siswa 13	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	54	
14	Siswa 14	5	4	4	3	2	5	5	4	5	4	4	5	4	54	
15	Siswa 15	5	4	3	3	2	5	5	4	4	4	5	5	5	54	
16	Siswa 16	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	54	
17	Siswa 17	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	54	
18	Siswa 18	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	54	
19	Siswa 19	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	59	

Hasil Observasi kinerja siswa selama siklus 2 menunjukkan sejumlah temuan penting. Sebagian besar siswa menunjukkan kinerja yang baik, dengan skor yang mencapai atau melebihi ambang batas nilai baik (skor 4) dalam aktivitas belajar dan

penilaian proyek. Beberapa siswa bahkan memperoleh skor tertinggi (skor 5) dalam beberapa aspek penilaian. Namun, terdapat satu siswa yang tidak hadir selama evaluasi, sehingga tidak ada data yang dapat dianalisis untuk siswa tersebut.

Pada Lembar Observasi Guru dalam pembelajaran di dapatkan data sebagai berikut :

Tabel 4.7 Hasil Observasi Kinerja Guru siklus 2

No	Kegiatan	Skor Total tiap kegiatan
1	Keg. Pendahuluan	20
2	Keg. Inti	26
3	Keg. Penutup	18

Hasil observasi kinerja guru pada siklus kedua menunjukkan adanya peningkatan secara keseluruhan dalam semua aspek kegiatan pembelajaran. Skor total tiap kegiatan mengindikasikan

bahwa guru telah berhasil dalam memperbaiki strategi dan kualitas pelaksanaan pembelajaran dari siklus sebelumnya. Pada kegiatan pendahuluan, guru berhasil mencapai skor tertinggi (skor 5), menunjukkan kemampuan yang baik dalam membuka pelajaran dan membangkitkan minat siswa. Begitu juga pada kegiatan inti, skor yang tinggi menunjukkan kemampuan guru dalam menjelaskan materi, menggunakan variasi media pembelajaran, serta membimbing siswa dalam merencanakan dan melaksanakan proyek. Di akhir pelajaran, pada kegiatan penutup, meskipun skor sedikit lebih rendah dibandingkan dengan kegiatan

lainnya, guru masih berhasil dalam mengevaluasi produk atau hasil proyek siswa dan memberikan kesempatan untuk refleksi bersama.

No	Kode Siswa	Nilai Siklus 2	Kategori	Kehadiran
1	Siswa 1	80	tuntas	Hadir
2	Siswa 2	100	tuntas	Hadir
3	Siswa 3	70	tidak tuntas	Hadir
4	Siswa 4	80	tuntas	Hadir
5	Siswa 5	80	tuntas	Hadir
6	Siswa 6	90	tuntas	Hadir
7	Siswa 7	0	tidak tuntas	tidak Hadir
8	Siswa 8	100	tuntas	Hadir
9	Siswa 9	80	tuntas	Hadir
10	Siswa 10	80	tuntas	Hadir
11	Siswa 11	90	tuntas	Hadir
12	Siswa 12	90	tuntas	Hadir
13	Siswa 13	80	tuntas	Hadir
14	Siswa 14	90	tuntas	Hadir
15	Siswa 15	90	tuntas	Hadir
16	Siswa 16	90	tuntas	Hadir
17	Siswa 17	100	tuntas	Hadir
18	Siswa 18	90	tuntas	Hadir
19	Siswa 19	100	tuntas	Hadir

Tabel 4.8 Persentase hasil keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa dalam pembelajaran IPS Siklus 2

No	Nilai KKM	Jumlah Siswa	Persentase Ketuntasan	Kategori	Keterangan
1	$\geq 75$	17	89,47 %	Tuntas	Siklus 2
2	$\leq 75$	2	10,52 %	Tidak Tuntas	

Tabel di atas menampilkan hasil persentase keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa dalam pembelajaran IPS pada siklus

kedua. Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa, yaitu 17 dari total 19 siswa (atau sekitar 89,47%), berhasil mencapai atau melebihi nilai ambang batas minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 75. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah berhasil mencapai ketuntasan dalam keterampilan berpikir tingkat tinggi selama siklus pembelajaran kedua (Siklus 2). Namun, terdapat juga sebagian kecil siswa, yaitu 2 siswa (atau sekitar 10,52%), yang tidak mencapai ketuntasan dalam keterampilan tersebut. Evaluasi ini memberikan gambaran kepada guru tentang tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang terkait dengan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada siklus kedua.

Pada siklus kedua, dilakukan evaluasi terhadap 19 siswa

berdasarkan nilai yang mereka peroleh. Hasil evaluasi menunjukkan variasi dalam prestasi siswa. Sebagian besar siswa berhasil mencapai nilai yang menunjukkan ketuntasan belajar (tuntas), dengan rentang nilai antara 70 hingga 100. Namun, terdapat dua siswa yang tidak mencapai ketuntasan belajar (tidak tuntas), dengan nilai 70 dan 0. Selain itu, satu siswa tidak hadir pada saat evaluasi dilakukan. Kehadiran siswa juga dicatat dalam evaluasi. Secara keseluruhan, mayoritas siswa hadir selama evaluasi siklus kedua. Evaluasi ini memberikan gambaran kepada

guru tentang progres dan prestasi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

#### 4) Refleksi

Dalam siklus kedua ini, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan yang matang dan persiapan yang baik dari peneliti serta guru IPS menjadi kunci utama keberhasilan implementasi tindakan pada siklus kedua. Langkah-langkah yang terinci dalam rencana pelaksanaan telah memastikan bahwa kegiatan pembelajaran berjalan lancar dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Pelaksanaan tindakan pada siklus kedua juga terlihat lebih terstruktur dan efektif. Penerapan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) mampu mengaktifkan peran siswa dalam pembelajaran, sehingga terjadi interaksi yang lebih intens antara siswa dan materi pembelajaran. Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti, seperti pembagian kelompok dan pembimbingan terhadap siswa dalam merancang dan menjalankan proyek, telah membantu meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Selain itu, observasi yang dilakukan oleh peneliti dan guru terhadap kegiatan pembelajaran sangatlah penting dalam mengevaluasi efektivitas tindakan yang dilakukan. Hasil



observasi kinerja siswa dan guru memberikan gambaran yang jelas tentang keberhasilan dan tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan pembelajaran. Terlihat bahwa sebagian besar siswa menunjukkan kinerja yang baik, sedangkan guru berhasil meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan pembelajaran, meskipun masih ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan.

Dari hasil observasi juga terlihat bahwa mayoritas siswa berhasil mencapai ketuntasan dalam keterampilan berpikir tingkat tinggi, namun masih ada beberapa siswa yang belum mencapai ketuntasan tersebut. Hal ini menunjukkan perlunya upaya lebih lanjut dalam mendukung perkembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada siswa yang membutuhkan.

Siklus kedua menunjukkan sejumlah keberhasilan yang signifikan dalam pembelajaran IPS. Beberapa keberhasilan yang dapat diidentifikasi dari siklus kedua ini antara lain:

- 1) Perencanaan yang Matang: Rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus kedua telah disusun dengan baik oleh peneliti dan guru IPS. Langkah-langkah perencanaan yang terinci membantu memastikan bahwa kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- 2) Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek: Penggunaan model pembelajaran berbasis proyek (*Project*

*Based Learning*) telah terbukti efektif dalam mengaktifkan peran siswa dalam pembelajaran. Hal ini tercermin dari partisipasi aktif siswa dalam merancang dan menjalankan proyek, serta dalam presentasi hasil proyek mereka.

- 3) Peningkatan Kinerja Siswa: Hasil observasi kinerja siswa menunjukkan adanya peningkatan kinerja siswa dalam aktivitas belajar dan penilaian proyek. Mayoritas siswa berhasil mencapai atau melebihi ambang batas nilai baik, bahkan ada beberapa siswa yang memperoleh skor tertinggi dalam beberapa aspek penilaian.
- 4) Peningkatan Kinerja Guru: Observasi kinerja guru menunjukkan adanya peningkatan secara keseluruhan dalam semua aspek kegiatan pembelajaran. Guru berhasil meningkatkan strategi dan kualitas pelaksanaan pembelajaran dari siklus sebelumnya. Skor total tiap kegiatan pembelajaran mengindikasikan bahwa guru telah berhasil dalam membuka pelajaran, menjelaskan materi, menggunakan variasi media pembelajaran, serta dalam mengevaluasi produk atau hasil proyek siswa.
- 5) Ketuntasan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi: Sebagian besar siswa berhasil mencapai atau melebihi nilai ambang batas minimal dalam keterampilan berpikir tingkat tinggi selama siklus pembelajaran kedua. Hal ini menunjukkan

efektivitas pembelajaran dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis siswa.

- 6) Partisipasi Aktif Siswa: Siklus kedua juga mencatat partisipasi aktif siswa dalam setiap tahapan pembelajaran. Mereka terlibat dalam diskusi, kolaborasi dalam kelompok, serta aktif dalam menyampaikan ide dan hasil proyek mereka.

## 2. Analisis Data

### a. implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)

Implementasi *Project Based Learning* (PjBL) pada tiap siklus mengalami peningkatan dan terlihat berjalan lancar dengan beberapa langkah yang telah direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis. Berikut adalah uraian implementasi PjBL:

#### 1) Aktivitas Guru

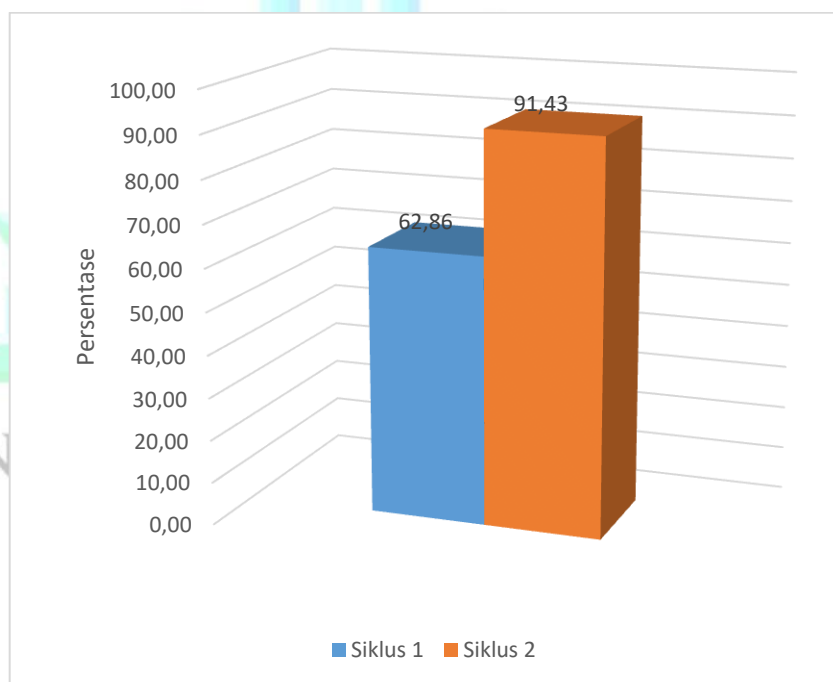
Kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran adalah sangat penting. Guru memiliki peran utama dalam melaksanakan pembelajaran. Karenanya, guru harus memiliki kemampuan dalam merancang, mengelola, mengevaluasi, serta memilih metode dan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berpikir siswa. Berikut data pelaksanaan aktivitas guru dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* selama siklus I dan siklus II :

Tabel 4.9 Persentase Aktivitas guru

Presentase Aktivitas Guru Dalam Proses Pembelajaran IPS Menggunakan Model <i>Project Based Learning</i>	Siklus 1	62,85%
	Siklus 2	91,42%

Data di atas dapat ditampilkan grafik sebagai berikut:

Grafik 4.1 Presentase Aktivitas Guru Dalam Proses Pembelajaran IPS Menggunakan Model *Project Based Learning*



Peningkatan skor aktivitas guru dalam setiap tahapan pembelajaran IPS menggunakan Model *Project Based Learning* pada kelas VII-B SMPN 1 Tenggarang dari siklus 1 ke siklus 2 menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam implementasi metode tersebut.

- a) Kegiatan Pendahuluan: Skor meningkat dari 12 pada siklus 1 menjadi 20 pada siklus 2, menunjukkan peningkatan keterlibatan guru dalam mempersiapkan siswanya untuk pembelajaran. Ini bisa mencerminkan peningkatan dalam merancang dan menyajikan konten awal yang menarik untuk memperkenalkan topik pembelajaran.
- b) Kegiatan Inti: Skor meningkat dari 21 pada siklus 1 menjadi 26 pada siklus 2, menunjukkan peningkatan dalam keterlibatan guru selama inti pembelajaran. Guru mungkin lebih aktif dalam memfasilitasi diskusi, memberikan bimbingan, atau memberikan arahan kepada siswa selama fase inti pembelajaran.
- c) Kegiatan Penutup: Skor meningkat dari 11 pada siklus 1 menjadi 18 pada siklus 2, menunjukkan peningkatan dalam upaya guru untuk menyelesaikan pembelajaran dengan baik. Guru mungkin lebih terlibat dalam merangkum materi, memberikan kesimpulan, atau memberikan umpan balik kepada siswa untuk menutup pembelajaran dengan baik.

Total Skor dan Persentase: Total skor keseluruhan meningkat dari 44 pada siklus 1 menjadi 64 pada siklus 2, dengan persentase meningkat dari 62,86% menjadi 91,43%. Ini menunjukkan bahwa guru telah mengalami perkembangan yang signifikan dalam mengimplementasikan Model *Project Based Learning*, dengan

keterlibatan dan efektivitas mereka meningkat secara keseluruhan dalam memandu proses pembelajaran IPS.

## 2) Aktivitas Siswa

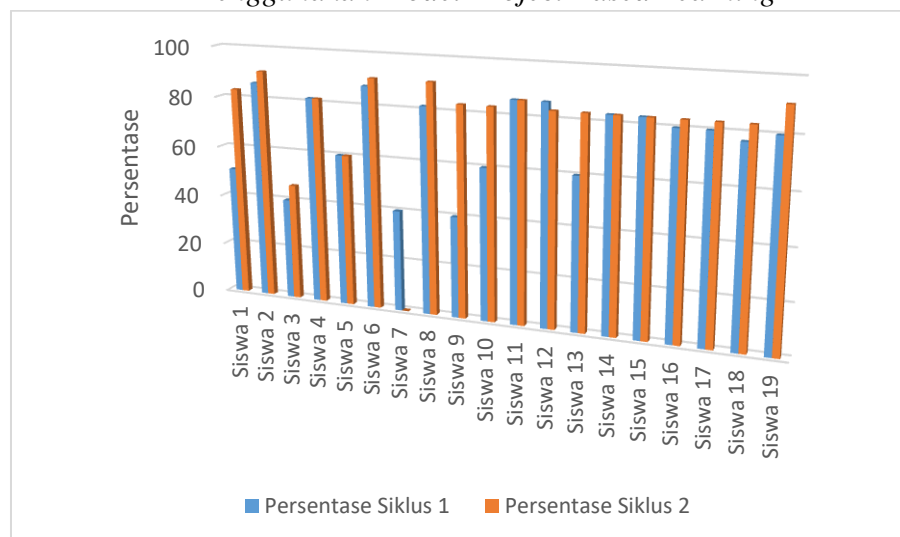
Aktivitas belajar siswa merujuk pada berbagai tindakan, keterlibatan, dan upaya yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran. Berikut adalah data persentase aktivitas siswa pada saat di implementasikan model pembelajaran PjBL yang di ambil dari hasil observasi saat proses KBM dan saat membuat tugas berupa proyek pada siklus 1 dan 2 :

Tabel 4.10 Persentase Aktivitas Siswa

NO	Nama Siswa	Persentase Siklus 1 (%)	Persentase Siklus 2 (%)	Persentase Peningkatan
1	Siswa 1	51	83	32
2	Siswa 2	86	91	5
3	Siswa 3	40	46	6
4	Siswa 4	82	82	-
5	Siswa 5	60	60	-
6	Siswa 6	88	91	3
7	Siswa 7	40	0	- 40
8	Siswa 8	82	91	9
9	Siswa 9	40	83	43
10	Siswa 10	60	83	23
11	Siswa 11	86	86	-
12	Siswa 12	86	83	-3
13	Siswa 13	60	83	23
14	Siswa 14	83	83	-
15	Siswa 15	83	83	-
16	Siswa 16	80	83	3
17	Siswa 17	80	83	3
18	Siswa 18	77	83	6
19	Siswa 19	80	91	11

Data di atas dapat ditampilkan grafik sebagai berikut:

Grafik 4.2 Presentase Aktivitas siswa dalam Proses Pembelajaran IPS Menggunakan Model Project Based Learning



Peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus 1 ke siklus 2 bervariasi. Sebagian siswa menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam keterlibatan dan aktivitas belajar mereka, seperti Siswa 1 yang meningkatkan persentasenya sebesar 32 poin. Di sisi lain, ada siswa mengalami penurunan dalam persentase aktivitas belajar mereka, seperti yang dialami oleh Siswa 7 dengan penurunan sebesar 40 poin dikarenakan ketidakhadiran siswa tersebut dalam proses penilaian. Namun, secara keseluruhan, mayoritas siswa menunjukkan peningkatan aktivitas belajar, menandakan efektivitas model pembelajaran yang diterapkan. Hal ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran IPS menggunakan pendekatan *Project Based Learning* telah berhasil meningkatkan

keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, meskipun dengan tingkat variasi yang berbeda-beda di antara siswa.

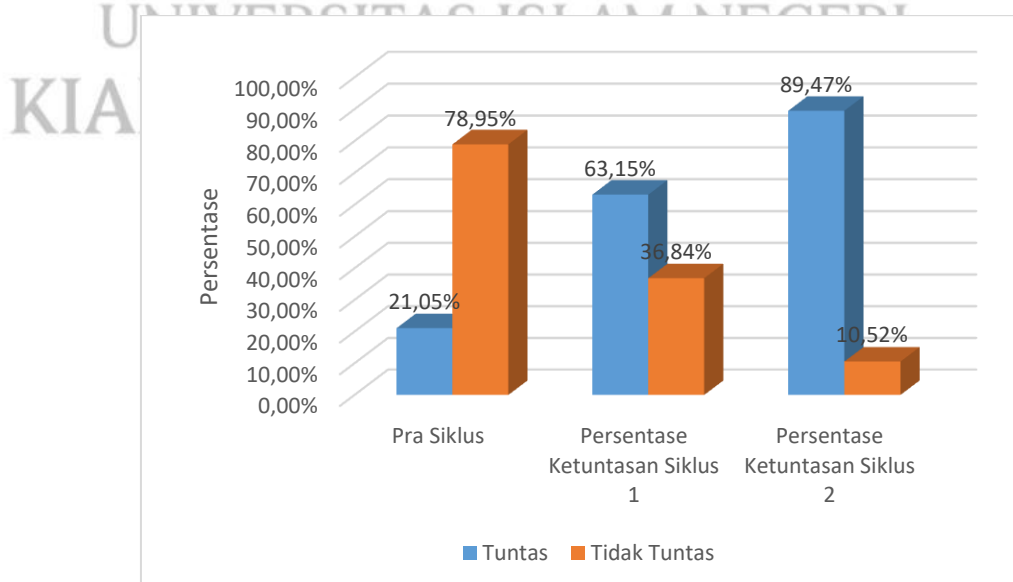
#### b. Peningkatan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa

Berdasarkan data yang disajikan dari penelitian pra-siklus hingga siklus kedua dalam pembelajaran IPS kelas VII-B, tergambar sebuah progres yang signifikan dalam keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa. Berikut tabel peningkatan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa dari prasiklus hingga siklus 2 :

Kriteria	Pra Tindakan		Siklus 1		Siklus 2	
	Jumlah Siswa	Persentase Ketuntasan	Jumlah Siswa	Persentase Ketuntasan	Jumlah Siswa	Persentase Ketuntasan
$\geq 75$	4	21,05%	13	63,15%	17	89,47%
$\leq 75$	15	78,95%	6	36,84%	2	10,52%

Data di atas dapat ditampilkan grafik sebagai berikut:

Grafik 4.3 Presentase keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa





Dari pra-siklus, di mana hanya sekitar 21,05% siswa yang mencapai atau melebihi KKM 75, hingga pada siklus kedua, sekitar 89,47% siswa berhasil mencapainya, terjadi peningkatan yang cukup mencolok. Selain itu, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan juga meningkat secara substansial, dari hanya 4 siswa pada pra-siklus menjadi 17 siswa pada siklus kedua. Meskipun demikian, variasi dalam prestasi siswa tetap terlihat, menunjukkan bahwa beberapa siswa mungkin memerlukan perhatian tambahan untuk mencapai ketuntasan. Evaluasi siklus kedua memberikan gambaran kepada guru tentang progres dan prestasi siswa, menekankan pentingnya evaluasi berkelanjutan dalam memantau dan menyesuaikan proses pembelajaran agar mencapai hasil yang diharapkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan telah berhasil meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa dalam pembelajaran IPS kelas VII-B dari pra-siklus hingga siklus kedua.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Siklus 1**

Pertemuan pertama pada siklus I berlangsung selama 2x40 menit. dengan bahasan materi Perubahan Potensi Sumber Daya Alam pertemuan pertama, kelas dibagi menjadi 4 kelompok. Masing-masing kelompok dihadiri 4 sampai 5 siswa.

Sesuai dengan perencanaan yang telah disepakati oleh peneliti dan Guru, Pada pertemuan pertama dengan topik “Perubahan Potensi Sumber

Daya Alam” kegiatan dimulai dengan tahap awal yang mencakup pembukaan dengan salam, pertanyaan kabar, dan doa. Setelah itu, dilakukan pengecekan kehadiran siswa dan pengingat tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya. Penelitian memperkenalkan tema, subtema, serta tahapan kegiatan yang akan dilakukan, dan menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa. Tepuk semangat diberikan untuk memberikan semangat kepada siswa, diikuti dengan kegiatan membaca dan menganalisis bahan literasi terkait materi.

Pengetahuan siswa kemudian digali dengan pertanyaan mendasar, seperti "apa yang kalian ketahui tentang sumber daya alam?" dan " Apa saja faktor-faktor yang dapat menjadi pemantik perubahan potensi sumber daya alam ?". Pertanyaan ini bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa, mengetes keaktifan, dan memulai langkah pertama dalam model pembelajaran berbasis proyek (PJBL), yaitu pertanyaan mendasar. Selanjutnya, siswa dibagi menjadi 4 kelompok untuk merancang kegiatan yang berhubungan dengan materi. Peneliti dan siswa bersama-sama menentukan bahan-bahan dan tahapan pembuatan peta pikiran tentang Perubahan Potensi Sumber Daya Alam. Ini merupakan langkah kedua dalam PjBL, Siswa kemudian mengambil bahan-bahan yang dibutuhkan dan mengerjakan tugas kelompoknya selama 20 menit. Peneliti berkeliling untuk memantau dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan. Hal ini merupakan langkah keempat dalam PjBL, yaitu memonitor siswa. Setelah selesai, perwakilan kelompok mempresentasikan hasil peta pikiran

dan menjelaskan hasil yang didapat. Perwakilan kelompok lain dapat mengajukan pertanyaan dan kelompok yang mempresentasikan harus mampu menjawabnya. Hal ini bertujuan untuk membuat proses pembelajaran aktif dan menyenangkan. Siswa yang mampu bertanya dan menjawab diberikan reward berupa snack dan tepuk tangan, hal ini dilakukan sebagai bentuk apresiasi guru terhadap siswa. Reward dimunculkan untuk memotivasi seseorang karena ada anggapan bahwa dengan memberikan hadiah atas perilaku baik dan hasil pekerjaannya, ia akan mempertahankan perilaku baiknya dan bekerja lebih maksimal. Apalagi jika hadiah yang diberikan cukup menggiurkan.<sup>48</sup> dalam proses belajar mengajar, guru melakukan tindakan edukatif seperti memberi Reward dan hukuman yang berupa pemberian hadiah, memuji, penghargaan, menegur, dan memberi nasihat. Tindakan guru tersebut berarti menguatkan motivasi intrinsik. Siswa belajar karena ingin memperoleh hadiah atau menghindari hukuman. Dalam hal ini siswa ,menghayati' motivasi intrinsik atau motivasi ekstrinsik, dan bertambah semangat untuk belajar.<sup>49</sup>

Terakhir, tahap penutup mencakup review materi secara keseluruhan untuk memperjelas pemahaman siswa. Penutupan dilakukan dengan doa dan salam sebagai penutup yang baik dan santun. Keseluruhan kegiatan bertujuan untuk membantu siswa memahami konsep perubahan potensi

---

<sup>48</sup> Halim Purnomo & Husnul Khotimah Abdi , *Model Reward Dan Punishment Perspektif Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish,2012) 8

<sup>49</sup> Halim Purnomo & Husnul Khotimah Abdi, 48

sumber daya alam melalui pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada proyek. Dengan demikian, mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga keterampilan yang relevan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi yang dipelajari.

Dalam pertemuan Kedua siklus 1, topik yang dibahas adalah "Tambang dan Potensi Tambang di Indonesia." Kelas dibagi menjadi 4 kelompok, masing-masing terdiri dari 4-5 siswa. Sesuai dengan rencana yang telah disepakati antara peneliti dan guru, kegiatan dimulai dengan pembukaan yang mencakup salam, menanyakan kabar, dan doa bersama. Selanjutnya, dilakukan pengecekan kehadiran siswa serta pengulangan materi yang telah dipelajari sebelumnya. Guru kemudian memperkenalkan tema, subtema, serta tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan, dan menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa. Untuk memotivasi siswa, diberikan tepuk semangat, diikuti dengan kegiatan membaca dan menganalisis bahan literasi terkait materi.

Pemahaman siswa kemudian ditinjau melalui pertanyaan seperti "Apa yang kalian ketahui tentang tambang?" dan "Apa saja potensi tambang yang ada di Indonesia?" Pertanyaan-pertanyaan ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa, menguji keaktifan, dan menjadi langkah awal dalam model pembelajaran berbasis proyek (PjBL), yaitu pertanyaan mendasar. Selanjutnya, siswa dibagi menjadi 4 kelompok untuk merancang kegiatan yang berkaitan dengan materi. Bersama-sama, peneliti dan siswa menentukan bahan serta langkah-langkah dalam

pembuatan peta konsep tentang tambang dan potensi tambang di Indonesia, yang merupakan langkah kedua dalam PjBL. Siswa kemudian mengambil bahan yang dibutuhkan dan mengerjakan tugas kelompok selama 20 menit, sementara peneliti berkeliling untuk memantau dan membantu siswa yang mengalami kesulitan, sesuai dengan langkah keempat dalam PjBL, yaitu memantau siswa.

Setelah selesai, perwakilan dari setiap kelompok mempresentasikan hasil peta konsep yang telah mereka buat dan menjelaskan temuan mereka. Kelompok lain diberikan kesempatan untuk bertanya, dan kelompok yang mempresentasikan harus mampu menjawab pertanyaan tersebut. Ini dilakukan untuk membuat pembelajaran lebih interaktif dan menyenangkan. Siswa yang mampu bertanya dan menjawab diberikan penghargaan berupa snack dan tepuk tangan, sebagai bentuk apresiasi guru terhadap usaha siswa. Penghargaan ini diberikan untuk memotivasi siswa, dengan keyakinan bahwa dengan memberikan penghargaan atas perilaku baik dan hasil kerja mereka, siswa akan termotivasi untuk mempertahankan perilaku tersebut dan bekerja lebih baik lagi. Dalam proses belajar-mengajar, guru juga melakukan tindakan edukatif seperti memberikan penghargaan dan teguran, yang bertujuan untuk memperkuat motivasi intrinsik siswa. Siswa termotivasi untuk belajar, baik karena ingin mendapatkan penghargaan maupun untuk menghindari teguran. Hal ini diharapkan dapat menambah semangat siswa dalam belajar.

Pada tahap akhir, kegiatan ditutup dengan melakukan review terhadap materi yang telah dipelajari untuk memastikan pemahaman siswa. Penutupan dilakukan dengan doa dan salam sebagai penutup yang baik dan sopan. Keseluruhan kegiatan ini dirancang untuk membantu siswa memahami konsep tambang dan potensi tambang di Indonesia melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek. Dengan cara ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan yang relevan serta pemahaman yang lebih mendalam tentang materi yang dipelajari.

Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus 1 menunjukkan kemajuan positif dalam pembelajaran berbasis proyek, dengan sebagian besar siswa menunjukkan kesiapan dan kesungguhan dalam proses pembelajaran. Namun, beberapa siswa masih memerlukan perhatian lebih karena skor di bawah rata-rata, terutama dalam sikap aktif dalam pembelajaran dan keterlibatan dalam kelompok. Meskipun demikian, secara keseluruhan, terdapat kemajuan dalam pemahaman dan aplikasi konsep pembelajaran, namun diperlukan upaya lebih lanjut untuk memastikan semua siswa mencapai tingkat yang diinginkan dalam keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Pada sisi aktivitas guru, kinerja dalam pembelajaran berbasis proyek dinilai baik, dengan keberhasilan dalam membuka pelajaran, menjelaskan materi, dan membimbing siswa dalam proyek mereka. Namun, terdapat beberapa area yang perlu perhatian lebih, seperti peningkatan penggunaan

media pembelajaran dan penyelenggaraan sesi refleksi bersama. Meskipun demikian, kinerja secara keseluruhan telah baik, namun masih ada ruang untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan memperbaiki beberapa aspek tertentu.

Hasil evaluasi instrumen tes menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (63.15%) mencapai tingkat ketuntasan belajar dalam keterampilan berpikir Tingkat Tinggi (HOTS). Meskipun demikian, presentase siswa yang belum mencapai ketuntasan (36.84%) masih signifikan, menandakan adanya ruang untuk perbaikan dalam mendukung mereka.

Dari hal tersebut maka dapat dinyatakan Hipotesis tindakan 1 di terima, yaitu : Jika guru menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* yang relevan dengan materi IPS kelas VII-B maka keterampilan berpikir tingkat tinggi cenderung meningkat.

Namun dari hasil observasi siklus 1, terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan:

- a. Masih ada siswa yang menunjukkan skor di bawah rata-rata, terutama dalam sikap aktif dalam pembelajaran dan keterlibatan dalam kelompok. Ini mengindikasikan perlunya strategi tambahan untuk melibatkan dan memotivasi siswa yang mungkin kesulitan dalam proses pembelajaran berbasis proyek.
- b. Dalam aktivitas guru, terdapat area yang memerlukan perhatian lebih, seperti peningkatan penggunaan media pembelajaran dan penyelenggaraan sesi refleksi bersama. Penggunaan media

pembelajaran yang lebih kreatif dan penyelenggaraan sesi refleksi yang lebih terstruktur dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

- c. Meskipun sebagian besar siswa mencapai tingkat ketuntasan belajar dalam keterampilan berpikir Tingkat Tinggi (HOTS), masih ada presentase yang belum mencapai ketuntasan. Hal ini menandakan perlunya upaya lebih dalam mendukung siswa yang belum mencapai target pembelajaran.

## 2. Siklus 2

Pada siklus II, hasil analisis data menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek berhasil meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa IPS kelas VII-B. Proses pembelajaran berlangsung dengan sangat baik, dengan siswa terlihat bersemangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran yang menyenangkan. Kegiatan yang lebih menekankan proses pembelajaran aktif, seperti pemutaran video dan sesi tanya jawab, membuat siswa tenggelam dalam suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan rasa percaya diri dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Pada pertemuan pertama siklus kedua, peneliti memulai dengan kegiatan pembukaan yang melibatkan siswa dalam pembentukan kelompok dan pemahaman terhadap materi sebelumnya. Aktivitas pembelajaran yang menyenangkan seperti pemutaran video dan tanya jawab membuat siswa antusias dan aktif dalam proses belajar. Pada ranah kognitif, siswa dapat mengobservasi rekreasi dramatis dari kejadian



sejarah masa lalu dan rekaman aktual dari peristiwa terkini, karena unsur warna, suara dan gerak di sini mampu membuat karakter berasa lebih hidup. Selain itu dengan melihat video, setelah atau sebelum membaca, dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap materi ajar.<sup>50</sup> Pada ranah afektif, video dapat memperkuat siswa dalam merasakan unsur emosi dan penyikapan dari pembelajaran yang efektif. Pada ranah psikomotorik, video memiliki keunggulan dalam memperlihatkan bagaimana sesuatu bekerja, video pembelajaran yang merekam kegiatan motorik / gerak dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mengamati dan mengevaluasi kembali kegiatan tersebut. Sebagai bahan ajar non cetak, video kaya akan informasi untuk diinformasikan dalam proses pembelajaran karena pembelajaran dapat sampai ke peserta didik secara langsung. Selain itu video menambah dimensi baru dalam pembelajaran, peserta didik tidak hanya melihat gambar dari bahan ajar cetak dan suara dari program audio, tetapi di dalam video, peserta didik bisa memperoleh keduanya, yaitu gambar bergerak beserta suara yang menyertainya. Selain itu, penggunaan media video ini juga dapat mengaktifkan daya kreatifitas siswa, menimbulkan pertanyaan-pertanyaan kritis siswa serta menjadikan pembelajaran lebih bermakna bagi siswa. Kehadiran media pada pembelajaran dapat merubah peran peserta didik yang dulunya hanya sebagai penerima secara pasif kini dapat menjadi pelaku atau pelajar yang aktif. Peserta didik dapat bertindak dan berbuat sesuai dengan peran yang

---

<sup>50</sup> Hamzah Pagarra, DKK , Media Pembelajaran, (Badan Penerbit UNM, Makassar. 2022) 64

ada dalam media pembelajaran untuk dapat mengamati, mengalami, dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan. Dengan demikian perhatian peserta didik akan tertuju dan terpusat pada konten pembelajaran yang difasilitasi oleh kehadiran media.<sup>51</sup>

Setelah kegiatan pendahuluan, Siswa diajak untuk merancang kegiatan terkait materi yang dipelajari, dan peneliti memberikan bimbingan selama proses pembuatan proyek. Setiap kelompok kemudian mempresentasikan hasil proyek mereka, diikuti dengan sesi tanya jawab untuk meningkatkan pemahaman. Kegiatan diakhiri dengan evaluasi dan review bersama siswa, serta pesan moral untuk tetap semangat dalam belajar.

Pada pertemuan kedua siklus kedua, langkah-langkah pembukaan yang serupa diterapkan dengan pembagian kelompok dan pengingatan terhadap materi sebelumnya. Siswa kembali diajak untuk merancang kegiatan terkait materi baru tentang Aktivitas Kegiatan Ekonomi (Aktivitas Kehidupan Masyarakat Masa Islam), yang diikuti dengan pemutaran video untuk memberikan stimulus awal. Setelah itu, siswa bekerja dalam kelompok untuk merancang proyek dan mengerjakannya dengan bimbingan peneliti. Presentasi hasil proyek dilakukan oleh setiap kelompok, diikuti dengan sesi tanya jawab untuk memperdalam pemahaman siswa. Kegiatan diakhiri dengan evaluasi dan review materi, serta pesan moral untuk memotivasi siswa.

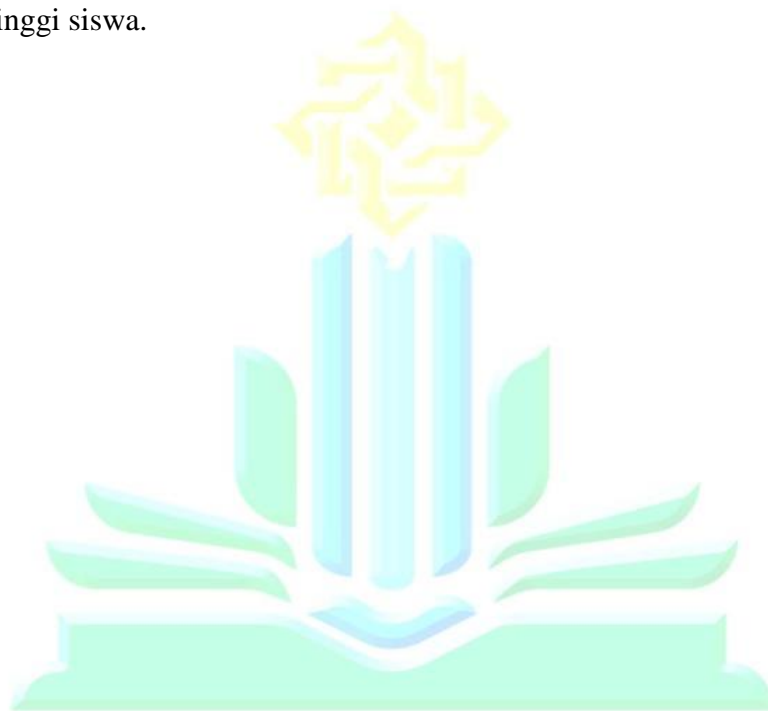
---

<sup>51</sup> Rahmi Mudia Alti DKK, Media Pembelajaran (PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, Padang, 2022) 20

Pada siklus kedua ini, terjadi peningkatan yang signifikan dalam perencanaan hingga proses refleksi pembelajaran. Perencanaan yang matang dari peneliti dan guru IPS menjadi kunci keberhasilan implementasi tindakan pada siklus ini. Rencana pelaksanaan yang terinci memastikan bahwa kegiatan pembelajaran berjalan lancar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Pelaksanaan tindakan pada siklus kedua terstruktur dan efektif. Penerapan model pembelajaran berbasis proyek mampu mengaktifkan peran siswa dalam pembelajaran, meningkatkan interaksi antara siswa dan materi pembelajaran. Langkah-langkah seperti penggunaan sumber daya seperti pemutaran video, pembagian kelompok dan pembimbingan terhadap siswa dalam merancang proyek membantu meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa. Observasi yang dilakukan oleh peneliti dan guru terhadap kegiatan pembelajaran memainkan peran penting dalam mengevaluasi efektivitas tindakan yang dilakukan. Hasil observasi ini memberikan gambaran yang jelas tentang pencapaian siswa terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi. Dengan mayoritas siswa berhasil mencapai atau melebihi nilai ambang batas minimal yang ditetapkan, evaluasi tersebut menunjukkan bahwa target pembelajaran telah berhasil dicapai pada siklus kedua. Dengan target capaian pembelajaran di atas 75%, yakni sebesar 89,47% atau 17 siswa yang tuntas dalam kegiatan pembelajaran.

Dari temuan tersebut maka dapat dikatakan Hipotesis tindakan ke 2 diterima yaitu : Jika guru menerapkan model pembelajaran *Project-Based*

*Learning* yang relevan dengan materi IPS kelas VII-B dan dengan penggunaan sumber daya yang memadai dan mendukung, maka akan terjadi peningkatan yang signifikan dalam keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

- 1) Implementasi model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas VII-B di SMPN 1 Tenggarang Bondowoso Tahun Pelajaran 2023/2024 dilakukan melalui beberapa tahapan yang terstruktur dan kolaboratif. Pada siklus pertama, pembelajaran dimulai dengan pembagian siswa ke dalam kelompok kecil, diikuti dengan kegiatan membaca dan analisis literatur untuk memahami materi dasar tentang perubahan potensi sumber daya alam. Guru memandu siswa melalui langkah-langkah PjBL, termasuk pertanyaan mendasar untuk menggali pemahaman awal siswa dan pengembangan peta pikiran sebagai proyek kelompok, kemudian dipresentasikan di depan kelas dan setelah diakhiri dilanjutkan tahap refleksi. Di siklus kedua, kegiatan pembelajaran lebih diperdalam dengan tambahan media video untuk topik seperti aktivitas ekonomi dan kehidupan masyarakat pada masa Islam, yang membantu memvisualisasikan konsep-konsep kunci dan meningkatkan keterlibatan siswa. Guru berperan aktif dalam memantau dan membimbing proses kerja kelompok, memberikan umpan balik, serta melakukan evaluasi akhir bersama siswa. Pendekatan ini efektif dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, interaktif, dan berorientasi pada proyek, sehingga memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi IPS.

- 2) Peningkatan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) pada siswa kelas VII-B dalam pembelajaran IPS di SMPN 1 Tenggarang Bondowoso terlihat signifikan melalui penerapan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL). Pada siklus pertama, aktivitas pembelajaran difokuskan pada pengenalan dan pemahaman dasar tentang perubahan potensi sumber daya alam dan tambang di Indonesia. Siswa menunjukkan peningkatan pemahaman dan partisipasi dalam diskusi serta proyek kelompok, meskipun sebagian masih memerlukan pemantauan, bimbingan dan motivasi khusus dari guru dengan menunjukkan hasil 63,15% siswa yang mencapai ketuntasan keterampilan tingkat tinggi. Dalam siklus kedua, pembelajaran lebih mendalam dengan penambahan media video yang berhasil menciptakan suasana belajar yang aktif dan interaktif, membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan analitis dan evaluatif. Penggunaan media pembelajaran yang mendukung, seperti video, tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tetapi juga merangsang kreativitas dan rasa ingin tahu, sehingga sebagian besar siswa mencapai tingkat ketuntasan yang diharapkan. Hasil akhirnya menunjukkan bahwa 89,47% siswa memenuhi kriteria ketuntasan minimum, membuktikan bahwa pendekatan PjBL yang relevan dan terstruktur dapat secara efektif meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa.

## **B. Saran**

### **1. Saran untuk Guru:**

- a. Perhatikan siswa yang memerlukan perhatian tambahan agar tidak tertinggal.
- b. Kolaborasi dengan peneliti atau guru lain untuk evaluasi dan peningkatan kualitas pembelajaran.
- c. Konsisten dalam penerapan PjBL dan optimalkan sumber daya yang ada.

### **2. Saran untuk Siswa:**

- a. Manfaatkan pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi; aktiflah dalam diskusi dan jangan ragu bertanya.
- b. Ambil tanggung jawab serius terhadap proyek untuk belajar dan mengembangkan keterampilan baru.

### **3. Saran untuk Sekolah:**

- a. Dukung pengembangan PjBL dengan menyediakan sumber daya yang memadai, seperti teknologi dan bahan pembelajaran.
- b. Berikan pelatihan kepada guru tentang penerapan PjBL.

## DAFTAR PUSTAKA

- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. 2019. Al-Quran KEMENAG In Microsoft Word. Indonesia: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- A. Amirudin, dkk, 2015, "*Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Geografi Siswa SMA*", Jurnal Pendidikan Geografi. Vol. 20, No.1
- Abdullah, Karimuddin, Dkk, 2021, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Aceh, Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota IKAPI
- Ade Haerullah & Said Hasan, 2017, *Model & Pendekatan Pembelajaran Inovatif (Teori dan Aplikasi)*, Yogyakarta, Lintas Nalar
- Agus Darmuki dan Nur Alfin Hidayati , 2023, "*Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*" Jurnal Educatio ISSN: 2459-9522 (Print), 2548-6756 (Online) Vol. 9, No. 1,
- Ali Mufti, 2022, *Project-Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi pada Mata Pelajaran Bahasa Arab*, Al-Ma'rifah: Jurnal Budaya, Bahasa, dan Sastra Arab, Vol. 19, No. 1,
- Asrori and Rusman, *Classroom Action Reserach Pengembangan Kompetensi Guru*, Pena Persada, 2020.
- Direktorat Jendral guru & tenaga Pendidikan, 2018, *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*, KEMENDIKBUD,
- Fahmi, DKK, 2021, *Penelitian Tindakan Kelas Panduan Lengkap Dan Praktis*, Indramayu, Adanu Abimata.
- Gista Erlia Selviani DKK, "*PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGATION UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA DI SD*", Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Hikmawati, Fenti, 2020, *Metodologi Penelitian*, Depok, Rajawali Pers  
<https://www.celt.iastate.edu/instructional-strategies/effective-teaching-practices/revise-blooms-taxonomy/>
- Ibnu Dwi Kustadiyono, *PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI MEDIA VIDEO DENGAN MODEL E-LEARNING PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA*, Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar



- J. Panjaitan., I. T. Simangunsong., H. B. M. Sihombing: *Penerapan Project Based Learning (PjBL) Berbasis HOTS untuk Menciptakan Media Pembelajaran yang Inovatif*, Jurnal Pendidikan Fisika p-ISSN 2252-732x e-ISSN 2301-7651, Vol. 9 No. 2 Desember 2020,
- Kurniawan, Andri, DKK, 2022, *Evaluasi Pembelajaran*, Sumatra Barat, Global Eksekutif Teknologi,
- M. Sobry Sutikno, 2019, *Metode & Mode Pembelajaran*, Holistica, Lombok Model & Pendekatan Pembelajaran Inovatif (Teori dan Aplikasi
- N. Luthvitasari, Putra, N.M.D., dan Linuwih, S, 2013, “*Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Keterampilan Berpikir dan Kemahiran Generik Sains*”. (Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology, Vol 2, No 1,
- Nurdyansyah & Eni, 2016, *Inovasi Model Pembelajaran*, Nizamial Learning Center
- Nurhadiyati, Alghaniy Dkk, 2021, *Pengaruh Model Project Based Learning (PJBL) terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar*, Jurnal Basicedu, DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.684>
- Organisation for Economic Co-operation and Development, *PISA 2018 results* (Volume I), OECD
- PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 53 TAHUN 2015
- Rahman ,Arief A, Nasryah, Eva C, 2019, *Evaluasi Pembelajaran*, Ponorogo, Uwais Inspirasi Indonesia.
- Rusydiana, Mayu, DKK, 2021, *Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Higher Order Thinking Skills Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar*, Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar Volume V, Nomor 1,
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, 2013.
- Tania Tamara, 2017, “*Pengaruh Penerapan Metode Think-Pair-Share And Group Investigation Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*”, Universitas Pendidikan Indonesia

**Lampiran 1. Lembar Keaslian Tulisan****PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Evitul Hasanah  
Fakultas/Program Studi : FTIK/ Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
Tempat/Tanggal Lahir : Bondowoso, 20 November 2002  
Alamat : Desa Lojajar Dusun Karang Jawa, Kec. Tenggarang  
Kab. Bondowoso.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul  
“Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* Dalam  
Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Pembelajaran Ips Siswa  
Kelas VII-B Di Smp Negeri 1 Tenggarang Bondowoso Tahun Pelajaran  
2023/2024” adalah benar-benar karya asli saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
Jember, 20 Oktober 2024  
Yang Menyatakan



**Evitul Hasanah**  
**NIM. 201101090012**

## Lampiran 2. Dokumentasi Penelitian



Pra Siklus Penelitian (22 Mei 2024)



Pelaksanaan Model PjBL Siklus 1: Pertemuan Pertama

(23 Mei 2024)



Pelaksanaan Model PjBL Siklus 1: Pertemuan Kedua

(24 Mei 2024)



Pelaksanaan Model PjBL Siklus 2: Pertemuan Pertama

(29 Mei 2024)



Pelaksanaan Model PjBL Siklus 2: Pertemuan Kedua

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
(30 Mei 2024)  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

### Lampiran 3. Matrik Penelitian

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* DALAM MENINGKATKAN  
KETERAMPILAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI PEMBELAJARAN IPS PADA SISWA KELAS VII-B  
DI SMP NEGERI 1 TENGGARANG BONDOWOSO  
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
1. Model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PjBL)  2. Keterampilan berpikir tingkat tinggi	1. Definisi model PjBL 2. Deskripsi Kegiatan dalam PjBL 3. Sintaks PjBl 4. Kelebihan PjBl 5. Kekurangan PjBl  1. Ranah Kognitif 2. Dimensi Ranah Kognitif (C4, C5 dan C6)	1. <b>Data kuantitatif :</b> Tes ( <i>Pretest &amp; Posttest</i> tiap Siklus) 2. <b>Data kualitatif :</b> a) Lembar Observasi b) Dokumentasi 3. <b>Responden :</b> Siswa 4. <b>Informan :</b> Guru & Siswa	1. <b>Metode Penelitian :</b> Penelitian Tindakan Kelas (PTK) 2. <b>Tempat Penelitian :</b> SMPN 1 Tenggarang 3. <b>Subjek Penelitian :</b> Siswa Kelas VII 4. <b>Prosedur Penelitian :</b> Model PTK Kemmis & Taggart : a) Perencanaan b) Pelaksanaan atau Tindakan c) Pengamatan d) Refleksi 5. <b>Tekhnik Pengumpulan Data</b> a) Tes b) Observasi c) Dokumentasi 6. <b>Tekhnik Analisis data :</b> a) Analisis Data Kuantitatif	1. Bagaimana implementasi model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PjBL) pembelajaran IPS pada siswa kelas VII-B di SMPN 1 Tenggarang Bondowoso?  2. Bagaimana peningkatan keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas VII-B di SMPN 1 Tenggarang Bondowoso?

VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
			(Ketuntasan Individu & Klasikal) b) Analisis data kualitatif c) Indikator Keberhasilan <b>7. Keabsahan Data</b> a) Keabsahan Internal b) Keabsahan Konstruk	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**Lampiran 4. Modul Ajar Penelitian**  
**MODUL AJAR SIKLUS KE-1**  
**BAB 3 POTENSI EKONOMI LINGKUNGAN**  
**“Perubahan Potensi Sumber Daya Alam”**

<b>INFORMASI UMUM</b>	
<b>A. IDENTITAS MODUL</b>	
Penyusun	<b>Evitul Hasanah</b>
Instansi	SMPN 1 Tenggarang
Tahun Penyusunan	2024
Jenjang Sekolah	SMP
Mata Pelajaran	IPS
Fase / Kelas	D / VII-B
Bab / Tema	Potensi Ekonomi Lingkungan
Materi Pembelajaran	Perubahan Potensi Sumber Daya Alam
Alokasi Waktu	2x40 Menit (Pertemuan Ke 1)
<b>B. SARANA DAN PRASARANA</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahan literasi (materi bacaan terkait dengan "Perubahan Potensi Sumber Daya Alam")</li> <li>• Bahan-bahan untuk peta pikiran</li> <li>• Meja dan kursi untuk pengaturan kelompok belajar</li> <li>• Camilan (sebagai hadiah)</li> </ul>	
<b>C. JUMLAH PESERTA DIDIK</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• 19 Orang (Kelas VII-B B)</li> </ul>	
<b>D. MODEL PEMBELAJARAN</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Project Based Learning</i></li> </ul>	
<b>KOMPONEN INTI</b>	
<b>A. TUJUAN PEMBELAJARAN</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dapat menjelaskan pengertian sumber daya alam.</li> <li>• Siswa dapat mengidentifikasi jenis-jenis sumber daya alam.</li> <li>• Siswa dapat menjelaskan faktor-faktor yang dapat menyebabkan perubahan potensi sumber daya alam.</li> <li>• Siswa dapat menganalisis perubahan potensi sumber daya alam di Indonesia.</li> <li>• Siswa dapat merancang proyek terkait dengan perubahan potensi sumber daya alam.</li> </ul>	
<b>B. PERTANYAAN PEMANTIK</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa yang kalian ketahui tentang sumber daya alam?</li> </ul>	



- Apa saja faktor-faktor yang dapat menjadi penentu perubahan potensi sumber daya alam?

### C. KEGIATAN PEMBELAJARAN

#### Tahap Awal (15 menit):

1. Membuka kegiatan dengan salam, menanyakan kabar, dan doa.
2. Melakukan pengecekan kehadiran siswa.
3. Mengingatkan siswa tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya.
4. Menjelaskan tujuan pembelajaran dan pentingnya membuat peta konsep sebagai alat untuk memahami dan mengorganisasi informasi.
5. menjelaskan bahwa siswa akan membuat peta konsep mengenai topik tertentu yang relevan dengan materi pelajaran.
6. Membagi siswa menjadi 4 kelompok.
7. Terangkan kriteria penilaian untuk peta konsep yang akan mereka buat.
8. Pastikan siswa memahami apa yang diharapkan dalam peta konsep (misalnya, kejelasan, keterhubungan ide, kreativitas, dsb.).

#### Kegiatan Inti (55 menit):

1. Menggali pengetahuan siswa dengan pertanyaan mendasar, seperti "apa yang kalian ketahui tentang sumber daya alam?" dan " Apa saja faktor-faktor yang dapat menjadi pemantik perubahan potensi sumber daya alam ?".
2. mengarahkan siswa untuk melakukan penelitian tentang topik yang diberikan. Mereka bisa menggunakan buku teks, artikel, atau sumber lain yang relevan.
3. mengarahkan siswa untuk mengumpulkan informasi utama dan menyusun ide-ide utama yang akan dimasukkan dalam peta konsep.
4. mengarahkan setiap kelompok untuk berdiskusi dan menentukan bagaimana mereka akan mengorganisasi informasi dalam peta konsep.
5. mendorong mereka untuk menggunakan teknik brainstorming untuk menentukan hubungan antara berbagai ide.
6. membuat peta konsep berdasarkan ide-ide yang telah mereka diskusikan.
7. Membimbing dan memberi umpan balik jika diperlukan, serta dorong mereka untuk menggunakan alat atau aplikasi yang membantu dalam pembuatan peta konsep.
8. mengelilingi ruangan dan berikan bantuan tambahan jika diperlukan. Pastikan setiap kelompok berada di jalur yang benar dan memahami cara menghubungkan ide-ide mereka dengan baik.
9. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil peta pikiran dan menjelaskan hasil yang didapat.
10. Perwakilan kelompok lain dapat mengajukan pertanyaan dan kelompok yang mempresentasikan harus mampu menjawabnya.

<p>11. Memberikan reward kepada siswa yang mampu bertanya dan menjawab.</p> <p><b>Tahap Penutup (10 menit):</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan review materi secara keseluruhan untuk memperjelas pemahaman siswa.</li> <li>2. Menutup kegiatan dengan doa dan salam.</li> </ol>
<p><b>D. REFLEKSI</b></p> <p>Setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran ini, diharapkan siswa dapat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami konsep perubahan potensi sumber daya alam.</li> <li>• Mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif.</li> <li>• Meningkatkan rasa tanggung jawab dan kerjasama.</li> <li>• Memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan hidup.</li> </ul>
<p><b>E. ASESMEN / PENILAIAN</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penilaian proyek yang dikerjakan peserta didik</li> <li>• Asesmen Formatif berupa 10 Soal Pilihan Ganda HOTS</li> <li>• Lembar Observasi Kinerja Siswa</li> </ul>
<b>LAMPIRAN</b>
<p><b>A. BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Artikel dan sumber belajar mengenai potensi sumber daya alam.</li> <li>• Kemendikbud. 2021. Ilmu Pengetahuan Sosial, Buku Peserta didik Kelas VII-B, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan. Halaman 130-140</li> </ul>
<p><b>B. DAFTAR PUSTAKA</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemendikbud. 2021. Ilmu Pengetahuan Sosial, Buku Peserta didik Kelas VII-B, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.</li> </ul>

Bondowoso, Kamis 23 Mei 2024

Mengetahui  
Guru Mata Pelajaran,



**Dewi Ardiningrum, S.Pd**  
NIP. 1969099272007012015

Peneliti



**Evitul Hasanah**  
NIM. 201101090012

**MODUL AJAR SIKLUS KE-1**  
**BAB 3 POTENSI EKONOMI LINGKUNGAN**  
**“Sumber Daya Alam Tambang”**

INFORMASI UMUM	
<b>E. IDENTITAS MODUL</b>	
Penyusun	Evitul Hasanah
Instansi	SMPN 1 Tenggarang
Tahun Penyusunan	2024
Jenjang Sekolah	SMP
Mata Pelajaran	IPS
Fase / Kelas	D / VII-B
Bab / Tema	Potensi Ekonomi Lingkungan
Materi Pembelajaran	Sumber Daya Alam Tambang
Alokasi Waktu	2x40 Menit (Pertemuan Ke 2 )
<b>F. SARANA DAN PRASARANA</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahan literasi (materi bacaan terkait dengan " Sumber Daya Alam Tambang ")</li> <li>• Bahan-bahan untuk peta pikiran</li> <li>• Meja dan kursi untuk pengaturan kelompok belajar</li> <li>• Camilan (sebagai hadiah)</li> </ul>	
<b>G. JUMLAH PESERTA DIDIK</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• 19 Orang (Kelas VII-B B)</li> </ul>	
<b>H. MODEL PEMBELAJARAN</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Project Based Learning</i></li> </ul>	
KOMPONEN INTI	
<b>F. TUJUAN PEMBELAJARAN</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dapat menjelaskan pengertian sumber daya alam tambang.</li> <li>• Siswa dapat mengidentifikasi jenis-jenis sumber daya alam tambang .</li> <li>• Siswa dapat menganalisis potensi sumber daya alam tambang di Indonesia.</li> <li>• Siswa dapat merancang proyek terkait dengan potensi sumber daya alam tambang.</li> </ul>	
<b>G. PERTANYAAN PEMANTIK</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa yang kalian ketahui tentang Tambang?</li> <li>• Apa saja potensi tambang yang ada di indonesia?</li> </ul>	
<b>H. KEGIATAN PEMBELAJARAN</b>	
<b>Tahap Awal (15 menit):</b>	
1. Membuka kegiatan dengan salam, menanyakan kabar, dan doa.	

2. Melakukan pengecekan kehadiran siswa.
3. Mengingatkan siswa tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya.
4. Menjelaskan tujuan pembelajaran dan pentingnya membuat peta konsep sebagai alat untuk memahami dan mengorganisasi informasi.
5. menjelaskan bahwa siswa akan membuat peta konsep mengenai topik tertentu yang relevan dengan materi pelajaran.
6. Membagi siswa menjadi 4 kelompok.
7. Terangkan kriteria penilaian untuk peta konsep yang akan mereka buat.
8. Pastikan siswa memahami apa yang diharapkan dalam peta konsep (misalnya, kejelasan, keterhubungan ide, kreativitas, dsb.).

**Kegiatan Inti (55 menit):**

1. Menggali pengetahuan siswa dengan pertanyaan mendasar, seperti "apa yang kalian ketahui tentang Tambang? Apa saja potensi tambang yang ada di Indonesia?"
2. mengarahkan siswa untuk melakukan penelitian tentang topik yang diberikan. Mereka bisa menggunakan buku teks, artikel, atau sumber lain yang relevan.
3. mengarahkan siswa untuk mengumpulkan informasi utama dan menyusun ide-ide utama yang akan dimasukkan dalam peta konsep.
4. mengarahkan setiap kelompok untuk berdiskusi dan menentukan bagaimana mereka akan mengorganisasi informasi dalam peta konsep.
5. mendorong mereka untuk menggunakan teknik brainstorming untuk menentukan hubungan antara berbagai ide.
6. membuat peta konsep berdasarkan ide-ide yang telah mereka diskusikan.
7. Membimbing dan memberi umpan balik jika diperlukan, serta dorong mereka untuk menggunakan alat atau aplikasi yang membantu dalam pembuatan peta konsep.
8. mengelilingi ruangan dan berikan bantuan tambahan jika diperlukan. Pastikan setiap kelompok berada di jalur yang benar dan memahami cara menghubungkan ide-ide mereka dengan baik.
9. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil peta pikiran dan menjelaskan hasil yang didapat.
10. Perwakilan kelompok lain dapat mengajukan pertanyaan dan kelompok yang mempresentasikan harus mampu menjawabnya.
11. Memberikan reward kepada siswa yang mampu bertanya dan menjawab.

**Tahap Penutup (10 menit):**

1. Melakukan review materi secara keseluruhan untuk memperjelas pemahaman siswa.
2. Menutup kegiatan dengan doa dan salam.

<b>I. REFLEKSI</b>
Setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran ini, diharapkan siswa dapat: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami konsep perubahan potensi sumber daya alam.</li> <li>• Mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif.</li> <li>• Meningkatkan rasa tanggung jawab dan kerjasama.</li> <li>• Memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan hidup.</li> </ul>
<b>J. ASESMEN / PENILAIAN</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penilaian proyek yang dikerjakan peserta didik</li> <li>• Asesmen Formatif berupa 10 Soal Pilihan Ganda HOTS</li> <li>• Lembar Observasi Kinerja Siswa</li> </ul>
<b>LAMPIRAN</b>
<b>C. BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Artikel dan sumber belajar mengenai potensi sumber daya alam.</li> <li>• Kemendikbud. 2021. Ilmu Pengetahuan Sosial, Buku Peserta didik Kelas VII-B, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan. Halaman 130-140</li> </ul>
<b>D. DAFTAR PUSTAKA</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemendikbud. 2021. Ilmu Pengetahuan Sosial, Buku Peserta didik Kelas VII-B, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.</li> </ul>

Bondowoso, Jumat 24 Mei 2024

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran,

Peneliti



**Dewi Ardingrum, S.Pd**  
NIP. 1969099272007012015



**Evitul Hasanah**  
NIM. 201101090012

## MODUL AJAR SIKLUS KE-2

### BAB 3 POTENSI EKONOMI LINGKUNGAN

#### “Aktivitas Kegiatan Ekonomi (Aktivitas Kehidupan Masyarakat Masa Hindu-Buddha)”

INFORMASI UMUM	
<b>A. IDENTITAS MODUL</b>	
Penyusun	<b>Evitul Hasanah</b>
Instansi	SMPN 1 Tenggarang
Tahun Penyusunan	2024
Jenjang Sekolah	SMP
Mata Pelajaran	IPS
Fase / Kelas	D / VII-B
Bab / Tema	Potensi Ekonomi Lingkungan
Materi Pembelajaran	Aktivitas Kegiatan Ekonomi (Aktivitas Kehidupan Masyarakat Masa Hindu-Buddha)
Alokasi Waktu	2x40 Menit (1 Pertemuan)
<b>B. SARANA DAN PRASARANA</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahan literasi (materi bacaan terkait dengan (Aktivitas Kehidupan Masyarakat Masa Lalu )</li> <li>• Bahan-bahan untuk peta pikiran</li> <li>• Meja dan kursi untuk pengaturan kelompok belajar</li> <li>• Video edukasi tentang Aktivitas Kegiatan Ekonomi (Aktivitas Kehidupan Masyarakat Masa Lalu)</li> <li>• Camilan (sebagai hadiah)</li> </ul>	
<b>C. JUMLAH PESERTA DIDIK</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• 19 Orang (Kelas VII-B B)</li> </ul>	
<b>D. MODEL PEMBELAJARAN</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Project Based Learning</i></li> </ul>	
KOMPONEN INTI	
<b>K. TUJUAN PEMBELAJARAN</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa memahami konsep Aktivitas Kegiatan Ekonomi (Aktivitas Kehidupan Masyarakat Masa Hindu-Buddha)</li> <li>• Siswa mampu merancang dan melaksanakan proyek terkait Aktivitas Kegiatan Ekonomi (Aktivitas Kehidupan Masyarakat Masa Hindu-Buddha)</li> <li>• Siswa mampu mempresentasikan hasil proyek mereka dengan baik</li> <li>• Siswa mampu bekerja sama dengan kelompok dengan baik</li> </ul>	

#### L. PERTANYAAN PEMANTIK

- Apa yang Anda ketahui tentang Aktivitas Kegiatan Ekonomi dalam Masyarakat Masa Lalu?
- Mengapa penting untuk mempelajari Aktivitas Kegiatan Ekonomi (Aktivitas Kehidupan Masyarakat Masa Hindu-Buddha)?

#### M. KEGIATAN PEMBELAJARAN

##### Kegiatan Awal (10 menit)

1. Membuka kegiatan dengan salam, menanyakan kabar, dan doa.
2. Melakukan pengecekan kehadiran siswa.
3. Mengingatkan siswa tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya.
4. Menjelaskan tujuan pembelajaran dan pentingnya membuat peta konsep sebagai alat untuk memahami dan mengorganisasi informasi.
5. menjelaskan bahwa siswa akan membuat peta konsep mengenai topik tertentu yang relevan dengan materi pelajaran.
6. Membagi siswa menjadi 4 kelompok.
7. Terangkan kriteria penilaian untuk peta konsep yang akan mereka buat.
8. Pastikan siswa memahami apa yang diharapkan dalam peta konsep (misalnya, kejelasan, keterhubungan ide, kreativitas, dsb.).

##### Kegiatan Inti (55 menit):

9. Guru memberikan stimulus berupa pertanyaan singkat seputar materi potensi ekonomi lingkungan untuk menguji pemahaman siswa.
10. Siswa membaca dan menonton video edukasi terkait Aktivitas Kegiatan Ekonomi (Aktivitas Kehidupan Masyarakat Masa Hindu-Buddha)
11. mengarahkan siswa untuk melakukan penelitian tentang topik yang diberikan. Mereka bisa menggunakan buku teks, artikel, atau sumber lain yang relevan.
12. mengarahkan siswa untuk mengumpulkan informasi utama dan menyusun ide-ide utama yang akan dimasukkan dalam peta konsep.
13. mengarahkan setiap kelompok untuk berdiskusi dan menentukan bagaimana mereka akan mengorganisasi informasi dalam peta konsep.
14. mendorong mereka untuk menggunakan teknik brainstorming untuk menentukan hubungan antara berbagai ide.
15. membuat peta konsep berdasarkan ide-ide yang telah mereka diskusikan.
16. Membimbing dan memberi umpan balik jika diperlukan, serta dorong mereka untuk menggunakan alat atau aplikasi yang membantu dalam pembuatan peta konsep.
17. mengelilingi ruangan dan berikan bantuan tambahan jika diperlukan. Pastikan setiap kelompok berada di jalur yang benar dan memahami cara menghubungkan ide-ide mereka dengan baik.

<p>18. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil peta pikiran dan menjelaskan hasil yang didapat.</p> <p>19. Perwakilan kelompok lain dapat mengajukan pertanyaan dan kelompok yang mempresentasikan harus mampu menjawabnya.</p> <p>20. Memberikan reward kepada siswa yang mampu bertanya dan menjawab.</p> <p><b>Tahap Penutup (10 menit):</b></p> <p>21. Guru mengevaluasi setiap kelompok untuk meningkatkan pembelajaran di masa mendatang.</p> <p>22. Guru memberikan kesimpulan dari materi yang dipelajari.</p> <p>23. Dilakukan review bersama siswa.</p> <p>24. Guru memberikan pesan moral kepada siswa.</p> <p>25. Guru mengingatkan materi untuk pertemuan berikutnya.</p> <p>26. Doa dan salam.</p>
<p><b>N. REFLEKSI</b></p> <p>Setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran ini, diharapkan siswa dapat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dapat memahami konsep Aktivitas Kegiatan Ekonomi (Aktivitas Kehidupan Masyarakat Masa Hindu-Buddha)</li> <li>• Siswa mampu merancang dan melaksanakan proyek terkait Aktivitas Kegiatan Ekonomi (Aktivitas Kehidupan Masyarakat Masa Hindu-Buddha)</li> <li>• Siswa mampu mempresentasikan hasil proyek mereka dengan baik</li> <li>• Siswa mampu bekerja sama dengan kelompok dengan baik</li> </ul>
<p><b>O. ASESMEN / PENILAIAN</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penilaian proyek yang dikerjakan peserta didik</li> <li>• Lembar Observasi Kinerja Siswa</li> </ul>
<p><b>LAMPIRAN</b></p>
<p><b>E. BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Artikel dan sumber belajar mengenai potensi sumber daya alam.</li> <li>• Kemendikbud. 2021. Ilmu Pengetahuan Sosial, Buku Peserta didik Kelas VII-B, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan. Halaman 130-140</li> </ul>
<p><b>F. DAFTAR PUSTAKA</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemendikbud. 2021. Ilmu Pengetahuan Sosial, Buku Peserta didik Kelas VII-B, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.</li> </ul>



Bondowoso, 39 Mei 2024

Mengetahui  
Guru Mata Pelajaran,

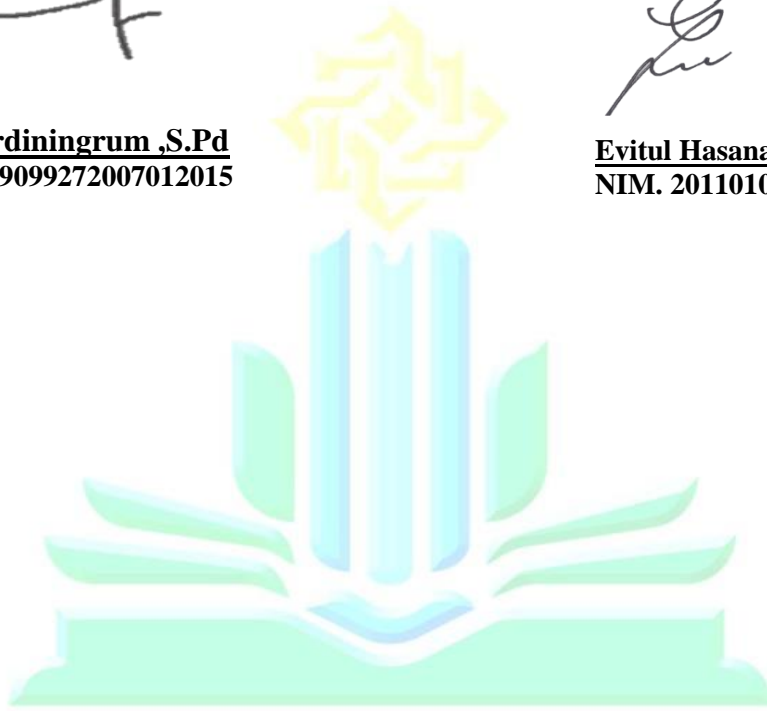


**Dewi Ardiningrum, S.Pd**  
**NIP. 1969099272007012015**

Peneliti



**Evitul Hasanah**  
**NIM. 201101090012**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## MODUL AJAR SIKLUS KE-2

### BAB 3 POTENSI EKONOMI LINGKUNGAN

#### “Aktivitas Kegiatan Ekonomi (Aktivitas Kehidupan Masyarakat Masa Islam)”

INFORMASI UMUM	
<b>A. IDENTITAS MODUL</b>	
Penyusun	Evitul Hasanah
Instansi	SMPN 1 Tenggarang
Tahun Penyusunan	2024
Jenjang Sekolah	SMP
Mata Pelajaran	IPS
Fase / Kelas	D / VII-B
Bab / Tema	Potensi Ekonomi Lingkungan
Materi Pembelajaran	Aktivitas Kegiatan Ekonomi (Aktivitas Kehidupan Masyarakat Masa Islam)
Alokasi Waktu	2x40 Menit (1 Pertemuan)
<b>B. SARANA DAN PRASARANA</b>	
<ul style="list-style-type: none"><li>• Bahan literasi (materi bacaan terkait dengan " Aktivitas Kegiatan Ekonomi (Aktivitas Kehidupan Masyarakat Masa Islam)</li><li>• Bahan-bahan untuk peta pikiran</li><li>• Meja dan kursi untuk pengaturan kelompok belajar</li><li>• Video edukasi tentang Aktivitas Kegiatan Ekonomi (Aktivitas Kehidupan Masyarakat Masa Islam)</li><li>• Camilan (sebagai hadiah)</li><li>• Soal Test</li></ul>	
<b>C. JUMLAH PESERTA DIDIK</b>	
<ul style="list-style-type: none"><li>• 19 Orang (Kelas VII-B B)</li></ul>	
<b>D. MODEL PEMBELAJARAN</b>	
<ul style="list-style-type: none"><li>• <i>Project Based Learning</i></li></ul>	
KOMPONEN INTI	
<b>P. TUJUAN PEMBELAJARAN</b>	
<ul style="list-style-type: none"><li>• Siswa memahami konsep Aktivitas Kegiatan Ekonomi (Aktivitas Kehidupan Masyarakat Masa Islam)</li><li>• Siswa mampu merancang dan melaksanakan proyek terkait Aktivitas Kegiatan Ekonomi (Aktivitas Kehidupan Masyarakat Masa Islam)</li><li>• Siswa mampu mempresentasikan hasil proyek mereka dengan baik</li><li>• Siswa mampu bekerja sama dengan kelompok dengan baik</li></ul>	

### Q. PERTANYAAN PEMANTIK

- Apa yang kamu ketahui tentang kehidupan masyarakat di masa Islam?
- Apa saja jenis pekerjaan yang dilakukan oleh orang-orang di masa Islam?
- Bagaimana sistem perdagangan dan perekonomian di masa Islam?
- Apa pengaruh Islam terhadap perkembangan ekonomi di masa itu?
- Bagaimana Islam mengatur kegiatan ekonomi agar adil dan sejahtera?

### R. KEGIATAN PEMBELAJARAN

#### Kegiatan Awal (10 menit)

1. Membuka kegiatan dengan salam, menanyakan kabar, dan doa.
2. Melakukan pengecekan kehadiran siswa.
3. Mengingatkan siswa tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya.
4. Menjelaskan tujuan pembelajaran dan pentingnya membuat peta konsep sebagai alat untuk memahami dan mengorganisasi informasi.
5. menjelaskan bahwa siswa akan membuat peta konsep mengenai topik tertentu yang relevan dengan materi pelajaran.
6. Membagi siswa menjadi 4 kelompok.
7. Terangkan kriteria penilaian untuk peta konsep yang akan mereka buat.
8. Pastikan siswa memahami apa yang diharapkan dalam peta konsep (misalnya, kejelasan, keterhubungan ide, kreativitas, dsb.).

#### Kegiatan Inti (55 menit):

9. Guru menampilkan video Aktivitas Kegiatan Ekonomi (Aktivitas Kehidupan Masyarakat Masa Islam) selama 5 menit.
10. Guru menguji pemahaman siswa dengan beberapa pertanyaan mendasar terkait isi video.
11. mengarahkan siswa untuk melakukan penelitian tentang topik yang diberikan. Mereka bisa menggunakan buku teks, artikel, atau sumber lain yang relevan.
12. mengarahkan siswa untuk mengumpulkan informasi utama dan menyusun ide-ide utama yang akan dimasukkan dalam peta konsep.
13. mengarahkan setiap kelompok untuk berdiskusi dan menentukan bagaimana mereka akan mengorganisasi informasi dalam peta konsep.
14. mendorong mereka untuk menggunakan teknik brainstorming untuk menentukan hubungan antara berbagai ide.
15. membuat peta konsep berdasarkan ide-ide yang telah mereka diskusikan.
16. Membimbing dan memberi umpan balik jika diperlukan, serta dorong mereka untuk menggunakan alat atau aplikasi yang membantu dalam

<p>pembuatan peta konsep.</p> <p>17. mengelilingi ruangan dan berikan bantuan tambahan jika diperlukan. Pastikan setiap kelompok berada di jalur yang benar dan memahami cara menghubungkan ide-ide mereka dengan baik.</p> <p>18. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil peta pikiran dan menjelaskan hasil yang didapat.</p> <p>19. Perwakilan kelompok lain dapat mengajukan pertanyaan dan kelompok yang mempresentasikan harus mampu menjawabnya.</p> <p>20. Memberikan reward kepada siswa yang mampu bertanya dan menjawab.</p> <p><b>Tahap Penutup (10 menit):</b></p> <p>21. Guru mengevaluasi setiap kelompok untuk meningkatkan pembelajaran di masa mendatang.</p> <p>22. Guru memberikan kesimpulan dari materi yang dipelajari.</p> <p>23. Dilakukan review bersama siswa.</p> <p>24. Guru memberikan pesan moral kepada siswa.</p> <p>25. Guru mengingatkan materi untuk pertemuan berikutnya.</p> <p>26. Doa dan salam.</p>
<p><b>S. REFLEKSI</b></p> <p>Setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran ini, diharapkan siswa dapat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dapat memahami konsep Aktivitas Kegiatan Ekonomi (Aktivitas Kehidupan Masyarakat Masa Islam)</li> <li>• Siswa mampu merancang dan melaksanakan proyek terkait Aktivitas Kegiatan Ekonomi (Aktivitas Kehidupan Masyarakat Masa Islam)</li> <li>• Siswa mampu mempresentasikan hasil proyek mereka dengan baik</li> <li>• Siswa mampu bekerja sama dengan kelompok dengan baik</li> </ul>
<p><b>T. ASESMEN / PENILAIAN</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penilaian Formatif berupa Tes sebanyak 10 Butir soal Hots Pilihan Ganda</li> <li>• Penilaian proyek yang dikerjakan peserta didik</li> <li>• Lembar Observasi Kinerja Siswa</li> </ul>
<p><b>LAMPIRAN</b></p>
<p><b>G. BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Artikel dan sumber belajar mengenai potensi sumber daya alam.</li> <li>• Kemendikbud. 2021. Ilmu Pengetahuan Sosial, Buku Peserta didik Kelas VII-B, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan. Halaman 130-140</li> </ul>
<p><b>H. DAFTAR PUSTAKA</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemendikbud. 2021. Ilmu Pengetahuan Sosial, Buku Peserta didik Kelas VII-B, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.</li> </ul>

Bondowoso, Kamis 30 Mei 2024

Mengetahui  
Guru Mata Pelajaran,



**Dewi Ardiningrum, S.Pd**  
**NIP. 1969099272007012015**

Peneliti



**Evitul Hasanah**  
**NIM. 201101090012**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**Lampiran 5: Instrumen Penelitian**  
**PEDOMAN DOKUMENTASI**

Satuan Pendidikan : .....

Mata Pelajaran : .....

Kelas : .....

Hari / Tanggal Pengamatan : .....

**Petunjuk : Berilah tanda Centang ( v ) pada kolom yang tersedia sesuai dengan data yang ada**

No	Komponen	Jenis Dokumen	Keberadaan Dokumen	
			Ada	Tidak
1	Kegiatan PBM	Foto Kegiatan PBM (Saat Penerapan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> ) 1. Foto Aktivitas guru 2. Foto aktivitas Siswa		
2	Kegiatan Evaluasi Pembelajaran	Foto Kegiatan Evaluasi Pembelajaran		
3	Profil Sekolah	Studi Dokumen Sekolah 1. Identitas sekolah 2. Visi dan Misi sekolah 3. Struktur organisasi sekolah 4. Keadaan guru dan siswa 5. Sarana dan prasarana 6. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan		
4	Administrasi Pembelajaran	Administrasi Pembelajaran 1. CP 2. TP 3. Modul Ajar 4. KKTP		
5	Hasil Tes	Strudi Dokumen Hasil Tes tiap siklus 1. Tes Siklus 1 2. Tes Sikulus 2		
6	Lembar Observasi	Strudi Dokumen Hasil Lembar observasi tiap siklus 1. Lembar Observasi Guru Siklus 1 2. Lembar Observasi Guru Siklus 2 3. Lembar Observasi Siswa Siklus 1 4. Lembar Observasi Siswa Siklus 2		

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU  
DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR**

Nama Guru : .....  
 Jabatan : .....  
 Materi Pokok : .....  
 Kelas / Semester : ...../  
 Satuan Pendidikan : .....  
 Siklus : .....

***Petunjuk : Berilah tanda Centang ( v ) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan Saudara :***

No.	Kode	Aspek yang dinilai	Skor Perolehan					Ket.
			5	4	3	2	1	
1	Keg. Pendahuluan	Membuka pelajaran						
		Menggali pengetahuan awal terhadap siswa						
		Guru menggunakan teknik pembuka yang menarik untuk membangkitkan minat siswa terhadap topik proyek.						
		Guru mengatur waktu dan ruang kelas dengan efisien untuk memfasilitasi pembelajaran yang terfokus dan produktif.						
2	Keg. Inti	Menjelaskan sub konsep Materi Ajar						
		Menggunakan media pembelajaran yang bervariasi						
		Guru Membentuk Kelompok Proyek sebanyak 4-5 orang siswa						
		Guru memberikan bimbingan kepada siswa dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek mereka.						
		Guru mengadakan diskusi yang mendalam tentang topik proyek, mendorong kolaborasi antara siswa, dan membantu mereka mengembangkan pemahaman yang lebih baik						
		Guru memberikan umpan balik konstruktif kepada siswa tentang kualitas pekerjaan mereka, serta memberikan arahan yang diperlukan untuk meningkatkan hasil proyek.						
3	Keg. Penutup	Guru mengevaluasi produk atau hasil akhir proyek yang dihasilkan oleh siswa, serta kemajuan mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran.						

	Guru memfasilitasi sesi refleksi bersama di kelas, di mana siswa berbagi pengalaman, hambatan yang dihadapi, dan pembelajaran yang diperoleh selama proyek						
	Guru mengaitkan hasil proyek dengan pembelajaran selanjutnya, menyediakan konteks bagi siswa untuk melanjutkan pemahaman mereka dan menerapkan keterampilan yang diperoleh ke situasi baru.						
	Guru Menutup Pembelajaran						
	<b>Jumlah</b>						

Keterangan :

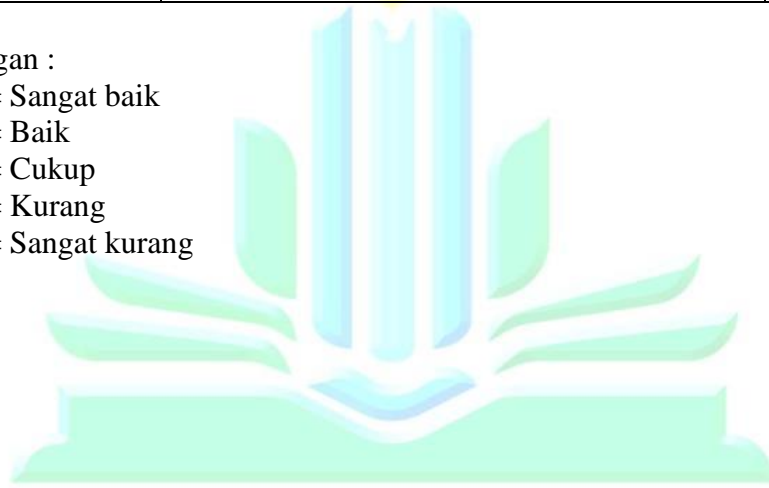
Skor 5 = Sangat baik

Skor 4 = Baik

Skor 3 = Cukup

Skor 2 = Kurang

Skor 1 = Sangat kurang



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

Nama Siswa : Ahmad Alif Funnas

Materi Pokok : Perubahan Potensi Sumber Daya Alam

Kelas / Semester : VIIB/Ganjil

Satuan Pendidikan : SMPN 1 Tenggarang Bondowoso

Siklus : 1

*Petunjuk : Berilah tanda Centang ( v ) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan Saudara :*

No	Indikator	Skor Perolehan					Ket.
		5	4	3	2	1	
<b>Aktivitas Belajar</b>							
1	Kesiapan belajar siswa (menyiapkan alat dan bahan ajar)						
2	Siswa mengetahui tujuan pembelajaran						
3	Siswa mendengar dan memperhatikan dengan sungguh- sungguh penjelasan yang diberikan oleh guru						
4	Sikap siswa dalam pembelajaran						
5	Siswa aktif dalam proses pembelajaran						
6	Siswa mengerjakan soal latihan dengan baik						
7	Kerjasama siswa dalam kelompok						
<b>Penilaian Proyek</b>							
8	Kemampuan peserta didik dalam memilih topik						
9	Kemampuan peserta didik dalam mencari informasi						
10	Kemampuan peserta didik dalam mengelola waktu pengumpulan data						
11	Kemampuan peserta didik dalam penulisan Peta Pikiran						
12	Kesesuaian Proyek dengan mata pelajaran						
13	Proyek yang dilakukan merupakan hasil karyanya Sendiri						
Jumlah							

Keterangan :

Skor 5 = Sangat baik

Skor 4 = Baik

Skor 3 = Cukup

Skor 2 = Kurang

Skor 1 = Sangat kurang

### TES KETERAMPILAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI

Nama Peserta didik : .....

Kelas/ Semester : ...../.....

Mata Pelajaran : IPS

Satuan Pendidikan : SMPN 1 Tenggarang

Siklus : 1

***Berikan tanda silang (x) pada jawaban yang benar !***

- Berikut ini yang merupakan faktor yang memengaruhi persebaran sumber daya alam di Indonesia adalah
  - kondisi geologis
  - iklim
  - letak geografis
  - semua jawaban benar
- potensi sumber daya alam Indonesia yang sangat besar, baik sumber daya alam yang dapat diperbarui maupun yang tidak dapat diperbarui. Salah satu sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui adalah minyak bumi. Pernyataan berikut yang merupakan dampak negatif dari pemanfaatan minyak bumi adalah ....
  - Meningkatkan kesejahteraan masyarakat
  - Meningkatkan kualitas lingkungan
  - Meningkatkan emisi gas rumah kaca
  - Meningkatkan produksi barang dan jasa
- Perhatikan tabel berikut!

Jenis Sumber Daya Alam	Lokasi
Minyak bumi	Sumatra, Kalimantan, Papua, Jawa Barat
Batu bara	Kalimantan, Sumatra, Jawa Barat
Tembaga	Sulawesi, Maluku, Papua
Nikel	Sulawesi, Maluku, Papua

Berdasarkan tabel tersebut, maka pernyataan yang tepat tentang potensi sumber daya alam tambang di Indonesia adalah ...

- Potensi sumber daya alam tambang di Indonesia tersebar di seluruh wilayah Indonesia.
- Potensi sumber daya alam tambang di Indonesia terkonsentrasi di Pulau Kalimantan dan Pulau Sumatra.
- Potensi sumber daya alam tambang di Indonesia terkonsentrasi di Pulau Sulawesi dan Pulau Maluku.

- D. Potensi sumber daya alam tambang di Indonesia terkonsentrasi di Pulau Papua.
4. Potensi sumber daya alam laut di Indonesia dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan, antara lain perikanan, pertambangan, dan pariwisata. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk melestarikan sumber daya alam laut tersebut adalah
- melakukan reklamasi pantai
  - mengurangi penangkapan ikan secara berlebihan
  - melakukan eksploitasi secara berlebihan
  - tidak melakukan konservasi
5. Mana di antara berikut yang merupakan upaya untuk meningkatkan pemanfaatan sumber daya alam tambang secara optimal?
- Melakukan penambangan secara berlebihan tanpa memperhatikan konservasi lingkungan.
  - Melakukan penelitian dan pengembangan teknologi untuk eksploitasi sumber daya tambang yang lebih efisien.
  - Mengimpor sumber daya tambang dari negara lain.
  - Tidak melakukan tindakan apapun terhadap sumber daya tambang.
6. Perhatikan tabel berikut!

Jenis Sumber Daya Alam	Provinsi
Minyak bumi	Aceh, Sumatera Utara, Riau, Kalimantan Timur, Papua Barat
Batu bara	Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Sumatera Selatan, Jawa Barat, Bengkulu
Tembaga	Papua, Sulawesi Utara, Maluku Utara, Jawa Timur
Timah	Bangka Belitung, Riau, Jambi
Emas	Papua, Sulawesi Tengah, Kalimantan Barat, Sumatera Barat

- Berdasarkan tabel tersebut, provinsi yang memiliki potensi sumber daya alam tambang paling beragam adalah ...
- Aceh
  - Kalimantan Timur
  - Papua
  - Jawa Timur
7. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut!
- Penebangan hutan secara liar
  - Penggunaan pupuk dan pestisida yang berlebihan
  - Eksploitasi sumber daya alam berlebihan
  - Perubahan iklim

Pernyataan yang merupakan penyebab perubahan potensi sumber daya alam yang dapat dikendalikan oleh manusia adalah ...

- A. (1), (2), dan (3)
- B. (1), (2), dan (4)
- C. (2), (3), dan (4)
- D. (3) dan (4)

8. Pengusaha pertambangan emas di suatu daerah melakukan penambangan secara berlebihan. Akibatnya, terjadi kerusakan lingkungan, seperti pencemaran air dan udara. Dampak perubahan potensi sumber daya alam yang terjadi di daerah tersebut adalah ...

- A. roduktivitas pertanian menurun
- B. ketersediaan air bersih berkurang
- C. habitat flora dan fauna terganggu
- D. semua jawaban benar

9. Pemerintah daerah setempat melakukan reboisasi di daerah pegunungan. Hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya erosi dan banjir. Yang bukan merupakan dampak perubahan potensi sumber daya alam yang diharapkan dari kegiatan reboisasi tersebut adalah ...

- A. produktivitas pertanian meningkat
- B. ketersediaan air bersih meningkat
- C. habitat flora dan fauna terjaga
- D. Penduduk banyak yang bermigrasi ke kota

10. Sekelompok remaja melakukan penelitian tentang perubahan potensi sumber daya alam di daerah pesisir. Mereka menemukan bahwa terjadi penurunan jumlah ikan di daerah tersebut. Hal ini diduga disebabkan oleh penangkapan ikan secara berlebihan. Berikut yang bukan dampak perubahan potensi sumber daya alam yang terjadi di daerah tersebut adalah ...

- A. pendapatan nelayan menurun
- B. ketersediaan ikan berkurang
- C. Ketersediaan ikan meningkat
- D. kelestarian lingkungan terganggu

## TES KETERAMPILAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI

Nama Peserta didik : .....

Kelas/ Semester : ...../.....

Mata Pelajaran : IPS

Satuan Pendidikan : SMPN 1 Tenggarang

Siklus : 2

***Berikan tanda silang (x) pada jawaban yang benar !***

1. Bagaimana interaksi antara sistem kepercayaan, keterampilan teknologi, dan praktik pelestarian lingkungan mempengaruhi dinamika kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat masa lalu? Pilihlah jawaban yang salah dari pilihan berikut:
  - A. Sistem kepercayaan masyarakat masa lalu tidak berpengaruh terhadap penggunaan teknologi, karena keterampilan teknologi sepenuhnya terpisah dari nilai-nilai budaya.
  - B. Kemajuan keterampilan teknologi memungkinkan masyarakat masa lalu untuk sepenuhnya mengabaikan praktik pelestarian lingkungan, karena teknologi yang lebih maju membuat pelestarian tidak diperlukan.
  - C. Struktur sosial dan ekonomi masyarakat masa lalu dipengaruhi oleh sistem kepercayaan dan keterampilan teknologi, namun pelestarian lingkungan tidak mempengaruhi hubungan sosial atau ekonomi.
  - D. Sistem kepercayaan dan praktik pelestarian lingkungan mempengaruhi bagaimana masyarakat masa lalu berinteraksi dengan lingkungan mereka, dan ini pada gilirannya berkontribusi pada struktur sosial dan ekonomi.
  
2. Berikut adalah beberapa jenis kepercayaan yang mungkin dianut oleh masyarakat masa lalu:
  - 1) Animisme
  - 2) Dinamisme
  - 3) Totemisme
  - 4) Politeisme
 Pilihlah pernyataan yang salah mengenai penerapan kepercayaan-kepercayaan tersebut dalam konteks masyarakat masa lalu,
  - A. Masyarakat masa lalu yang menganut animisme biasanya meyakini adanya roh atau kekuatan gaib yang terdapat pada benda-benda mati dan fenomena alam.
  - B. Masyarakat masa lalu yang menganut dinamisme cenderung percaya bahwa segala sesuatu, termasuk objek mati, memiliki kekuatan spiritual yang aktif.

- C. Masyarakat masa lalu yang menganut totemisme percaya bahwa kelompok sosial tertentu memiliki hubungan khusus dengan hewan atau tanaman tertentu yang dianggap suci.
- D. Masyarakat masa lalu yang menganut politeisme memiliki kepercayaan terhadap satu Tuhan yang berkuasa atas segala sesuatu.
3. Manakah pernyataan berikut yang **tidak** mencerminkan pengaruh budaya Hindu-Buddha terhadap sistem pemerintahan di Indonesia? Jelaskan alasan Anda.
- A. Raja memiliki kekuasaan yang terbatas. tidak dianggap sebagai keturunan dewa
- B. Raja memiliki kekuasaan yang absolut dan dianggap sebagai keturunan dewa.
- C. Raja memiliki kekuasaan yang terbatas dan dianggap sebagai keturunan dewa.
- D. Raja memiliki kekuasaan yang absolut dan tidak dianggap sebagai keturunan dewa
4. Berdasarkan prasasti Ciaruteun, diketahui bahwa Kerajaan Tarumanagara memiliki wilayah kekuasaan yang luas. Wilayah kekuasaan Kerajaan Tarumanagara tersebut meliputi:
- 1) Sungai Citarum bagian hilir
  - 2) Sungai Cisadane
  - 3) Sungai Ciujung
  - 4) Sungai Ciawi
  - 5) Sungai Cisarua
- Berdasarkan informasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa Kerajaan Tarumanagara memiliki peran penting dalam:
- A. Mempersatukan wilayah Jawa Barat
- B. Memperkuat hubungan antarmasyarakat
- C. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat
- D. Menjaga keamanan wilayah
5. Berikut ini merupakan dampak positif penyebaran agama Islam di Indonesia, kecuali....
- A. Munculnya persatuan dan kesatuan di antara masyarakat
- B. Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi
- C. Munculnya perpecahan bangsa Indonesia
- D. Munculnya perlawanan terhadap penjajah
6. Perhatikan pernyataan berikut!

- 1) Sultan Agung Hanyokrokusumo dari Mataram berhasil menyatukan Jawa
- 2) Sultan Iskandar Muda dari Aceh berhasil memperluas wilayah kekuasaannya
- 3) Sultan Hasanuddin dari Gowa berhasil mengusir Portugis dari Makassar
- 4) Sultan Ageng Tirtayasa dari Banten berhasil mengusir Belanda dari Banten

Pernyataan-pernyataan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat masa Islam di Indonesia memiliki....

- A. Semangat nasionalisme yang tinggi
  - B. Semangat keagamaan yang kuat
  - C. Semangat kepahlawanan yang tinggi
  - D. Semangat persatuan dan kesatuan yang tinggi
7. Berikut yang bukan merupakan media dakwah untuk penyebaran Islam di Indonesia
    - A. Perdagangan
    - B. Pernikahan
    - C. Pendidikan
    - D. Pemerintahan
  8. Berikut yang bukan merupakan faktor yang menyebabkan Kerajaan Makassar mampu bertahan melawan VOC selama puluhan tahun:
    - A. Kekuatan militer Kerajaan Makassar yang tangguh
    - B. Dukungan aliansi dengan kerajaan-kerajaan lain di Nusantara
    - C. Sumber daya alam yang melimpah di wilayah Kerajaan Makassar
    - D. Kebijakan diplomatik VOC yang tidak konsisten
  9. Berikut adalah beberapa faktor yang menyebabkan Banten menjadi kerajaan yang kuat di Pulau Jawa pada abad ke-16:
    - 1) Letak yang strategis di ujung barat Pulau Jawa
    - 2) Wilayah yang luas dan subur
    - 3) Kekuatan militer yang tangguh
    - 4) Pemimpin yang cakap dan bijaksana

Berdasarkan faktor-faktor tersebut, faktor yang paling penting yang menyebabkan Banten menjadi kerajaan yang kuat adalah ....

    - A. Letak yang strategis
    - B. Wilayah yang luas dan subur
    - C. Kekuatan militer yang tangguh
    - D. Pemimpin yang cakap dan bijaksana
  10. Berikut ini adalah faktor-faktor yang menyebabkan Kerajaan Demak menjadi pusat penyebaran agama Islam di Nusantara:

- 1) Pemerintahan Kerajaan Demak yang mendukung penyebaran agama Islam
- 2) Adanya tokoh-tokoh ulama yang berpengaruh di Kerajaan Demak
- 3) Letak geografis Kerajaan Demak yang strategis
- 4) Banyaknya pesantren yang menjadi tempat penyebarluasan islam

Berdasarkan faktor-faktor tersebut, faktor yang paling berperan dalam penyebaran agama Islam di Nusantara oleh Kerajaan Demak adalah ...

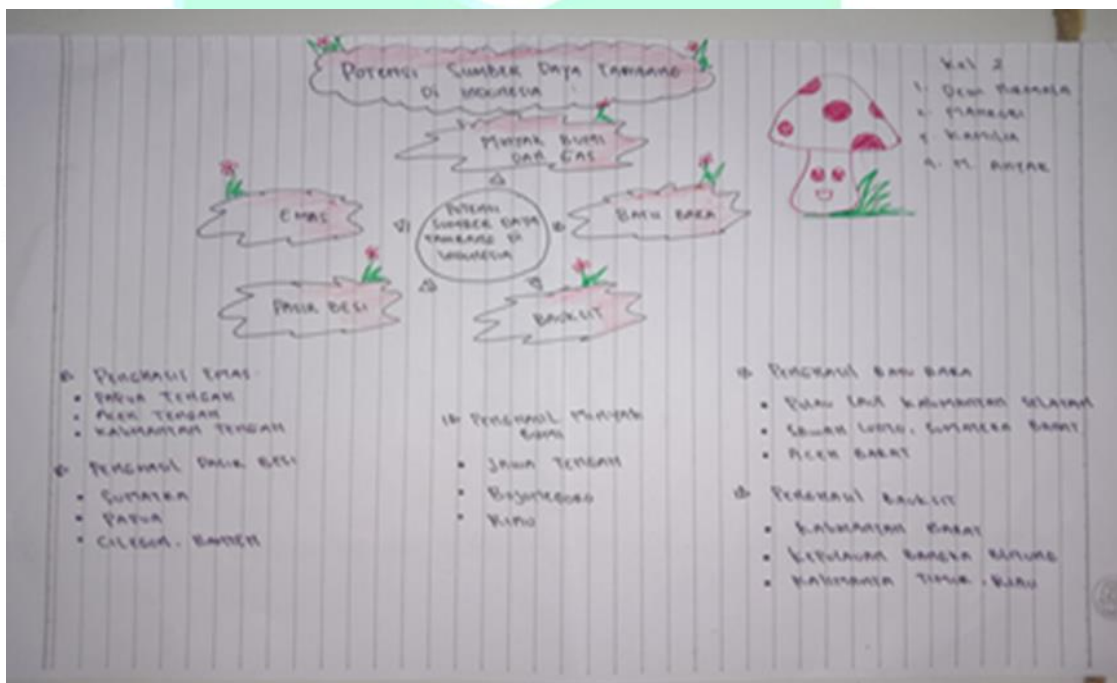
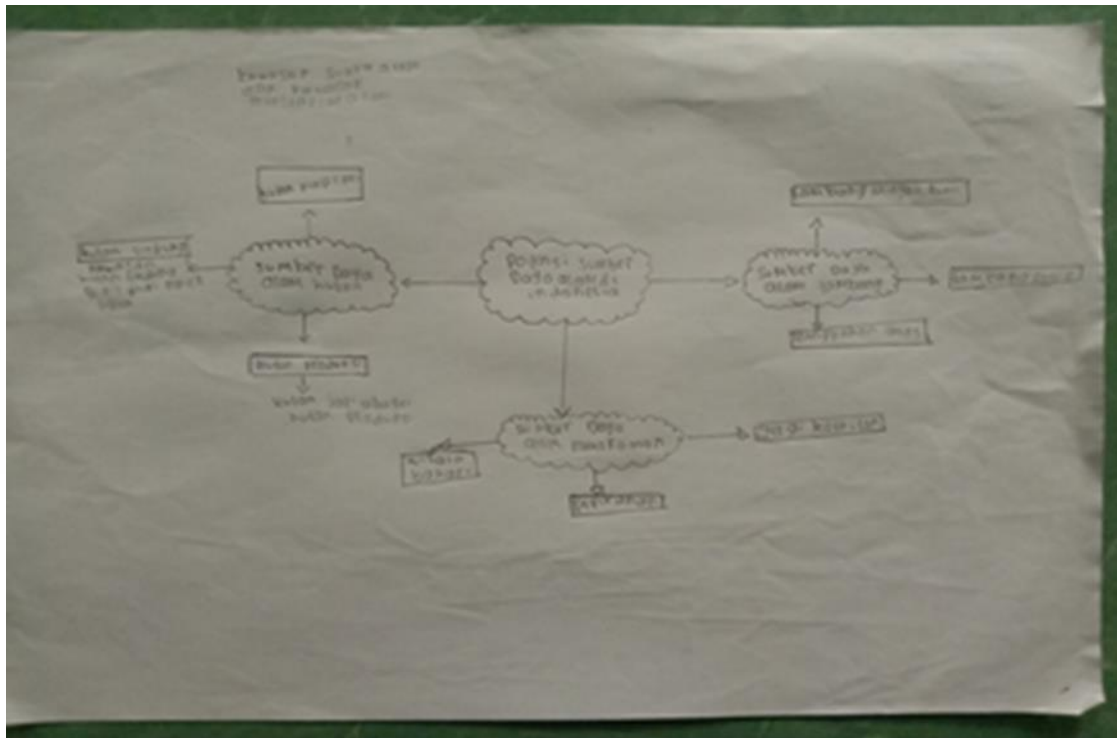
- A. Pemerintahan Kerajaan Demak yang mendukung penyebaran agama Islam
- B. Adanya tokoh-tokoh ulama yang berpengaruh di Kerajaan Demak
- C. Letak geografis Kerajaan Demak yang strategis
- D. Banyaknya pesantren yang menjadi tempat penyebarluasan islam

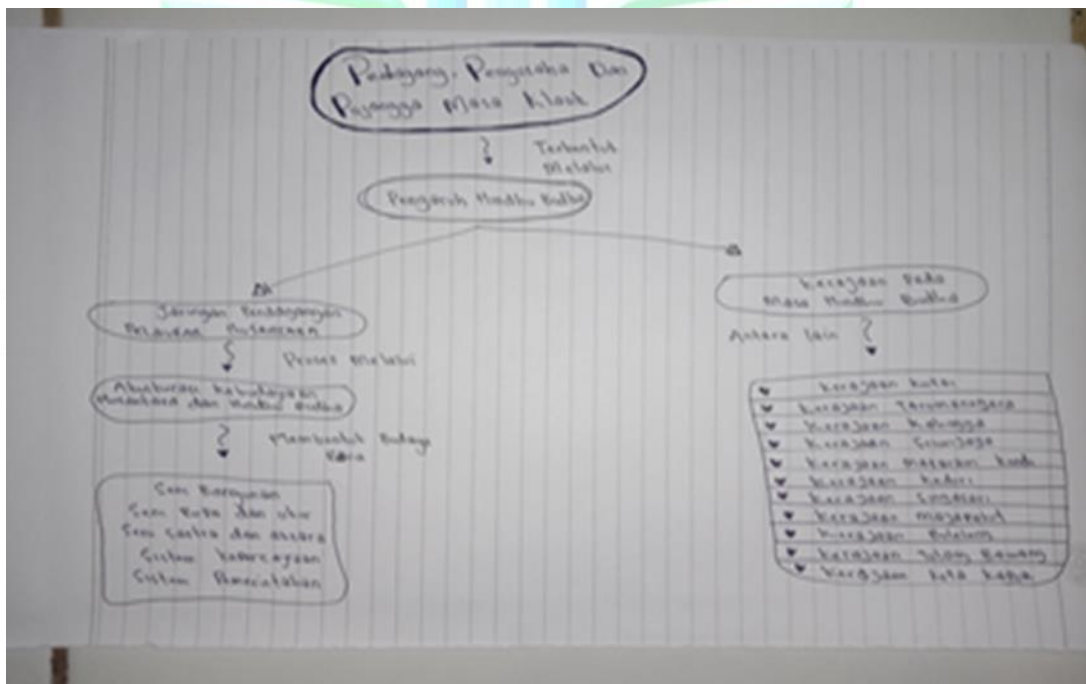


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



Lampiran 6. Hasil Proyek





**Lampiran 6. Hasil Penelitian**  
**Hasil Observasi Siswa Siklus 1**

NO	Nama Siswa	Aktivitas Belajar							Penilaian Proyek							Skor Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13		
1	Ahmad Alif Funnas	5	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	33	
2	Ahmad Zaini Zamani	5	4	4	3	2	5	5	4	5	4	5	5	5	56	
3	Alifatul Azzahroh	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	26	
4	Dewi Nirmala	5	4	4	3	2	5	5	4	5	4	4	4	4	53	
5	Fitratut Dini Cantika	5	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	39	
6	Kamilia	5	4	4	3	2	5	5	4	5	5	5	5	5	57	
7	Khuraifa Aulia Riski	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	26	
8	Mahrobi	5	4	4	3	2	5	5	4	5	4	4	4	4	53	
9	Mochammad Rizki Abdurrahman	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	26	
10	Mohammad Sultonol Arifin	5	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	39	
11	Muhammad Ahyar	5	4	4	3	2	5	5	4	5	4	5	5	5	56	
12	Muhammad Ilham Syawal	5	4	4	3	2	5	5	4	5	4	5	5	5	56	
13	Muhammad Yuspriadi Maulana	5	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	39	
14	Nura Auliyatul Hasanah	5	4	4	3	2	5	5	4	5	4	4	5	4	54	
15	Putri Anisya	5	4	3	3	2	5	5	4	4	4	5	5	5	54	
16	Restu Maulana Alfaqih	5	4	3	3	2	5	5	4	4	4	3	5	5	52	
17	Siti Diana Ratnasari	5	4	3	3	2	5	5	4	4	4	3	5	5	52	
18	Siti Hidayatun Nisak	5	4	3	3	2	5	5	4	4	4	5	3	3	50	
19	Siti Risqiah	5	4	3	3	2	5	5	4	4	4	5	5	3	52	

**Hasil Observasi Siswa Siklus 2**

NO	Nama Siswa	Aktivitas Belajar							Penilaian Proyek							Skor Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13		
1	Ahmad Alif Funnas	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	54	
2	Ahmad Zaini Zamani	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	59	
3	Alifatul Azzahroh	4	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30	
4	Dewi Nirmala	5	4	4	3	2	5	5	4	5	4	4	4	4	53	
5	Fitratut Dini Cantika	5	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	39	
6	Kamilia	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	59	
7	Khuraifa Aulia Riski	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
8	Mahrobi	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	59	
9	Mochammad Rizki	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	54	

	Abdurrahman														
10	Mohammad Sultonol Arifin	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	54
11	Muhammad Ahyar	5	4	4	3	2	5	5	4	5	4	5	5	5	56
12	Muhammad Ilham Syawal	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	54
13	Muhammad Yuspriadi Maulana	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	54
14	Nura Auliyatul Hasanah	5	4	4	3	2	5	5	4	5	4	4	5	4	54
15	Putri Anisya	5	4	3	3	2	5	5	4	4	4	5	5	5	54
16	Restu Maulana Alfaqih	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	54
17	Siti Diana Ratnasari	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	54
18	Siti Hidayatun Nisak	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	54
19	Siti Risqiah	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	59

### HASIL OBSERVASI GURU SIKLUS 1

No.	Kode		Skor Perolehan
1	Keg. Pendahuluan	Item 1	4
		Item 2	3
		Item 3	2
		Item 4	3
2	Keg. Inti	Item 5	4
		Item 6	4
		Item 7	4
		Item 8	4
		Item 9	3
		Item 10	2
3	Keg. Penutup	Item 11	3
		Item 12	3
		Item 13	1
		Item 14	4

### HASIL OBSERVASI GURU SIKLUS 2

No.	Kode		Skor Perolehan
1	Keg. Pendahuluan	Item 1	5
		Item 2	5
		Item 3	5
		Item 4	5

2	Keg. Inti	Item 5	5
		Item 6	5
		Item 7	4
		Item 8	4
		Item 9	4
		Item 10	4
3	Keg. Penutup	Item 11	5
		Item 12	4
		Item 13	4
		Item 14	5

### Hasil Tes Siklus 1

NO	NAMA	NILAI
1	Ahmad Alif Funnas	60
2	Ahmad Zaini Zamani	90
3	Alifatul Azzahroh	50
4	Dewi Nirmala	80
5	Fitratut Dini Cantika	70
6	Kamilia	90
7	Khuraifa Aulia Riski	50
8	Mahrobi	90
9	Mochammad Rizki Abddurrahman	50
10	Mohammad Sultonol Arifin	70
11	Muhammad Ahyar	90
12	Muhammad Ilham Syawal	90
13	Muhammad Yuspriadi Maulana	80
14	Nura Auliyatul Hasanah	90
15	Putri Anisya	90
16	Restu Maulana Alfaqih	80
17	Siti Diana Ratnasari	90
18	Siti Hidayatun Nisak	80
19	Siti Risqiah	90

### Hasil Tes Siklus 2

NO	NAMA	NILAI
1	Ahmad Alif Funnas	80
2	Ahmad Zaini Zamani	100
3	Alifatul Azzahroh	70
4	Dewi Nirmala	80
5	Fitratut Dini Cantika	80
6	Kamilia	90
7	Khuraifa Aulia Riski	0
8	Mahrobi	100
9	Mochammad Rizki Abddurrahman	80
10	Mohammad Sultonol Arifin	80
11	Muhammad Ahyar	90
12	Muhammad Ilham Syawal	90
13	Muhammad Yuspriadi Maulana	80
14	Nura Auliyatul Hasanah	90
15	Putri Anisya	90
16	Restu Maulana Alfaqih	90
17	Siti Diana Ratnasari	100
18	Siti Hidayatun Nisak	90
19	Siti Risqiah	100

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



Materi						
7	Lembar observasi dapat menggali informasi tentang pembelajaran Project Based Learning melalui				✓	

	observasi guru dan siswa					
--	--------------------------	--	--	--	--	--

#### D. Penilaian Umum Tes Hasil Belajar

Petunjuk = Berilah tanda centang (✓) pada bagian yang telah disediakan

No	Uraian	A	B	C	D
1	Penilaian umum terhadap instrumen Lembar Observasi	✓			

Keterangan :

A = Dapat digunakan tanpa revisi

B = Dapat digunakan dengan revisi sedikit

C = Dapat digunakan dengan revisi sedang

D = Tidak dapat digunakan

#### E. Kritik dan Saran Perbaikan

Dapat digunakan sebagai pedoman observasi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Jember, 20 Maret 2024

Validator



**Rachma Dini Fitria, S.Pd.M.Pd.**

NIP. 1994030320201220055



### Lampiran 8 : Lembar Validasi Ahli Soal

**LEMBAR VALIDASI AHLI SOAL**

**Judul** : Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas VII SMP Negeri 1 Tenggarang Bondowoso Tahun Pembelajaran 2023/2024.

**Nama Validator** : Rachma Dini Fitria, S.Pd,M.Pd.

**NIP** : 1994030320201220055

**Jabatan** : Dosen IPS

**Tanggal Pengisian** : 21 Maret 2024

**A. Pengantar**  
Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap instruments penelitian berupa pilihan ganda. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

**B. Petunjuk**

- Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan tanda (√) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut:  
5 = Sangat Baik  
4 = Baik  
3 = Cukup Baik  
2 = Kurang Baik  
1 = Tidak Baik
- Bila menurut Bapak/Ibu validator butir soal perlu adanya revisi, mohon ditulis pada bagian komentar dan saran guna perbaikan butir soal ini.

**C. Penilaian**

No	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian					Catatan
		1	2	3	4	5	
<b>Materi</b>							
1	Soal Sesuai dengan indikator			✓			
2	Setiap soal mempunyai satu jawaban benar				✓		
3	Pilihan jawaban homogen dan logis dari segi materi				✓		
<b>Konstruksi</b>							
4	Soal dirumuskan secara singkat, jelas dan tegas				✓		
5	Soal tidak memberi petunjuk kerah jawaban yang benar				✓		
6	Soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda				✓		
7	Pilihan jawaban logis ditinjau dari materi				✓		
<b>Bahasa</b>							

**D. Penilaian Umum Tes Hasil Belajar**

Petunjuk = Berilah tanda centang (✓) pada bagian yang telah disediakan

No	Uraian	A	B	C	D
1	Penilaian umum terhadap pilihan ganda		✓		

Keterangan :

A = Dapat digunakan tanpa revisi

B = Dapat digunakan dengan revisi sedikit

C = Dapat digunakan dengan revisi sedang

D = Tidak dapat digunakan

**E. Kritik dan Saran Perbaikan**

Apa 1 soal yang belum sesuai kisi-kisi. Diperbaiki kembali

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Jember, 20 Maret 2024

Validator



**Rachma Dini Fitria, S.Pd., M.Pd.**

NIP. 1994030320201220055



**D. Penilaian Umum Tes Hasil Belajar**

Petunjuk = Berilah tanda centang (√) pada bagian yang telah

No	Uraian	A	B	C	D
1	Penilaian umum terhadap instrumen Dokumentasi	√		√	

Keterangan :

A = Dapat digunakan tanpa revisi

B = Dapat digunakan dengan revisi sedikit

C = Dapat digunakan dengan revisi sedang

D = Tidak dapat digunakan

**E. Kritik dan Saran Perbaikan**

pedoman dokumentasi bisa digunakan

Jember, 20 Maret 2024

Validator



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Rachma Dini Fitriani, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 1994030320201220055

### Lampiran 10: Lembar Observasi Siswa

#### LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

Nama Siswa : ..AHMAD...ALIF...FUDMAS.....  
 Materi Pokok : ..Perubahan...Potensi...Sumber Daya Alam  
 Kelas / Semester : ..M.B.../...Gen.II.....  
 Satuan Pendidikan : SMPN 1 Tenggarang Bondowoso  
 Siklus : .....1.....

Petunjuk : Berilah tanda Centang (v) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan Saudara :

No	Indikator	Skor Perolehan					Ket.
		5	4	3	2	1	
<b>Aktivitas Belajar</b>							
1	Kesiapan belajar siswa (menyiapkan alat dan bahan ajar)	✓					
2	Siswa mengetahui tujuan pembelajaran			✓			
3	Siswa mendengar dan memperhatikan dengan sungguh- sungguh penjelasan yang diberikan oleh guru			✓			
4	Sikap siswa dalam pembelajaran.				✓		
5	Siswa aktif dalam proses pembelajaran				✓		
6	Siswa mengerjakan soal latihan dengan baik			✓			
7	Kerjasama siswa dalam kelompok			✓			
<b>Penilaian Proyek</b>							
8	Kemampuan peserta didik dalam memilih topik				✓		
9	Kemampuan peserta didik dalam mencari informasi				✓		
10	Kemampuan peserta didik dalam mengelola waktu pengumpulan data				✓		
11	Kemampuan peserta didik dalam penulisan Peta Pikiran				✓		
12	Kesesuaian Proyek dengan mata pelajaran				✓		
13	Proyek yang dilakukan merupakan hasil karyanya Sendiri				✓		
Jumlah							

Keterangan :

Skor 5 = Sangat baik

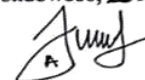
Skor 4 = Baik

Skor 3 = Cukup

Skor 2 = Kurang

Skor 1 = Sangat kurang

23  
Bondowoso, 23 Mei 2024



A. ALIF FUDMAS

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA  
DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR**

Nama Siswa : Ahmad Nur Funnas  
 Materi Pokok : Rokan Kosong ngkuagan  
 Kelas / Semester : XI.2 / Ganjil  
 Satuan Pendidikan : SMPN 1 Tenggarang Bondowoso  
 Siklus : 2

*Petunjuk : Berilah tanda Centang (v) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan Saudara :*

No	Indikator	Skor Perolehan					Ket.
		5	4	3	2	1	
<b>Aktivitas Belajar</b>							
1	Kesiapan belajar siswa (menyiapkan alat dan bahan ajar)	✓					
2	Siswa mengetahui tujuan pembelajaran	✓					
3	Siswa mendengar dan memperhatikan dengan sungguh- sungguh penjelasan yang diberikan oleh guru		✓				
4	Sikap siswa dalam pembelajaran		✓				
5	Siswa aktif dalam proses pembelajaran		✓				
6	Siswa mengerjakan soal latihan dengan baik		✓				
7	Kerjasama siswa dalam kelompok		✓				
<b>Penilaian Proyek</b>							
8	Kemampuan peserta didik dalam memilih topik		✓				
9	Kemampuan peserta didik dalam mencari informasi		✓				
10	Kemampuan peserta didik dalam mengelola waktu pengumpulan data		✓				
11	Kemampuan peserta didik dalam penulisan Peta Pikiran		✓				
12	Kesesuaian Proyek dengan mata pelajaran		✓				
13	Proyek yang dilakukan merupakan hasil karyanya Sendiri		✓				
Jumlah							

Keterangan :  
 Skor 5 = Sangat baik  
 Skor 4 = Baik  
 Skor 3 = Cukup  
 Skor 2 = Kurang  
 Skor 1 = Sangat kurang

Bondowoso, 28 Mei 2024



A. AUF FUNNAS

### Lampiran 11 : Lembar Observasi Guru

#### LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

Nama Guru : DEWI HERDIANINGRUM, S.Pd  
 Jabatan : Guru Mata  
 Materi Pokok : Paten, Sunlar, daya, Man  
 Kelas / Semester : XIB / Ganjil  
 Satuan Pendidikan : SMPN 1 Tenggarang Bondowoso  
 Siklus : 1

Petunjuk : Berilah tanda Centang ( v ) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan Saudara :

No.	Kode	Aspek yang dinilai	Skor Perolehan					Ket.
			5	4	3	2	1	
1	Keg. Pendahuluan	Membuka pelajaran		✓				
		Menggali pengetahuan awal terhadap siswa			✓			
		Guru menggunakan teknik pembuka yang menarik untuk membangkitkan minat siswa terhadap topik proyek.				✓		
		Guru mengatur waktu dan ruang kelas dengan efisien untuk memfasilitasi pembelajaran yang terfokus dan produktif.			✓			
2	Keg. Inti	Menjelaskan sub konsep Materi Ajar		✓				
		Menggunakan media pembelajaran yang bervariasi		✓				
		Guru Membentuk Kelompok Proyek sebanyak 4-5 orang siswa		✓				
		Guru memberikan bimbingan kepada siswa dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek mereka.		✓				
		Guru mengadakan diskusi yang mendalam tentang topik proyek, mendorong kolaborasi antara siswa, dan membantu mereka mengembangkan pemahaman yang lebih baik			✓			
		Guru memberikan umpan balik konstruktif kepada siswa tentang kualitas pekerjaan mereka, serta memberikan arahan yang diperlukan untuk meningkatkan hasil proyek.				✓		
3	Keg. Penutup	Guru mengevaluasi produk atau hasil akhir proyek yang dihasilkan oleh siswa, serta kemajuan mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran.			✓			
		Guru memfasilitasi sesi refleksi bersama di kelas, di mana siswa berbagi pengalaman, hambatan yang dihadapi, dan pembelajaran yang diperoleh selama proyek			✓			

	Guru mengaitkan hasil proyek dengan pembelajaran selanjutnya, menyediakan konteks bagi siswa untuk melanjutkan pemahaman mereka dan menerapkan keterampilan yang diperoleh ke situasi baru.					✓	
	Guru Menutup Pembelajaran		✓				
	<b>Jumlah</b>						

Keterangan :

Skor 5 = Sangat baik

Skor 4 = Baik

Skor 3 = Cukup

Skor 2 = Kurang

Skor 1 = Sangat kurang

Bondowoso, 23 Mei 2024



**DEWI ARDIADINIGRUM, S.Pd.**

**NIP. 1969092720070122015**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU  
DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR**

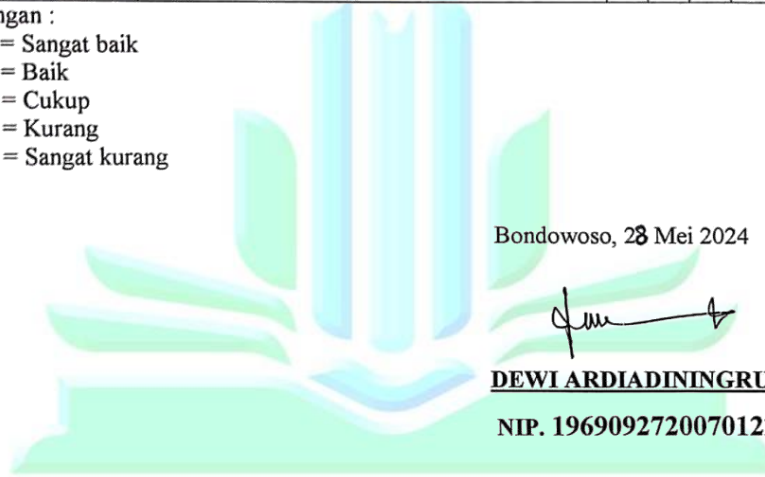
Nama Guru : ...DEWI... ARMAADUNINGRUM... S. Pd .....  
 Jabatan : ...Guru... MIPA .....  
 Materi Pokok : ...Pola... Elemen... Lingkungan .....  
 Kelas / Semester : ...XII... / ...Genap .....  
 Satuan Pendidikan : SMPN 1 Tenggarang Bondowoso .....  
 Siklus : ...2.....

*Petunjuk : Berilah tanda Centang ( v ) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan Saudara :*

No.	Kode	Aspek yang dinilai	Skor Perolehan					Ket.
			5	4	3	2	1	
1	Keg. Pendahuluan	Membuka pelajaran	✓					
		Menggali pengetahuan awal terhadap siswa	✓					
		Guru menggunakan teknik pembuka yang menarik untuk membangkitkan minat siswa terhadap topik proyek.	✓					
		Guru mengatur waktu dan ruang kelas dengan efisien untuk memfasilitasi pembelajaran yang terfokus dan produktif.	✓					
2	Keg. Inti	Menjelaskan sub konsep Materi Ajar	✓					
		Menggunakan media pembelajaran yang bervariasi	✓					
		Guru Membentuk Kelompok Proyek sebanyak 4-5 orang siswa		✓				
		Guru memberikan bimbingan kepada siswa dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek mereka.		✓				
		Guru mengadakan diskusi yang mendalam tentang topik proyek, mendorong kolaborasi antara siswa, dan membantu mereka mengembangkan pemahaman yang lebih baik		✓				
		Guru memberikan umpan balik konstruktif kepada siswa tentang kualitas pekerjaan mereka, serta memberikan arahan yang diperlukan untuk meningkatkan hasil proyek.		✓				
3	Keg. Penutup	Guru mengevaluasi produk atau hasil akhir proyek yang dihasilkan oleh siswa, serta kemajuan mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran.	✓					
		Guru memfasilitasi sesi refleksi bersama di kelas, di mana siswa berbagi pengalaman, hambatan yang dihadapi, dan pembelajaran yang diperoleh selama proyek		✓				

	Guru mengaitkan hasil proyek dengan pembelajaran selanjutnya, menyediakan konteks bagi siswa untuk melanjutkan pemahaman mereka dan menerapkan keterampilan yang diperoleh ke situasi baru.	✓					
	Guru Menutup Pembelajaran	✓					
	<b>Jumlah</b>						

Keterangan :  
 Skor 5 = Sangat baik  
 Skor 4 = Baik  
 Skor 3 = Cukup  
 Skor 2 = Kurang  
 Skor 1 = Sangat kurang



Bondowoso, 28 Mei 2024

**DEWI ARDIADINIGRUM, S.Pd.**

**NIP. 1969092720070122015**













UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

## Lampiran 12 : Jurnal Kegiatan Penelitian

Lampiran 3 : Jurnal Kegiatan Penelitian

### JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* UNTUK  
MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI SISWA DALAM  
PEMBELAJARAN IPS KELAS VII-B DI SMP NEGERI 1 TENGGARANG TAHUN  
PELAJARAN 2023/2024

No	Waktu Pelaksanaan	Deskripsi Pelaksanaan	Tempat	Tanda Tangan
1	19 Desember 2023	Observasi Awal Ke Sekolah	SMP Negeri 1 Tenggarang	
2	21 Maret 2024	Validasi Observasi Guru Kepada Dosen Ahli Instrumen	FTIK UIN KHAS Jember	
3	21 Maret 2024	Validasi Observasi Siswa Kepada Dosen Ahli Instrumen	FTIK UIN KHAS Jember	
4	21 Maret 2024	Validasi Uji Tes Kepada Dosen Ahli Instrumen	FTIK UIN KHAS Jember	
5	6 Mei 2024	Penyerahan Surat Izin Penelitian Kepada Wakil Kepala Sekolah	SMP Negeri 1 Tenggarang	
6	16 Mei 2024	Koorinasi Jadwal Penelitian Kepada Guru Mata Pelajaran IPS	SMP Negeri 1 Tenggarang	
7	22 Mei 2024	Pra Siklus Dan Perencanaan Siklus 1	SMP Negeri 1 Tenggarang	
8	23 Mei 2024	Pelaksanaan Siklus 1 (Pertemuan Ke-1)	SMP Negeri 1 Tenggarang	
9	24 Mei 2024	Pelaksanaan siklus 2 (Pertemuan Ke-2)	SMP Negeri 1 Tenggarang	
10	29 Mei 2024	Pelaksanaan Siklus 2 (Pertemuan Ke-1)	SMP Negeri 1 Tenggarang	
11	30 Mei 2024	Pelaksanaan Siklus 2 (Pertemuan Ke-2)	SMP Negeri 1 Tenggarang	
12	01 Juni 2024	Peneliti Meminta Surat Keterangan Telah Selesai Penelitian	SMP Negeri 1 Tenggarang	

Bondowoso, 06 Mei 2024

Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Tenggarang



**YETTY MARLIA, S.Pd**

NIP.197002281997022004

### Lampiran 13 : Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-6634/In.20/3.a/PP.009/05/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMP NEGERI 1 TENGGARANG

Jl. Raya Pakisn, Krajan, Lojajar, Rt1, Rw2, Jawa Timur 68281

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 201101090012  
 Nama : EVITUL HASANAH  
 Semester : Semester delapan  
 Program Studi : TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS KELAS VII DI SMP NEGERI 1 TENGGARANG BONDOWOSO TAHUN PELAJARAN 2023/2024" selama 20 ( dua puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu YETTY MARLIA S.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 06 Mei 2024

Dekan,  
 Wakil Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

## Lampiran 14 : Surat Selesai Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN BONDOWOSO  
DINAS PENDIDIKAN  
UPTD SPF SMP NEGERI 1 TENGGARANG  
Jl. Pakisan No. 54 Lojajar, Tenggarang ☎ ( 0332 ) 423570  
e-mail : smpn1\_tgr\_bws@yahoo.co.id  
KECAMATAN TENGGARANG  
BONDOWOSO

Kode Pos 68281

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 423.6/026 / 430.9.9.3.024 / 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : YETTY MARLIA, S.Pd  
N I P : 19700228 199702 2 004  
Pangkat / Golongan : Pembina Tk I , IV / b  
Jabatan : Kepala SMP Negeri 1 Tenggarang

Menerangkan dengan sesungguhnya :

Nama : EVITUL HASANAH  
Tempat / Tanggal Lahir : Bondowoso, 20 November 2002  
N I M : 201101090012  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsinya yang berjudul: "IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS KELAS VII DI SMP NEGERI 1 TENGGARANG BONDOWOSO TAHUN PELAJARAN 2023/2024" Sejak tanggal 7 Mei 2024 sampai dengan tanggal 4 Juni 2024, dan telah pula membahas materi hasil penelitiannya dengan kami.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tenggarang, 5 Juni 2024  
Kepala sekolah,



YETTY MARLIA, S.Pd  
Pembina Tingkat I  
NIP. 19700228 199702 2 004

**Lampiran 15 : Biodata Penulis****BIODATA PENULIS****A. Data Pribadi**

Nama : Evitul Hasanah

Nim : 201101090012

Tempat/ Tanggal Lahir : Bondowoso, 20 November 2002

Alamat : Desa Lojajar Dusun Karang Jawa, Kec.Tenggarang  
Kab.Bondowoso.

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

No. Handphone : 083134393718

Email : [epiimlolah@gmail.com](mailto:epiimlolah@gmail.com)

**B. Riwayat Pendidikan**

2006 - 2008 : TK Pertiwi Tenggarang

2009 - 2014 : SDN Pekalangan 01

2015 - 2017 : SMP Negeri 01 Tenggarang

2018 - 2020 : MA Al- Hidayah Bondowoso

2021 - 2024 : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember